

**IMPLEMENTASI TEORI *MULTIPLE INTELLIGENCES*:
KECERDASAN LINGUISTIK, KECERDASAN RUANG
VISUAL SPASIAL, DAN KECERDASAN
INTERPERSONAL DALAM PEMBELAJARAN FIKIH
SISWA KELAS X MA PEMBANGUNAN UIN JAKARTA**

Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Disusun oleh:

Nisriina Sufika

11170110000063

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**





**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA**

2023

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Implementasi Teori *Multiple Intelligences*: Kecerdasan Linguistik, Kecerdasan Ruang Visual Spasial, Dan Kecerdasan Interpersonal Dalam Pembelajaran Fikih Siswa Kelas X MA Pembangunan UIN Jakarta”. Disusun oleh Nisriina Sufika, NIM 11170110000063. Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dan telah dinyatakan **LULUS** dalam Ujian Munaqosyah pada hari Senin, 24 Juli 2023 dihadapan dewan penguji. Oleh karena itu, penulis berhak memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bdang Pendidikan Agama Islam.

Jakarta, 22 Agustus 2023

Panitia Ujian Munaqosyah	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Panitia (Ketua Program Studi) <u>Ahmad Irfan Mufid, S.Ag., M.A.</u> NIP. 19740318 200312 1 002	23 - Agustus - 2023	
Sekretaris (Sekertaris Program Studi) <u>Bobo Erno Rusadi, M. Pd.I.</u> NIP. 19910314 201801 1 001	23 - Agustus - 2023	
Penguji I <u>Dr. Abdul Ghofur, S. Ag., M.A.</u> NIP. 19681208 199703 1 003	23 - Agustus - 2023	
Penguji II <u>Drs. Rusdi Jamil., M.Ag.</u> NIP. 19621231 199503 1 005	23 - Agustus - 2023	

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Sur Nuri Aeky, M.Sc., Ph.D.

NIP. 19760511 200501 2 003

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

IMPLEMENTASI TEORI *MULTIPLE INTELLIGENCES*: KECERDASAN LINGUISTIK, VISUAL SPASIAL, DAN INTERPERSONAL DALAM PEMBELAJARAN FIKIH SISWA KELAS X MA PEMBANGUNAN UIN JAKARTA

Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh:



Nisriina Sufika

NIM. 11170110000063

Menyetujui,

Dosen Pembimbing Skripsi



Marhamah Saleh, Lc. M.A.

NIP. 197203132008012010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH
JAKARTA
2023**


LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **Implementasi Teori *Multiple Intelligences*: Kecerdasan Linguistik, Kecerdasan Ruang Visual (Spasial), Dan Kecerdasan Interpersonal Dalam Pembelajaran Fikih Siswa Kelas X MA Pembangunan UIN Jakarta** yang disusun oleh **Nisriina Sufika** NIM. 11170110000063 Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, telah melalui bimbingan skripsi dan dinyatakan sah sebagai karya ilmiah yang berhak untuk diujikan pada Sidang Munaqosah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh fakultas dan jurusan.

Jakarta, 12 Juli 2023

Yang Mengesahkan,

Dosen Pembimbing


Marhamah Saleh, Lc. M.A
NIP. 197203132008012010

UJI REFERENSI

Seluruh referensi yang digunakan dalam penelitian skripsi yang berjudul **Implementasi Teori *Multiple Intelligences*: Kecerdasan Linguistik, Kecerdasan Ruang Visual (Spasial), Dan Kecerdasan Interpersonal Dalam Pembelajaran Fikih Siswa Kelas X MA Pembangunan UIN Jakarta** disusun oleh **Nisriina Sufika** NIM. 11170110000063 Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta telah diuji kebenarannya oleh Dosen Pembimbing Skripsi pada tanggal 14 Juli 2023.

Jakarta, 14 Juli 2023


Yang Mengesahkan,

Dosen Pembimbing



Marhamah Saleh, Lc. M.A

NIP. 197203132008012010

 KEMENTERIAN AGAMA UIN JAKARTA FITK <small>Jl. Ir. H. Juanda No 95 Ciputat 13412 Indonesia</small>	FORM (FR)	No. Dokumen : FITK-FR-AKD-089
		Tgl. Terbit : 1 Maret 2020
		No. Revisi : 01
		Hal : 1/1
SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI		

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nisriina Sufika
 TTL : W. Kulon Progo, 22 Maret 1999
 NIM : 11170110000063
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal Skripsi : Implementasi Teori *Multiple Intelligences*: Kecerdasan Linguistik, Visual Spasial, Dan Interpersonal Dalam Pembelajaran Fikih Siswa Kelas X MA Pembangunan UIN Jakarta
 Dosen Pembimbing : Marhamah Saleh, M.A

Dengan ini menyatakan bahwa Proposal Skripsi yang saya buat benar-benar hasil karya sendiri dan saya bertanggung jawab atas apa yang saya tulis.

Pernyataan ini dibuat sebagai salah satu syarat menempuh Ujian Munaqosah.

Jakarta, 14 Juli 2023

Mahasiswa Vhs



NIM. 11170110000063

ABSTRAK

Nisriina Sufika (NIM: 11170110000063), “**Implementasi Teori *Multiple Intelligences*: Kecerdasan Linguistik, Kecerdasan Ruang Visual Spasial, Dan Kecerdasan Interpersonal Dalam Pembelajaran Fikih Siswa Kelas X MA Pembangunan UIN Jakarta**”. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi teori *multiple intelligences*: kecerdasan linguistik, kecerdasan ruang visual (spasial), dan kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran fikih siswa kelas X MA Madrasah Pembangunan UIN Jakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Objek penelitian ini adalah informan yang memberikan data penelitian melalui wawancara dan dokumentasi. Informan ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Informan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Fikih kelas X Madrasah Aliyah Madrasah Pembangunan UIN Jakarta, bidang kurikulum sekolah MA Madrasah Pembangunan UIN Jakarta, serta kepala MA Madrasah Pembangunan UIN Jakarta. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan beberapa tahapan, antara lain: Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan. Teknik keabsahan data dengan melakukan uji kredibilitas, yaitu: memperpanjang waktu keikutsertaan peneliti di lapangan, meningkatkan ketekunan pengamatan, melakukan triangulasi, menggunakan bahan referensi, serta mengadakan *member check*. Hasil penelitian ini menunjukkan sekolah ini menerapkan tes MIR (*Multiple Intelligences Research*) sehingga bantuan tes MIR ini dapat membantu para guru khususnya guru Fikih kelas 10 dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan tipe belajar dan jenis kecerdasan peserta didik itu sendiri untuk hasil pembelajaran yang lebih optimal. Untuk kecerdasan Linguistik, Visual Spasial, dan Interpesonal menggunakan metode belajar dengan *mind mapping*, *Small Group Discussion* (SGD), *Critical Incident* (Mengkritisi kejadian), dan *One Sentence Summary* dimana peserta didik menyimpulkan materi yang dibahas dengan berbagai macam tugas yang diberikan oleh guru. Kendala yang dihadapi oleh guru Fikih maupun lembaga sekolah tidak banyak, kendalanya ialah guru fikih terkadang kesulitan menempatkan posisi yang tepat untuk menerapkan metode yang tepat sesuai jenis kecerdasan, dan kendala dari faktor internal peserta didik seperti kurang bersemagatnya peserta didik.

Kata kunci: Implementasi Teori *Multiple Intelligence*, Fikih, Metode Pembelajaran

ABSTRACT

Nisriina Sufika (NIM: 11170110000063), "Implementation of Theory of Multiple Intelligences: Linguistic Intelligence, Visual Spatial Intelligence, and Interpersonal Intelligence in Jurisprudence Learning for Class X MA Pembangunan UIN Jakarta". Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Syarif Hidayatullah State Islamic University, Jakarta.

The purpose of this study was to determine the implementation of the theory of multiple intelligences: linguistic intelligence, visual (spatial) intelligence, and interpersonal intelligence in fiqh learning for class X MA Madrasah Pembangunan UIN Jakarta.

This research is a qualitative research using a descriptive approach in the form of written or spoken words from people and actors who can be harmful. The object of this research is an informant who provides research data through interviews and documentation. Informants were determined by purposive sampling technique. The informants in this study were the teachers of the Fiqh class X Madrasah Aliyah Madrasah Pembangunan UIN Jakarta, the curriculum field for the MA Madrasah Pembangunan UIN Jakarta, as well as the head of the MA Madrasah Pembangunan UIN Jakarta. Meanwhile, the analysis of the data used in this study was carried out in several stages, including: data reduction, data presentation, and conclusion. The data validity technique is carried out by conducting a credibility test, namely: extending the time of the researcher's participation in the field, increasing the persistence of observations, conducting triangulation, using reference materials, and conducting member inspections. The results of this study indicate that this school implements the MIR (Multiple Intelligences Research) test so that the MIR test assistance can help teachers, especially 10th grade Fiqh teachers, in determining learning methods that are appropriate to the type of learning and the type of intelligence of the students themselves for more optimal learning outcomes. For Linguistic, Visual Spatial, and Interpersonal intelligence using mind mapping learning methods, Small Group Discussion (SGD), Critical Incidents, and One Sentence Summary where students conclude the material discussed with various kinds of assignments given by the teacher. There are not many obstacles faced by fiqh teachers and school institutions, the problem is that fiqh teachers sometimes have difficulty in placing the right position to apply the right method according to the type of intelligence, and the constraints are from internal factors of students such as students who are less enthusiastic.

Keywords: Implementation of Multiple Intelligence Theory, Fiqh, Learning Methods

Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan ridho-Nya serta memberikan nikmat sehat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk melengkapi syarat menyelesaikan studi S-1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul skripsi **“Implementasi Teori *Multiple Intelligences*: Kecerdasan Linguistik, Kecerdasan Ruang Visual Spasial, Dan Kecerdasan Interpersonal Dalam Pembelajaran Fikih Siswa Kelas X MA Pembangunan UIN Jakarta”**.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari akan tantangan dan hambatan yang penulis hadapi. Namun berkat do’a, dukungan, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, Alhamdulillah skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sangat mendalam kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam terlaksananya skripsi ini, khususnya kepada yang paling utama Allah SWT. kemudian kepada:

1. Ibu Siti Nurul Azkiyah, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan segenap perhatian dan nasihatnya kepada seluruh mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
2. Bapak Ahmad Irfan Mufid, MA., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

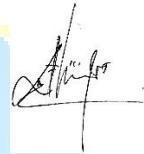
3. Bapak Bobi Erno Rusadi, M.Pd, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
4. Bapak Abdul Ghofur, S.Ag., M.Ag Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan selama menempuh studi S1 di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Ibu Marhamah Saleh, M.A. selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan fikiran di sela-sela kesibukannya untuk memberikan bimbingan kepada penulis, serta senantiasa memberikan petunjuk, arahan dan nasehat dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen program Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya kepada penulis selama proses pembelajaran di program Pendidikan Agama Islam.
7. Kepada Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta Bapak Zakariya, MA, bapak Ahmad Shohibul Wafa. ZA., M.Pd sebagai Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Bapak Yayat Hidayatul Muttaqin, S.Pd. I selaku guru Fikih, serta kepada pihak-pihak guru yang tidak dapat disebutkan satu persatu namun turut membantu dalam penyusunan skripsi ini.
8. Orang Tua saya yaitu serta adik saya tercinta yang telah memberikan doa, dukungan dan menyemangati, baik moril maupun materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan PAI yang selalu memberikan informasi-informasi penting, selalu memberi semangat dan saling mendo'akan satu sama lain.
10. Sahabat-sahabat saya di rumah yang juga memberikan memberikan doa, dukungan dan menyemangati, baik moril maupun materil kepada penulis.

Penulis mendoakan kepada berbagai pihak yang turut serta dalam pembuatan skripsi ini semoga Allah SWT yang akan membalasnya dengan sebaik-baiknya balasan baik di dunia ataupun di akhirat, Aamiin. Demikianlah penulisan skripsi ini dibuat,

penulis berusaha dengan sebaik mungkin untuk meminimalisir kesalahan dari segi tulisan dan lainnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembacanya. Penulis juga mengharapkan kritik atau saran dari semua pihak agar dalam penulisan selanjutnya di masa mendatang menjadi lebih baik.

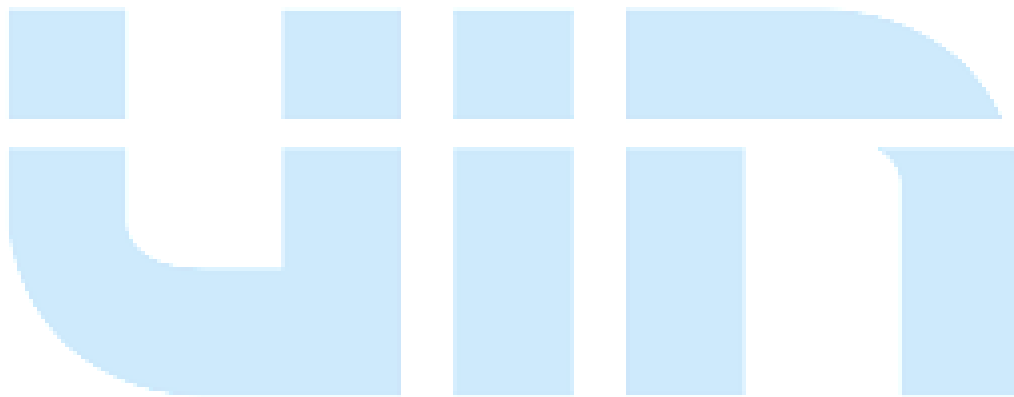
Jakarta, 09 Januari 2021

Penulis



Nisriina Sufika

11170110000063

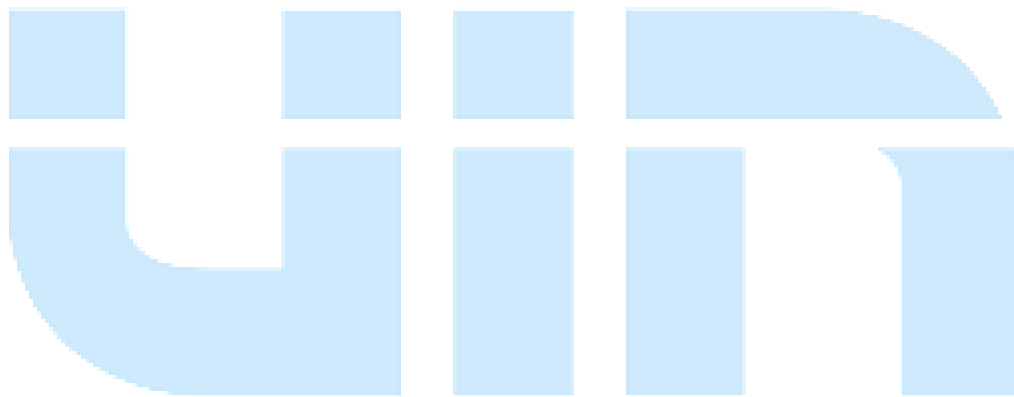


DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan.....	i
Lembar Persetujuan Dosen Pembimbing	ii
Lembar Pengesahan Pembimbing Skripsi.....	iii
Uji Referensi	iv
Surat Pernyataan Karya Sendiri	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	14
C. Pembatasan Masalah	15
D. Rumusan Masalah	16
E. Tujuan Penulisan	16
F. Manfaat Penelitian	16
BAB II KAJIAN TEORI	18
A. Teori <i>Multiple Intelligences</i>	18
1. Pengertian <i>Multiple Intelligences</i>	18
2. Macam-Macam Jenis <i>Multiple Intelligences</i>	21
3. Menyadari <i>Multiple Intelligences</i> Pada Peserta Didik	24
4. Pelaksanaan Pembelajaran <i>Multiple Intelligences</i>	36
5. Hambatan Pendidik Dalam Pembelajaran <i>Multiple Intelligences</i>	39
6. Manfaat Pembelajaran <i>Multiple Intelligences</i> Bagi Peserta Didik	39
7. <i>Multiple Intelligences</i> Dalam Perspektif Islam	41

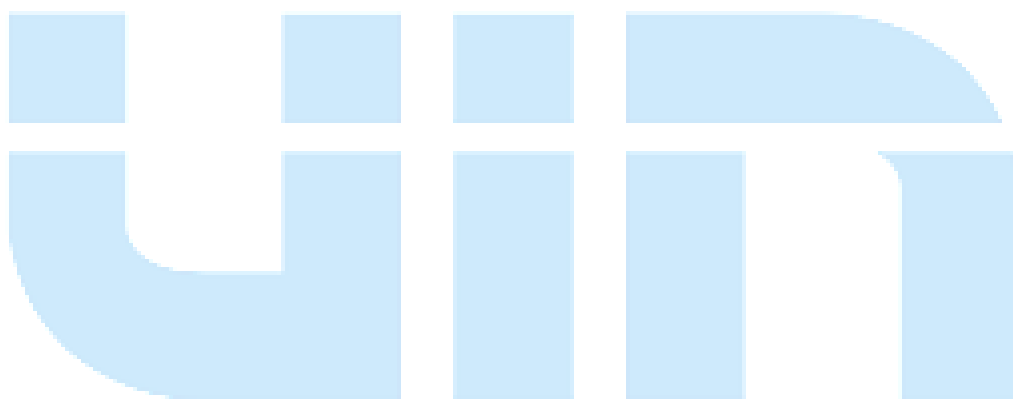
B. Pembelajaran Fikih	43
1. Ruang Lingkup Pembelajaran	44
2. Tujuan Pembelajaran	45
3. Model Pembelajaran	45
4. Strategi Pembelajaran	45
5. Metode Pembelajaran	46
C. <i>Multiple Intelligences</i> Dalam Pembelajaran Fikih	49
1. Merancang Model Pembelajaran Berbasis <i>Multiple Intelligences</i>	52
2. Merancang Metode Pembelajaran Peserta Didik Berdasarkan Jenis <i>Multiple Intelligences</i>	54
3. Menentukan Evaluasi Pembelajaran Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> ..	59
D. Hasil Penelitian yang Relevan	60
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	64
A. Tempat dan Waktu Penelitian	64
B. Jenis Penelitian	64
C. Teknik Pengumpulan Data	65
D. Analisis Data	67
E. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data	69
F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	72
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	79
A. Deskripsi Data	79
1. Sejarah Singkat Sekolah	81
2. Profil Sekolah	81
3. Visi dan Misi Sekolah	82
4. Fasilitas Sekolah	83
5. Kurikulum Sekolah	84
6. Stuktur Organisasi Sekolah	84
7. Guru Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta	85
8. Peserta Didik Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta	86

B. Pembahasan dan Hasil Penelitian	86
1. Implementasi Teori <i>Multiple Intelligences</i> dalam Pembelajaran Fikih Siswa Kelas X MA Pembangunan UIN Jakarta	86
2. Kendala yang dihadapi Kepala Sekolah, Bidang Kurikulum, serta Guru saat mengimplementasikan Teori <i>Multiple Intelligences</i> dalam Pembelajaran Fikih Siswa Kelas X MA Pembangunan UIN Jakarta..	96
BAB V PENUTUP	99
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN.....	107



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Mengidentifikasi kecerdasan jamak untuk anak-anak	27
Tabel 1.2. Mengidentifikasi kecerdasan jamak untuk orang dewasa.....	33
Tabel 4.1 Tabel Guru Madrasah Aliyah Madrasah Pembangunan UIN Jakarta.....	84
Tabel 4.2 Daftar peserta didik Madrasah Aliyah Madrasah Pembangunan UIN Jakarta	85
Tabel Lampiran Wawancara	116
Tabel Lampiran Dokumentasi.....	131
Tabel Lampiran Lembar Uji Referensi	137



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi diisyaratkan dengan persaingan ekonomi secara hebat yang diiringi dengan terbentuknya revolusi teknologi informasi, komunikasi, serta industri. Bangsa yang sanggup membenahi dirinya dengan tingkatkan sumber energi manusianya, kemungkinan besar akan sanggup bersaing dalam kompetisi di era globalisasi. Oleh karena itu, pendidikan diharuskan menampilkan dirinya, untuk mampu mendidik dan menghasilkan para siswa yang berdaya saing tinggi (*qualified*) dan tidak pasif dalam menghadapi gempuran berbagai kemajuan dinamika globalisasi tersebut.¹

Manusia diciptakan dari dua unsur, jasmani dan ruhani. Oleh karena itu, manusia memiliki kecenderungan-kecenderungan yang terkait dengan jasad seperti kecenderungan untuk makan, minum, sex, dan lainnya yang disebut dengan *gharizah* (naluri). Di samping itu ia juga memiliki kecenderungan-kecenderungan yang bersifat ruhani yang disebut dengan *fitrah*. Termasuk kecenderungan *fitrah* adalah mencari kebenaran, kecenderungan pada nilai-nilai moral, kecenderungan pada keindahan dan estetika, kecenderungan pada kreasi dan penciptaan dan kecenderungan pada ibadah dan kerinduan pada Tuhan.² Terkait dengan *fitrah* manusia ini telah dibahas oleh Islam sendiri yakni tertuang pada firman Allah QS.

¹ Abdul Mukmin, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence Konsep dan Implementasi di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2018), h. 1.

² *Ibid.*, h. 72.

al-Rum: 30 dan terdapat dalam kitab-kitab hadits yang diriwayatkan oleh rawi-rawi masyhur antara lain terdapat pada kitab shahih Bukhari.³

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.” (QS. Al-Rum [30]: 30).⁴

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا يُونُسُ عَنْ الزُّهْرِيِّ قَالَ أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجِ الْبَهِيمَةُ بَهِيمَةً جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ ثُمَّ يَقُولُ : (فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ)

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami ‘Abdan telah mengabarkan kepada kami Abdullah telah mengabarkan kepada kami Yunus dari al-Zuhri dia berkata; telah mengabarkan kepadaku [bu Salamah bin Abduraahman bahwa Abu Huraira r.a berkata; Rasulullah saw bersabda; “Seorang bayi tidak dilahirkan (ke dunia ini) melainkan ia dalam keadaan kesucian (fitrah). Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi sebagaimana hewan yang dilahirkan dalam keadaan selamat tanpa cacat. Maka apakah kalian merasakan adanya cacat? “kemudian beliau membaca firman Allah yang berbunyi: “...tetaplah atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrahnya itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (itulah) agama yang lurus...”.”⁵

³ Toni Pransiska, “Konsepsi Fitrah Manusia dalam Perspektif Islam dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam Kontemporer”, *Jurnal Ilmiah Didaktika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Vol. 17, No. 1, 2016, h. 3.

⁴ Al-Quran dan Terjemahannya (Edisi Penyempurnaan 2019), Lajnah Pentashihan Mushaf al-Quran: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

⁵ Imam al-Bukhâri, *Shahîh al-Bukhâri* (Beirut: Dar Ibn Katsir al-Yamâmah, 1987), Kitâb al-Janâiz, Bâb idzâ aslam al-shabiyyu fa mâta hal yushalli 'alaihi, Hadis Nomor 1293, Jilid I, h. 456.

Disamping itu, kendala bagi dunia pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas adalah masih banyaknya instansi pendidikan yang mempunyai pola pikir tradisional di dalam menjalankan proses belajarnya yaitu sekolah hanya menekankan pada kemampuan logika (matematika) dan bahasa. Kenyataan ini senada dengan yang diungkapkan oleh Seto Mulyadi, seorang praktisi pendidikan anak, bahwa suatu kekeliruan yang besar jika setiap kenaikan kelas, prestasi anak didik hanya diukur dari kemampuan matematika dan bahasa. Dengan demikian sistem pendidikan nasional yang mengukur tingkat kecerdasan anak didik yang semata-mata hanya menekankan kemampuan logika dan bahasa perlu direvisi.⁶

Setiap insan lahir ke dunia ini dalam keadaan yang berbeda antara satu dengan yang lain. Perbedaan genetik itu juga ditambah dengan pengaruh lingkungan yang melingkupi pengalaman hidup manusia, baik lingkungan keluarga, masyarakat, teman, sekolah, maupun lingkungan lainnya. Alhasil, kombinasi perbedaan genetik dan perbedaan pengalaman hidup tersebut mentransformasi seorang manusia menjadi individu yang memiliki potensi dasar yang unik. Artinya, tidak ada seorang manusia pun di dunia ini yang punya potensi yang benar-benar sama.⁷

Sayangnya, tidak semua pihak menyadari keragaman potensi seseorang tersebut. Dalam sistem pendidikan yang serba seragam, perbedaan kerap menjadi masalah bagi pihak sekolah dan siswa. Sistem pendidikan (atau sekolah) di Indonesia masih cenderung menyamaratakan standar kecerdasan satu siswa dengan siswa lainnya dengan penilaian metode dan parameter yang sangat sempit, yaitu aspek kognitif saja. Semua siswa, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga

⁶ Fransisca Valeria Sunartini, "Menggali Kemampuan Akademik Peserta Didik Melalui Aplikasi *Multiple* Intelegensi dalam Proses Pembelajaran", *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 13, No. 1, doi:10.21831/hum.v13i1.3323, 2013, h. 51.

⁷ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*. (Jakarta: Mizan Group, 2009), h. 11.

jenjang perguruan tinggi dipaksa untuk memenuhi standar pendidikan yang sempit ala kacang kuda yang didesain oleh pengambil kebijakan.⁸

Namun, dibalik kebijakan penyeragaman pendidikan itu, muncul sebuah perlawanan terhadap sistem yang tidak adil, sistem yang "mematikan" potensi, minat, dan bakat peserta didik yang dinilai bodoh, tidak layak, dan gagal. Kenyataannya, siswa yang awalnya sulit memahami materi dari gurunya, tiba-tiba berubah menjadi mudah mempelajari materi ketika gaya mengajar guru sesuai dengan gaya belajar siswa.⁹

Seorang pendidik tidak dituntut untuk mencetak anak didiknya menjadi orang ini dan itu, tetapi cukup dengan menumbuh-kembangkan potensi dasarnya serta kecenderungan-kecenderungannya terhadap sesuatu yang diminati sesuai dengan kemampuan dan bakat yang ada.¹⁰ Namun realitas menunjukkan masih banyak terdapat kekeliruan dan kesalahan dalam hal mendesain pendidikan selama ini yakni mendesain pendidikan secara parsial belum terintegrasi. Seringkali yang dididik adalah tangan manusia, manusianya sendiri tidak tersentuh. Padahal pendidikan itu adalah untuk memanusiakan manusia. Seringkali yang dididik adalah otaknya, karenanya pendidikan yang kita lakukan itu hanya menghasilkan kecerdasan manusia yang belum tentu manusia yang cerdas; pendidikan yang kita lakukan hanya menghasilkan keterampilan manusia yang belum tentu berupa manusia yang terampil. Oleh karena itu Al-Syaibani mengatakan bahwa pendidikan seharusnya mengembangkan aspek jasmani, akal dan ruhani manusia secara seimbang dan terintegrasi.¹¹ Tindakan yang meliputi aspek-aspek manusia yang kompleks tersebut tentunya dapat dilakukan dengan kegiatan proses belajar yang dialami oleh manusia itu sendiri.

⁸ *Ibid.*

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Toni Pransiska, *Op.cit.*, h. 12.

¹¹ *Ibid.*, h. 12-13.

Belajar merupakan proses internal kompleks dimana yang terlibat tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹² Siswa yang belajar berarti menggunakan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik terhadap lingkungannya.¹³

Teori-teori kecerdasan terus berkembang, mulai dari Plato, Aristoteles, Darwin, Alfred Binet, Stanberg Piaget, sampai Howard Gardner. Perkembangan yang pesat ini, mengerucut, pada pola yang sama, yaitu makna kecerdasan banyak ditemukan oleh faktor situasi dan kondisi (konteks) yang terjadi pada saat teori tersebut muncul. Pada akhirnya, makna kecerdasan sangatlah bergantung pada banyaknya kepentingan eksternal dari hakikat kecerdasan itu sendiri. Kepentingan eksternal tersebut meliputi kepentingan politis, *eugenic* (keturunan), keunggulan ras, dan banyak lagi. Teori *multiple intelligences* yang belakangan ini banyak diikuti oleh psikolog dunia yang berpikiran maju, mulai menyita perhatian masyarakat. *Multiple intelligences* yang awalnya adalah wilayah psikologi, ternyata berkembang sampai ke wilayah edukasi, bahkan telah merambah dunia professional di perusahaan-perusahaan besar.¹⁴

Pada dasarnya kecerdasan manusia tidak hanya sebatas aspek kognitif/IQ saja tetapi manusia memiliki berbagai macam jenis kecerdasan yang dimiliki olehnya. Kecerdasan majemuk adalah istilah yang digunakan Howard Gardner untuk menunjukkan bahwa pada dasarnya manusia itu memiliki banyak kecerdasan, tidak hanya sebatas IQ seperti yang di kenal selama ini. Menurut Gardner, setidaknya ada sembilan kecerdasan yang dimiliki oleh manusia yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan matematis-logis, kecerdasan ruang visual (spasial), kecerdasan kinestetik badani, kecerdasan musikal, kecerdasan antar pribadi, dan kecerdasan intra pribadi, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan eksistensial. Kesembilan kecerdasan tersebut ada pada setiap individu dan perlu

¹² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 18.

¹³ *Ibid.*, h. 26.

¹⁴ Munif Chatib, *Op.cit.*, h. 63-64.

dikembangkan secara maksimal sehingga siswa yang dalam beberapa kecerdasan kurang menonjol dapat dibantu dan dibimbing untuk mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan-kecerdasan tersebut, dalam hal ini pendidikan melalui metode pembelajarannya merupakan pihak yang bertanggung jawab untuk mengembangkannya.¹⁵ Terdapat berbagai sebutan tentang *multiple intelligences* ini, sebagian orang menyebutnya dengan kecerdasan ganda, kecerdasan majemuk, dan kecerdasan jamak.¹⁶

Gardner mempersoalkan pengertian kecerdasan yang diyakini masyarakat selama ini terlalu sempit. Dimana kecerdasan hanya dapat diukur dari kemampuan matematika logis dan linguistic semata. Sebagai gantinya dalam bukunya *Frames of Mind* Gardner menemukan sembilan kecerdasan pada seseorang. Dengan kecerdasan majemuk, Gardner berusaha memperluas lingkup potensi manusia melebihi batas nilai IQ (*Intellectual Quotient*).¹⁷

Esensi dari teori kecerdasan ganda adalah menghargai keunikan setiap individu, berbagai variasi cara belajar, mewujudkan sejumlah model untuk menilai mereka dan cara yang hampir tak terbatas untuk mengaktualisasikan diri di dunia ini.¹⁸ Asumsi adanya potensi ganda pada anak timbul bersumber pada paradigma bahwa setiap anak yang lahir telah memiliki potensi kecerdasannya masing-masing. Dalam buku *Natural Genius of Children* sebagaimana yang dikutip oleh Hamzah Uno menegaskan bahwasannya setiap anak adalah genius. Setiap anak dilahirkan ke dunia dengan rasa kagum, rasa ingin tahu, spontanitas, vitalitas, fleksibilitas, serta banyak lagi kesenangan lain baginya. Anak kecil akan langsung menguasai sistem simbol yang rumit, otak cemerlang, kepribadian sensitif, dan akselerasi terhadap setiap stimulasi, tanpa pendidikan secara formal. Untuk itu,

¹⁵ Mahatir Afandi Attamimi dan Samad Umarella, "Implementation of The Theory Multiple Intelligences Inimprove Competence of Learners on The Subjects of Islamic Religious Educationin SMP Negeri 14 Ambon", *Jurnal al-iltizam*, Vol.4, No.1, 2019, h. 74-75.

¹⁶ Hamzah Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 43.

¹⁷ Abdul Mukmin, *Op.cit.*, h. 28.

¹⁸ Hamzah Uno dan Masri Kuadrat, *Op.cit.*, h. 45.

kewajiban orang tua di rumah dan guru di sekolah untuk memelihara setiap kecerdasan anak sejak dini. Kegeniusan tersebut hendaklah dipelihara serta ditumbuhkembangkan secara maksimal oleh orang dewasa.¹⁹ Hal itu dapat dilakukan dengan kegiatan belajar dan pembelajaran yang dilakukan anak, baik di sekolah maupun dilingkungan sekitar lainnya.

Mengenai kegiatan belajar dan pembelajaran, tentu membutuhkan guru yang profesional dan kompetitif untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna. Kemampuan guru dalam mengajar yang mencakup kemampuan memilih pendekatan, model, metode dan strategi dalam pembelajaran sangat menentukan ketercapaian hasil pembelajaran.²⁰ Fenomena yang terjadi sekarang, dalam praktek pendidikan guru cenderung menekankan pada kemampuan intelektual peserta didik dan cenderung “mengabaikan” aspek-aspek lain. Selain kebijakan pemerintah tentang sistem pendidikan yang diaplikasikan dalam bentuk evaluasi akhir secara nasional (UN) sebagai penentu keberhasilan suatu proses pendidikan, guru juga belum mampu memposisikan dirinya sebagai pendidik dan menilai hasil pendidikan secara komprehensif, sehingga tidak sedikit guru masih sangat kaku dalam menerjemahkan bahan ajar yang telah ditetapkan oleh kurikulum pendidikan secara umum dan mengabaikan perkembangan potensi kecerdasan siswa. Terbukti bahwa penelitian Goodlad memberikan gambaran dalam ruang kelas pada umumnya anak-anak mendengarkan penjelasan dan ceramah guru sebanyak sekitar satu perlima dari hari sekolah, hal ini sebenarnya tidak terlalu buruk tapi sebagian besar dari pengajaran ini terjadi tanpa adanya interaksi bermakna dengan para murid.²¹

Kenyataannya, strategi pembelajaran yang dilaksanakan selama ini masih bersifat massal, yang memberikan perlakuan dan layanan pendidikan yang sama

¹⁹ *Ibid.*, h. 41-42.

²⁰ Idi Warsah, “Pendidikan Keimanan sebagai Basis Kecerdasan Sosial Peserta Didik: Telaah Psikologi Islami”, *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, Vol. 4, No. 1, 2018, h. 2.

²¹ *Ibid.*, 3.

kepada semua peserta didik. Padahal, mereka berbeda tingkat kecakapan, tingkat kecerdasan, jenis minat, bakat, dan kreativitasnya. Strategi pelayanan pendidikan seperti ini memang tepat dalam konteks pemerataan kesempatan, namun kurang menunjang usaha mengoptimalisasikan pengembangan potensi peserta didik secara cepat.²² Model strategi pelayanan pendidikan alternatif perlu dikembangkan untuk menghasilkan peserta didik yang unggul melalui pemberian perhatian, perlakuan serta layanan pendidikan berdasarkan bakat, minat, dan kemampuannya.²³ Agar pelayanan pendidikan yang selama ini diberikan kepada peserta didik mencapai sasaran yang optimal, maka pembelajaran harus diselaraskan dengan potensi peserta didik. Maka guru perlu melakukan pelacakan potensi peserta didik.²⁴

Jika potensi yang dimiliki peserta didik tidak dapat dikembangkan dengan baik maka kecerdasan yang dimiliki peserta didik juga tidak akan berkembang dengan baik. Padahal mereka memiliki banyak sekali potensi kecerdasan yang dapat dikembangkan. Oleh karena itu, guru seharusnya dapat mengembangkan proses pembelajaran ke arah yang lebih baik dengan memperhatikan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, terutama potensi kecerdasan (*intelligence*) peserta didik.²⁵

Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar guru membimbing peserta didik dengan potensi yang beragam. Hal inilah mengapa pembelajaran hendaknya harus dikemas dengan sekreatif mungkin dengan menggunakan proses berpikir divergen (proses berpikir dengan beragam arah sehingga menyelesaikan banyak alternatif penyelesaian) maupun proses berpikir konvergen (proses berpikir dengan mencari jawaban tunggal yang paling tepat). Hal tersebut dapat

²² Hamzah Uno dan Masri Kuadrat, *Op.cit.*, h. 2.

²³ *Ibid.*, h. 3.

²⁴ *Ibid.*

²⁵ Idi Warsah, *Op.cit.*, 3.

diwujudkan dengan menggunakan pembelajaran berbasis kompetensi dimana peserta didik dapat mengembangkan potensi kecerdasannya secara optimal.²⁶

Hal ini seiring dengan kurikulum nasional saat ini, dimana penerapan yang sangat mendasar pada kurikulum saat ini adalah materi disusun seimbang mencakup kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan. Pendekatan saintifik (*scientific approach*) dalam pembelajaran serta penilaian otentik. Penerapan tersebut sangat relevan dengan perkembangan teori pembelajaran dan kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) saat ini yang dikembangkan oleh Howard Gardner. Teori *multiple intelligences* menjelaskan bahwa pada dasarnya manusia memiliki banyak kecerdasan—tidak hanya IQ (Intellectual Quotient) atau EQ (Emotional Quotient) saja—yang sama-sama memiliki peran penting dalam mengantarkan kesuksesan manusia.²⁷ Di sekolah,

kurikulum yang melibatkan kecerdasan ganda penting dikembangkan, karena beberapa penelitian menunjukkan bahwa pelibatan kecerdasan ganda dalam pembelajaran menunjukkan berkembangnya potensi siswa secara signifikan.²⁸

Beberapa guru merasa bahwa teori kecerdasan ganda sebagai pengembangan awal spesialisasi, dengan usaha yang sedang dibuat untuk mengembangkan “bakat” masing-masing siswa sedini mungkin.²⁹

Teori kecerdasan ganda pada hakikatnya merupakan suatu teori yang berusaha membantu guru dalam menyampaikan atau melaksanakan pembelajaran, ke dalam suatu kegiatan belajar yang banyak melibatkan perasaan siswa. Ketika sebagian guru merasa nyaman bekerja dengan dua atau tiga kecerdasan, guru berusaha untuk menggabungkan kapasitas tambahan yang melibatkan resiko dan fleksibilitas. Hasil yang dicapai dari usaha itu adalah berkembangnya semua potensi yang dimiliki siswa. Hal ini dapat menimbulkan kepuasan guru, sementara

²⁶ Hamzah Uno dan Masri Kuadrat, *Op.cit.*, h. 26-27.

²⁷ Imam Machali, “Dimensi Kecerdasan Majemuk dalam Kurikulum 2013”, *Jurnal Insania*, Vol. 19, No. 1, 2014, h. 22-23.

²⁸ Hamzah Uno dan Masri Kuadrat, *Op.cit.*, h. 160.

²⁹ *Ibid.*, h. 161.

siswa makin antusias dalam belajar. Hal ini akan nampak pada keterlibatan siswa secara aktif dan prestasi mereka meningkat, sementara wawasan mereka dalam kemampuan intelektual berkembang dengan baik.³⁰

Terkait dengan pemberian materi ajar pembelajaran yang diampu seorang guru mata pelajaran Agama Islam, tantangan utama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah menyangkut implementasi. Karena Pendidikan agama Islam bukan hanya mengajarkan (transfer) pengetahuan tentang agama, tetapi bagaimana mengarahkan peserta didik agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat sehingga terbentuk kepribadian yang berakhlak mulia. Secara umum, pembelajaran pendidikan agama Islam mencakup tiga aspek utama, yaitu akidah, syariah dan akhlak. Dari ketiga aspek tersebut, materi fikih (syariah) memiliki peranan cukup penting dalam kurikulum pendidikan agama Islam. Fikih (baik ibadah maupun muamalah) memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai ajaran agama Islam. Pandangan ini sesuai dengan makna fikih secara etimologi dan terminologi, yaitu pemahaman dan pelaksanaan terhadap hukum-hukum Islam yang bersifat 'amaliyah (praktik) yang digali dari dalil-dalilnya secara terperinci.³¹

Pembelajaran yang hanya berorientasi pada penguasaan materi memang terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Dalam praktik pendidikan modern, memberikan pikiran para peserta didik dengan berbagai konsep dan teori saja tanpa disertai pengalaman di lapangan terbukti kurang efektif. Apabila peserta didik disibukkan dengan hafalan berbagai teori dan konsep, namun ketika menghadapi masalah di dunia nyata, terkadang teori yang sudah dikuasai dengan baik belum tentu mampu diterapkan sepenuhnya atau

³⁰ *Ibid.*, h. 160.

³¹ Marhamah Saleh, "Strategi Pembelajaran Fiqh dengan *Problem-Based Learning*." *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*: Agustus 2013, Vol. 14, No.1, h. 195.

kadang-kadang cara mengatasinya kurang tepat, karena fakta lapangan yang dihadapi sangat bervariasi.³²

Hal serupa juga terjadi dalam menangani permasalahan hukum agama, khususnya bidang fikih. Terkadang untuk menghadapi satu bentuk kasus yang hampir sama bisa melahirkan solusi yang berbeda di tempat dan situasi-kondisi yang berbeda pula. Pada zaman Khalifah Umar bin Khattab misalnya, beliau pernah tidak menghukum potong tangan terhadap kasus pencurian, walaupun sudah lengkap bukti dan saksinya, semata-mata karena pertimbangan saat itu merupakan tahun kelaparan yang mengakibatkan banyaknya fakir miskin yang terpaksa mencuri sekedar mempertahankan hidup dan bukan memperkaya diri. Lagi pula nilai barang yang di curi belum mencapai batas nishab untuk diterapkan hukuman potong tangan sesuai hukum Islam. Malah sebaliknya beliau menegur korban pencurian karena sebagai orang kaya seharusnya ia menafkahkan sebagian hartanya kepada fakir-miskin.³³

Dari berbagai penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana penerapan strategi pembelajaran efektif yang sesuai dengan teori *multiple intelligence* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada mata pelajaran fikih. Pembelajaran fikih membahas materi yang dapat dikembangkan dengan berbagai pembelajaran aktif secara kreatif dan efektif serta mendukung pengembangan potensi setiap peserta didik. Namun pada realitanya, penerapan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligence* masih jarang ditemukan pada proses KBM di berbagai sekolah. Sebagai contoh penulis menemukan berbagai penemuan bahwasanya pembelajaran fikih di beberapa sekolah masih menggunakan pembelajaran yang pasif atau masih berpusat pada guru, seperti beberapa sekolah yang pernah peneliti ajar. Disaat berbagai sekolah sudah menerapkan kurikulum nasional, namun masih terdapat beberapa sekolah yang

³² *Ibid.*, h. 192

³³ *Ibid.*

masih menggunakan pembelajaran pasif yang berpusat pada guru. Tentunya ini juga berdampak pada kurangnya pengembangan kemampuan potensi kecerdasan peserta didik yang seharusnya difasilitasi oleh guru dan pihak sekolah dalam mengembangkan potensi kecerdasan yang dimilikinya dikarenakan pembelajaran yang monoton.

Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim juga sependapat dengan hal tersebut, sayangnya identifikasi dan penggalian kecerdasan peserta didik masih jarang dijadikan sandaran utama mengawali setiap rancangan pembelajaran, strategi dan pendekatan yang digunakan, serta sistem evaluasi yang diterapkan. Kecenderungan, minat, bakat, talenta, dan keterampilan dasar belum menjadi bagian yang integral dengan pengembangan kurikulum dan pemilihan serta pembuatan media pembelajaran yang dapat mengakomodasi dan memfasilitasi terbangunnya suatu pola pembinaan yang mengedepankan tumbuh dan berkembangnya kecerdasan jamak.³⁴ Di samping itu, peneliti juga menemukan kendala yang dihadapi sekolah yang telah menerapkan strategi pembelajaran *multiple intelligences*, yakni di sekolah daerah Ponorogo, dimana ruangan yang kurang banyak dan kurang luas serta jumlah guru yang tidak seimbang dengan jumlah murid.³⁵ Hal ini menunjukkan bahwasannya sarana dan prasarana dibutuhkan dalam menunjang penerapan strategi pembelajaran *Multiple Intelligences*.

Di samping itu, pendidikan berbasis *multiple intelligences* ini sangat banyak dikembangkan pada pendidikan dasar anak, namun untuk jenjang yang lebih tinggi seperti jenjang sekolah menengah atas sederajat jarang dikembangkan sekolah pada umumnya. Jika Pendidikan dasar penting untuk fondasi untuk pendidikan selanjutnya, maka pendidikan menengah atas ini penting untuk

³⁴ Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h. 4-5.

³⁵ Evi Muafiah, "Strategi Pembelajaran *Multiple Intelligences* Di TK/RA Ponorogo", *Jurnal Thufula*, Vol. 4, No. 1, 2016, h. 87.

persiapan memperoleh pendidikan tinggi maupun persiapan menjalani kehidupan di masyarakat secara mandiri.

Pendidikan Menengah Atas ini berfungsi untuk membentuk dan mengembangkan seluruh potensi peserta didik agar memiliki kemampuan dasar berpikir ilmiah yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang sistematis.³⁶ Oleh karena itu, dalam mengembangkan potensinya tersebut dapat dikembangkan melalui program pendidikan, strategi pembelajaran maupun kurikulum yang diterapkan dalam satuan pendidikan tertentu. Proses pengembangan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* sangat penting bagi semua jenjang peserta didik karena sangat membantu mereka dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga dapat menumbuhkan kualitas hidupnya setelah menyelesaikan pendidikannya maupun melanjutkan ke tingkat sekolah yang lebih tinggi.

Upaya perbaikan kinerja guru dalam melaksanakan proses pendidikan yang menekankan pada perbaikan kegiatan pembelajaran yang terfokus pada pengembangan kecerdasan jamak sangat diperlukan dalam rangka untuk mengembangkan kesadaran baru dalam membangun hakikat kebhinekaan dengan mengintegrasikan nilai-nilai pluralitas dalam penyelenggaraan pendidikan. Perbaikan kinerja guru memiliki relevansi yang sangat signifikan di bidang pendidikan karena berpengaruh langsung pada peran guru dan pedagoginya peningkatan kemampuan peserta didik untuk belajar secara efektif.³⁷ Pada realitanya, konsep pembelajaran berbasis kecerdasan jamak ini lebih banyak ditemui pada pendidikan usia dini seperti tingkat taman kanak-kanak ataupun sekolah dasar. Namun, pada penelitian yang saya temui sebelumnya, terdapat beberapa sekolah yang tetap mengimplementasikan konsep pembelajaran berbasis

³⁶ Ace Suryadi, dkk., *Pendidikan untuk Transformasi Bangsa: Arah Baru Pendidikan untuk Perubahan Mental Bangsa*, (Jakarta: Kompas, 2014), h. 105.

³⁷ Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Op.cit.*, h. 6.

kecerdasan jamak ini pada jenjang sekolah SMA/MA seperti di sekolah MA Madrasah Pembangunan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.³⁸

Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti bermaksud untuk mengambil judul penelitian **Implementasi Teori Multiple Intelligences Dalam Pembelajaran Fikih Siswa Kelas X: Kecerdasan Linguistik, Visual Spasial, dan Interpersonal MA Pembangunan UIN Jakarta.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah yang muncul adalah sebagai berikut:

1. Semua pihak pendidikan belum menyadari keragaman potensi, minat, dan bakat seseorang, baik peserta didik sendiri, pendidik sendiri, atau lembaga sekolah, yang akan berpengaruh kepada keberhasilan proses belajar pembelajaran.
2. Pemahaman mengenai kecerdasan di masyarakat masih terbatas di mana masyarakat banyak menilai bahwasannya seorang anak dikatakan cerdas apabila nilai mata pelajaran matematika dan bahasanya tinggi atau apabila seorang anak didik memperoleh nilai tes IQ (*Intellectual Quotient*) yang tinggi.
3. Masih banyaknya pendidik yang cenderung menekankan pada kemampuan intelektual peserta didik dan cenderung “mengabaikan” aspek-aspek lain.
4. Masih banyaknya pendidik yang terbatas dalam menerjemahkan bahan ajar yang telah ditetapkan oleh kurikulum pendidikan secara umum dan mengabaikan perkembangan potensi kecerdasan siswa.
5. Masih banyak pendidik yang menerapkan gaya mengajar atau metode pembelajaran yang tradisional atau monoton yang digunakan pendidik akan

³⁸ Ahmad Nasuki, *Implementasi Teori Multiple Intelligence dalam Metode Pembelajaran Fikih di MTs Pembangunan UIN Jakarta*. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.

mempengaruhi tingkat pemahaman materi serta pengembangan kecerdasan peserta didik.

6. Kurang menunjangnya fasilitas sarana dan prasarana yang diberikan sekolah yang akan berimplikasi pada penerapan strategi pembelajaran *multiple intelligences*.
7. Masih banyaknya instansi pendidikan yang mempunyai pola pikir tradisional di dalam menjalankan proses belajarnya yaitu hanya menekankan pada kemampuan logika (matematika) dan bahasa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti menetapkan fokus penelitian atau membatasi permasalahan yang akan diteliti. Pembahasan yang akan diteliti pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Teori *multiple intelligences* yang digunakan pada penelitian ini berpacu pada teori sembilan jenis kecerdasan Howard Gardner yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan matematis-logis, kecerdasan ruang visual (spasial), kecerdasan kinestetik badani, kecerdasan musikal, kecerdasan antar pribadi, dan kecerdasan intra pribadi, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan eksistensial. Namun dalam penelitian ini memfokuskan kepada jenis **kecerdasan linguistik, kecerdasan ruang visual spasial, dan kecerdasan interpersonal**.
2. Implementasi teori *multiple intelligences* dalam pembelajaran fikih ini difokuskan kepada metode pembelajaran yang dipakai pendidik pada saat proses kegiatan belajar mengajar sesuai dengan jenis kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik.
3. Pembatasan lingkup ruangnya terletak pada siswa kelas X di MA Madrasah Pembangunan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ditahun ajaran 2022/2023, namun hanya mengambil sample dua kelas yang berjumlah 64 orang anak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengajukan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana implementasi teori *multiple intelligences*: kecerdasan linguistik, visual spasial, dan interpersonal dalam pembelajaran fikih siswa kelas X MA Madrasah Pembangunan UIN Jakarta?
2. Apa kendala implementasi teori *multiple intelligences* dalam pembelajaran fikih siswa kelas X MA Madrasah Pembangunan UIN Jakarta?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi teori *multiple intelligences*: kecerdasan linguistik, visual spasial, dan interpersonal dalam pembelajaran fikih siswa kelas X MA Madrasah Pembangunan UIN Jakarta.
2. Untuk mengetahui kendala implementasi teori *multiple intelligences* dalam pembelajaran fikih siswa kelas X MA Madrasah Pembangunan UIN Jakarta.

F. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, diantaranya:

1. Dari segi teoritis.
Hasil penelitian ini sebagai persyaratan kelulusan studi Strata 1 serta agar bermanfaat sebagai bahan bacaan pembaca maupun bahan rujukan yang informatif mengenai implementasi teori *multiple intelligences* dalam pembelajaran fikih untuk berbagai elemen pendidikan disekolah.
2. Dari segi praktis.
 - a. Bagi peneliti
Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai jawaban atas permasalahan yang ditemukan peneliti pada studi literatur serta pengembangan berfikir dalam

penerapan ilmu pengetahuan secara teoritis yang telah dipelajari oleh peneliti saat menuntut ilmu di kuliah.

b. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memaksimalkan kegiatan proses belajar mengajar peserta didik secara efektif serta dapat menyadari serta mengembangkan potensi kecerdasan yang ada didalam diri masing-masing peserta didik.

c. Bagi pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran pada mata pelajaran fikih pembelajaran sesuai dengan potensi kecerdasan peserta didik sebagai landasan utama merancang pembelajaran dikelas.

d. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam meningkatkan pembelajaran yang berbasis *multiple intelligences* yang lebih baik lagi dan sebagai bahan rujukan untuk sekolah lain.

e. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat membantu peneliti lain sebagai rujukan untuk penelitian lain yang berhubungan dengan pembahasan penelitian ini di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Teori *Multiple Intelligences*

1. Pengertian *Multiple Intelligences*

Kecerdasan ganda (*multiple intelligences*) merupakan istilah dalam kajian kecerdasan yang diprakarsai oleh seorang pakar pendidikan Amerika Serikat bernama Howard Gardner. Terdapat berbagai sebutan tentang *multiple intelligences* ini, sebagian orang menyebutnya dengan kecerdasan ganda, kecerdasan majemuk, dan kecerdasan jamak.¹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kecerdasan berarti perihal cerdas, perbuatan mencerdaskan, kesempurnaan perkembangan akal budi (seperti kepandaian, ketajaman pikiran).² Sedangkan Jamak berarti bentuk kata yang menyatakan lebih dari satu atau banyak.³ Beberapa tokoh mendefinisikan pengertian dari kecerdasan atau intelegensi ini, diantara yaitu:

- a. Menurut Alfred Binet dan Theodore Simon intelegensi terdiri atas tiga komponen, yakni: kemampuan untuk mengarahkan kemampuan fikiran atau tindakan, kemampuan untuk mengubah arah tindakan bila tindakan tersebut telah dilaksanakan, dan kemampuan untuk mengkritik diri sendiri.
- b. Edward L. Thorndike menyatakan intelegensi sebagai kemampuan dalam memberikan respon yang baik dari pandangan kebenaran atau fakta.

¹ Hamzah Uno dan Masri Kuadrat, *Op.cit.*, h. 43.

² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka: 2002), h. 209.

³*Ibid.*, h. 455.

- c. Menurut George D. Staddard intelegensi merupakan bentuk kemampuan untuk memahami masalah-masalah yang bercirikan: mengandung kesukaran, kompleks, abstrak, ekonomis, diarahkan pada suatu tujuan, mempunyai nilai sosial, dan berasal dari sumbernya (pola fikir).
- d. Menurut Gardner intellegensi atau kecerdasan adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan, kemapuan untuk menghasilkan persoalan-persoalan baru untuk diselesaikan, dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau menawarkan jasa yang akan menimbulkan penghargaan dalam budaya seseorang.⁴

Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligences*) adalah sebuah teori kecerdasan yang digagas oleh Howard Gardner pada tahun 1983 yang mendefinisikan kecerdasan adalah kemampuan seseorang dalam menyelesaikan masalah dan menciptakan produk yang bermanfaat pada lingkungan yang kondusif dan alamiah. Untuk itu Gardner menemukan 9 kecerdasan yang ada pada setiap orang; kecerdasan linguistik, kecerdasan matematis logis, kecerdasan spasial, kecerdasan kinestetis, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis dan kecerdasan eksistensial.⁵ Teori kecerdasan majemuk adalah validasi tertinggi gagasan bahwa perbedaan individu adalah penting. Pemakaiannya dalam pendidikan sangat tergantung pada pengenalan, pengakuan, dan penghargaan terhadap setiap atau berbagai cara siswa (pelajar) belajar, di samping pengenalan, pengakuan dan penghargaan terhadap setiap minat dan bakat masing-masing pembelajar. Teori kecerdasan majemuk bukan hanya mengakui perbedaan individual ini untuk tujuan-tujuan praktis, seperti pengajaran dan penilaian

⁴ Katni, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences*", *Jurnal Tarbawi*, Vol. 1, 2015, h. 28.

⁵ Abdul Mukmin, *Op.cit.*, h. 23.

tetapi juga menganggap serta menerimanya sebagai sesuatu yang normal, wajar, bahkan menarik dan sangat berharga.⁶

Howard Gardner seorang psikolog dari *Harvard University* yang lahir di Scanton, Pennslyvania pada tahun 1983. Gardner mempersoalkan pengertian kecerdasan yang diyakini masyarakat selama ini yang terlalu sempit. Dimana kecerdasan hanya dapat diukur dari kemampuan matematis logis dan linguistik semata. Sebagai gantinya dalam bukunya *Frames of Mind* Gardner menemukan tujuh kecerdasan dasar pada seseorang. Kemudian dia menambahkan kecerdasan yang kedelapan dan membahas kemungkinan adanya kecerdasan yang kesembilan. Dengan teori kecerdasan majemuk, Gardner berusaha memperluas lingkup potensi manusia melebihi batas nilai IQ.⁷

Terkait dengan kecerdasan ini juga telah diatur dalam pendidikan di Indonesia, yakni dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 ayat (2) menyebutkan pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Sedangkan dalam pasal 32 ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.⁸

Pada saat *multiple intelligences* ditarik dalam ranah edukasi, atau diterapkan disekolah, paradigma pendidikanpun mengalami banyak koreksi.

⁶ Diterjemahkan dari Julia Jasmine, *Metode Mengajar Multiple Intelligences*; penerjemah Purwanto; editor Agus Salim, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2016), h. 11-12.

⁷ Abdul Mukmin, *Op.cit.*, h. 28.

⁸ Hamzah Uno dan Masri Kuadrat, *Op.cit.*, h. 25.

Munif, seorang pakar *multiple intelligences* di Indonesia, menyadari betul penerapan *multiple intelligences* dalam dunia pendidikan terutama di Indonesia akan mengalami tantangan dan hambatan besar. Namun adanya referensi dari para tokoh *multiple intelligences*, khususnya Howard Gardner, Ph.D dan Thomas Amstrong, Ph.D yang selalu memberikan support kepada Munif untuk menerapkan *multiple intelligences* dalam dunia Pendidikan di Indonesia. Apalagi setelah mereka memberikan data tentang banyaknya sekolah yang berhasil menerapkan *multiple intelligences* di beberapa negara. Keberhasilan itu tidak hanya terlihat di Amerika Serikat, tetapi juga di Cina, India, Singapura, dan beberapa negara Asia lainnya.⁹

2. Macam-macam Kecerdasan Majemuk

Berikut macam-macam kecerdasan menurut Gardner:

a. *Linguistic Intelligence* (Kecerdasan Linguistik)

Armstrong menjelaskan bahwa kecerdasan linguistik adalah kemampuan untuk menggunakan kata-kata secara efektif, baik secara lisan (misalnya, sebagai penyair, dramawan, editor, atau jurnalis). Kecerdasan ini mencakup kemampuan untuk memanipulasi sintaks atau struktur bahasa, fonologi, atau suara dari bahasa, semantic atau suara dari bahasa, semantik atau makna Bahasa, dan dimensi pragmatis atau penggunaan praktis bahasa.¹⁰

b. *Musical Intelligence* (Kecerdasan Musik)

Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada irama, pitch atau melodi, dan warna nada atau nada warna dari karya musik. Kecerdasan ini meliputi

⁹ Endang Kusniati, "Strategi Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences*", *Nuansa: Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan*, Vol. 9, No.2, 2016, h. 174.

¹⁰ Abdul Mukmin, *Op.cit.*, h. 29.

kepekaan pada irama, pola titik nada atau melodi dan warna nada atau warna suara suatu lagu.¹¹

c. *Logical-Mathematical Intelligence* (Kecerdasan Logis-Matematis)

Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada pola dan hubungan logis, pernyataan dan dalil, fungsi logis dan abstraksi-abstraksi lain, proses yang digunakan dalam kecerdasan ini antara lain; kategorisasi, klasifikasi, pengambilan kesimpulan, generalisasi, perhitungan dan pengujian hipotesis. Orang dengan kecerdasan ini gemar bekerja dengan data, mengumpulkan dan mengorganisasi, menganalisis serta menginterpretasikan, menyimpulkan kemudian meramalkan. Mereka melihat dan mencermati adanya pola serta keterkaitan antar data.¹²

d. *Spatial Intelligence* (Kecerdasan Spasial)

Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada warna, garis, bentuk, ruang dan hubungan antar unsur tersebut. kecerdasan ini meliputi kemampuan membayangkan, mempresentasikan ide secara visual atau spasial.¹³ Orang yang memiliki kecerdasan ini cenderung berpikir dalam atau dengan gambar dan cenderung mudah belajar melalui sajian-sajian visual seperti film, gambar, video dan peragaan yang menggunakan model dan slide. Mereka gemar menggambar, melukis, atau mengukir gagasan yang ada di kepala dan sering menyajikan suasana hatinya melalui seni.¹⁴

e. *Bodily-Kinesthetic Intelligence* (Kecerdasan Kinestetik)

Kecerdasan kinestetik memerlukan potensi menggunakan seluruh tubuh seseorang atau bagian tubuh untuk memecahkan masalah. Ini adalah kemampuan untuk menggunakan kemampuan mental untuk mengkoordinasikan antara gerakan tubuh, mental dan aktivitas fisik.¹⁵

¹¹ *Ibid.*, h. 31.

¹² *Ibid.*

¹³ *Ibid.*

¹⁴ *Ibid.*, h. 32.

¹⁵ *Ibid.*, h. 33.

f. *The Socialization of Human Intelligences* (Kecerdasan Interpersonal)

Kecerdasan interpersonal ditampakkan pada kegembiraan berteman dan kesenangan dalam berbagai aktivitas social serta ketidaknyamanan atau keengganan dalam kesendirian dan menyendiri. Orang yang memiliki kecerdasan ini menyukai dan menikmati bekerja secara berkelompok, belajar sambil berinteraksi dan berkelompok.¹⁶

g. *The Personal Intelligences* (Kecerdasan Intrapersonal)

Orang dengan kecerdasan intrapersonal tinggi pada umumnya mandiri, tidak bergantung pada orang lain dan yakin dengan pendapatnya sendiri. Mereka memiliki rasa percaya diri yang kuat serta senang sekali bekerja berdasarkan progam sendiri dan hanya dilakukan sendiri.¹⁷

h. *The Natural Intelliegenes* (Kecerdasan Naturalis)

Kecerdasan naturalis adalah kemampuan mengenali dan mengkategorikan spesies flora dan fauna dilingkungan sekitar. Orang yang memiliki kecerdasan naturalis tinggi biasanya mampu hidup diluar rumah, dapat berhubungan baik dengan alam, mudah membuat identifikasi, serta klasifikasi binatang dan tanaman.¹⁸

i. *The Existencial Intelligences* (Kecerdasan Eksistensialis)

Pada tahun 1999 melalui bukunya *Reframed: Multiple Intelligences for the 21 st Century* Gardner menambahkan kecerdasan eksistensialis pada daftar kecerdasan majemuknya. Kecerdasan ini disebut juga kecerdasan spiritual, yaitu kemampuan untuk memikirkan nilai-nilai hakiki dan arti kehidupan. Kemampuan seseorang untuk mengaitkan atau mengintegrasikan antara sesuatu yang dipelajari dengan makna

¹⁶ *Ibid.*, h. 33.

¹⁷ *Ibid.*, h. 33-34.

¹⁸ *Ibid.*, h. 34.

kehidupan.¹⁹ Kecerdasan eksistensial ini dalam Islam disebut dengan *Fitrah al Tadayyun* (fitrah keberagamaan). Fitrah inilah yang selalu mengarahkan manusia untuk mengenal Allah swt. Sebagai Tuhannya sebagaimana firman Allah swt.: (QS. al-Rum: 30) dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa fitrah akan keyakinan pada Allah swt. Adalah merupakan bagian terpenting dalam penciptaan manusia. Semua potensi yang Allah berikan pada manusia bersumber dari potensi fitrah tersebut. Dan fitrah itu adalah sebuah keyakinan akan adanya Allah swt. Sebagai pencipta itulah yang disebut dengan agama yang lurus.²⁰

3. Menyadari Kecerdasan Majemuk pada Peserta Didik

Kita dilahirkan dengan semua kecerdasan dasar. Makin banyak kita memiliki suatu kecerdasan tertentu yang dibawa secara lahir, maka mudah bagi kita menjadi orang sukses dalam ranah tersebut. Motivasi yang kuat dan pengajaran yang bagus bisa membantu untuk meningkatkan fungsi ranah-ranah kecerdasan kita yang lemah, walaupun mungkin tidak akan sekuat ranah-ranah sejak awal berlevel tinggi.²¹ Para ilmuwan kognitif (berkenaan dengan pengetahuan) menyatakan bahwa potensi otak bawaan kelahiran ketika dipadukan dengan pengalaman yang dimiliki pada masa kanak-kanak akan menghasilkan setidaknya level fungsional dasar dari setiap kecerdasan dasar.²²

Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam *multiple intelligences* adalah adanya tanggung jawab lembaga-lembaga pendidikan, dan kecerdikan seorang guru dalam memerhatikan bakat masing-masing peserta didik. Di dalam maupun di luar sekolah, setiap peserta didik harus berhasil menemukan

¹⁹ *Ibid.*, h. 35.

²⁰ *Ibid.*, h. 36.

²¹ Diterjemahkan dari Julia Jasmine, *Op.cit.*, h. 37-38.

²² *Ibid.*, h. 38.

paling tidak satu wilayah kemampuan yang sesuai dengan potensi kecerdasannya. Jika hal itu berhasil ditemukan dengan bimbingan pendidik, maka akan menimbulkan kegembiraan dalam proses pembelajaran, bahkan akan membangkitkan ketekunan dalam upaya-upaya penguasaan disiplin keilmuan tertentu, dan hal ini memiliki implikasi positif terhadap peningkatan kehidupannya.²³

Sangat penting bagi guru untuk mengenali dan memahami kecerdasan serta gaya belajarnya sendiri yang dominan, demikian pula mereka perlu mengakui dan menerima gaya belajar serta kecerdasan yang dominan dan mungkin khas siswa-siswanya. Kecerdasan yang dibawa ke ruang kelas oleh guru jelas akan berpengaruh baik ataupun buruk terhadap siswa yang datang ke kelas untuk belajar karena mereka akan memengaruhi cara bagaimana kecerdasan itu diajarkan meliputi lingkungan yang diciptakan, kurikulum yang dikembangkan, metodologi yang dipakai, dan peralatan serta perangkat yang dipergunakan dalam menilai tingkat keberhasilan siswa.²⁴

Untuk mengeksplorasi dan mendalami spesifikasi dan kecenderungan kecerdasan siswa, Munif Chatib mengembangkan sebuah instrumen yang disebut “*Multiple Inteligences Research*” (MIR). MIR adalah instrumen riset yang dapat memberikan deskripsi tentang kecenderungan kecerdasan seseorang. Dari analisis tentang kecenderungan kecerdasan tersebut, dapat disimpulkan gaya belajar terbaik bagi seseorang. Gaya belajar di sini diartikan dengan cara dan pola bagaimana sebuah informasi dapat dengan baik dan sukses diterima oleh otak seseorang. Oleh karena itu, seharusnya setiap guru memiliki data tentang gaya belajar siswanya masing-masing. Kemudian setiap

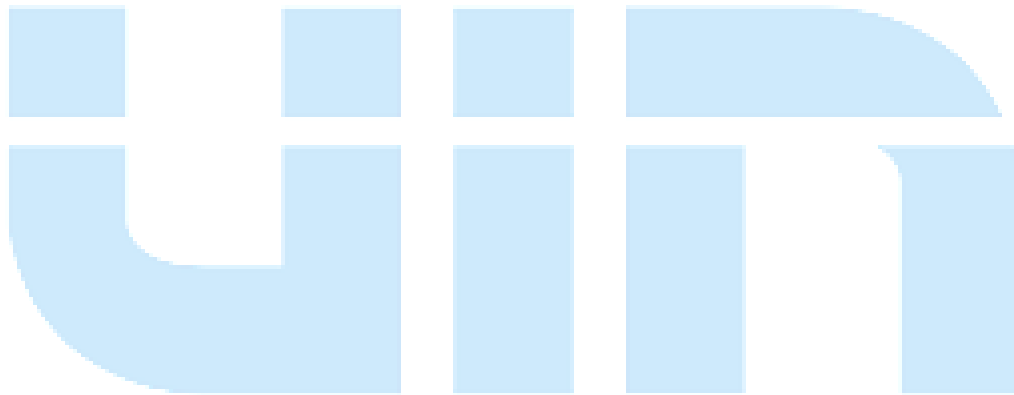
²³ Atikah Syamsi, “Pengembangan Pendekatan Pembelajaran Berbasis *Multiple Inteligences* bagi Mahasiswa S1 PGMI IAIN SNJ Cirebon”, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, Vol. 1 No. 1, 2014, h. 35.

²⁴ Diterjemahkan dari Julia Jasmine, *Op.cit*, h. 43-44.

guru harus menyesuaikan gayanya dalam mengajar dengan gaya belajar siswa yang telah diketahui dari hasil MIR.²⁵

MIR ini bukan alat tes seleksi masuk, melainkan sebuah riset yang ditunjukkan kepada siswa dan orang tuanya untuk mengetahui kecenderungan kecerdasan siswa yang paling menonjol dan berpengaruh. Melalui MIR, siswa dan guru dapat mengetahui banyak hal, seperti grafik kecenderungan kecerdasan siswa, gaya belajar siswa, dan kegiatan kreatif yang disarankan, yang berbeda antara satu siswa dan siswa lain. Setiap hasil MIR menyatakan bahwa pada hakikatnya tidak ada siswa yang bodoh. Setiap siswa pasti memiliki kecenderungan kecerdasannya yang merupakan hasil dari kebiasaan-kebiasaan siswa tersebut dalam berinteraksi, baik dengan dirinya sendiri (mengenal potensi diri) maupun dengan pihak lain.²⁶

Berikut tabel cara mengidentifikasi kecerdasan jamak untuk anak-anak maupun untuk orang dewasa.



²⁵ Ardimen, "Pengembangan *Multiple Intelligence* Melalui Pembelajaran Integratif Berbasis *Games* (Model Integrasi Bimbingan dalam Proses Pembelajaran sebagai Upaya Mengembangkan Berbagai Potensi Kecerdasan Siswa)", *Jurnal Edukasi*, Vol. 2, No. 2, 2016, h. 118-119.

²⁶ Endang Kusniati, *Ibid.*, h. 175.

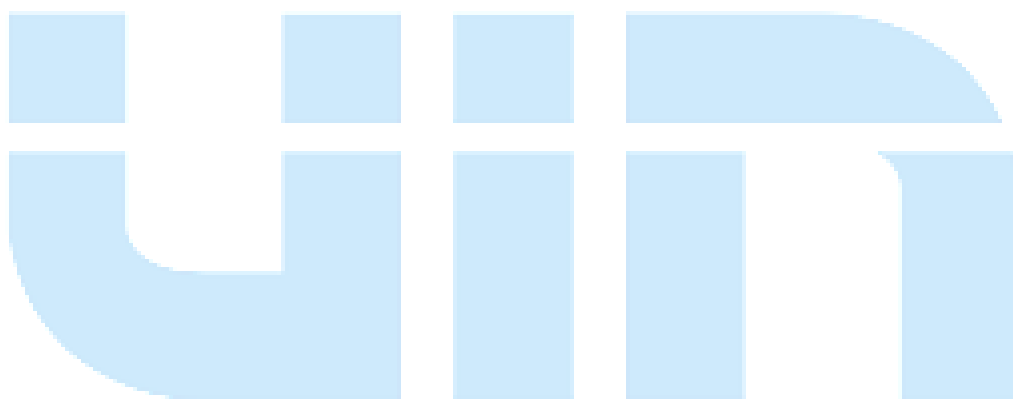
Tabel 1.1. Mengidentifikasi kecerdasan jamak untuk anak-anak²⁷

Kecerdasan	Karakteristik Umum
Linguistik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menulis lebih baik dari anak-anak seusianya 2. Suka berbicara dan menyampaikan cerita yang lucu 3. Mempunyai memori yang baik untuk nama, tempat, tanggal, atau hal-hal sepele 4. Senang bermain kata 5. Senang membaca buku 6. Mampu mengucapkan kata secara akurat untuk anak-anak seusianya 7. Menghargai sajak-sajak walaupun berupa kata-kata yang tidak masuk akal 8. Suka mendengar kata-kata lisa (cerita, komentar dalam radio, dan buku-buku audio) 9. Memiliki kosakata yang baik untuk anak seusianya 10. Mampu berkomunikasi dengan orang lain melalui cara yang verbal
Logis-Matematik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajukan banyak pertanyaan tentang bagaimana sesuatu itu berjalan 2. Senang bekerja dan bermain dengan angka-angka 3. Suka mata pelajaran matematika 4. Selalu mencari permainan-permainan matematika dan komputer yang menarik 5. Senang bermain catur, keker-kekeran, atau permainan strategi yang lainnya 6. Senang bermain teka-teki yang logik

²⁷ Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Op.cit.*, h. 25.

	<ol style="list-style-type: none"> 7. Senang meletakkan sesuatu dalam kategori, hierarki, atau dalam pola-pola logik 8. Suka melakukan percobaan dalam mata pelajaran sains atau dalam mainan sederhana 9. Menunjukkan ketertarikan pada mata pelajaran yang berhubungan dengan sains 10. Mampu menyelesaikan dengan baik jenis tes berpikir logik atau jenis tes Piaget.
Visual-Spasial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Senang menggambar hal-hal yang ada di sekitar 2. Lebih mampu membaca peta, diagram, grafik dari pada teks 3. Senang merenung dan berpikir 4. Senang berbagi aktivitas seni 5. Hasil gambarnya lebih baik dari anak-anak seusianya 6. Sangat menyukai nonton film, slide, atau presentasi visual 7. Senang bermain teka-teki bergambar 8. Mampu mengonstruksi tiga dimensi 9. Mampu menangkap isi bacaan lebih mudah dari gambar dibanding kata-kata 10. Menggambar di atas lembar kerja, atau semacamnya sambil melamun

Jasmaniah-Kinestetik	<ol style="list-style-type: none">1. Unggul dalam satu atau lebih jenis olahraga2. Senang bergerak dan memukul-mukul sesuatu ketika duduk lama disuatu tempat3. Suka meniru-niru sikap dan perilaku orang lain4. Suka membongkar sesuatu dan memasangnya kembali5. Senang memegang apa yang dilihat6. Senang berlari, melompat-lompat, bergulat, atau kegiatan lain yang sejenis7. Menunjukkan keterampilan tentang kerajinan tangan8. Mengungkapkan sesuatu dengan cara dramatis9. Senang mengungkapkan perasaan fisik ketika bekerja10. Bermain dengan tanah liat atau pekerjaan taktis seperti menggambar dengan jari
----------------------	---



Musik	<ol style="list-style-type: none">1. Mengetahui ketika bunyi musik tak sesuai tangga-tangga2. Mudah mengingat melodi lagu3. Memiliki suara yang merdu4. Memainkan alat musik atau lagu-lagu dalam kelompok padua suara5. Menggunakan irama dalam berbicara dan bergerak6. Senang bersenandung sendiri tanpa disadari7. Memukul-mukul meja atau bangku sembari berirama walau sedang bekerja8. Sensitif pada suara-suara alam seperti bunyi hujan di atas atap9. Langsung merespons ketika mendengarkan atau diperdengarkan musik10. Sering mengulang-ulang lagu yang dipelajari didalam atau di luar kelas
-------	---

Intrapersonal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan kemandirian dan keinginan yang kuat 2. Memiliki perasaan realistik terhadap kemampuan dan kelemahan dirinya 3. Mengerjakan sesuatu dengan baik ketika ditinggalkan sendiri 4. Berpendirian pada gaya atau cara belajarnya sendiri 5. Memiliki hobi dan minat pada sesuatu yang tidak banyak diceritakan 6. Pandai mengatur diri sendiri 7. Lebih suka bekerja sendiri daripada bekerja sama orang 8. Mampu mengungkapkan perasaan dirinya dengan akurat 9. Mampu mengambil pelajaran dari keberhasilan dan kegagalan dalam hidup 10. Keyakinan diri dan kemandirian berpikir lebih baik dari anak-anak lain
Interpersonal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Senang bersosialisasi dengan teman sejawat 2. Kelihatan menjadi pemimpin secara alamiah 3. Sering memberi nasihat kepada persoalan teman-temannya 4. Tampak pintar di jalan (walaupun secara tiba-tiba melihat persoalan) 5. Memiliki klub-klub, anggota, organisasi, atau kelompok kawan tidak formal 6. Senang mengajar anak lain secara tidak formal 7. Senang bermain game dengan anak-anak lain 8. Mempunyai dua atau lebih teman akrab 9. Memiliki empati dan kepedulian kepada orang lain 10. Selalu diikuti oleh anak-anak lain

Naturalis	<ol style="list-style-type: none">1. Berbicara banyak tentang binatang, tumbuh-tumbuhan atau keadaan alam2. Senang berdarmawisata ke alam, kebun binatang, atau ke museum3. Memiliki kepekaan pada alam (seperti hujan, badai, petir, gunung, tanah, dan sebagainya)4. Senang menyiram bunga atau memelihara tumbuh-tumbuhan dan binatang5. Suka melihat kandang binatang, burung atau akuarium6. Senang ketika belajar tentang ekologi, alam, binatang, dan tumbuh-tumbuhan7. Berbicara banyak tentang hak-hak binatang dan cara kerja planet bumi8. Senang melakukan proyek pelajaran yang berbasis alam (mengamati burung-burung, kupu-kupu atau serangga lainnya, tumbuh-tumbuhan dan memelihara binatang)9. Suka membawa ke sekolah binatang-binatang kecil, bunga, daun-daunan, kemudian membagi pengalaman dengan guru dan teman-teman lain10. Mengerjakan dengan baik topik-topik yang melibatkan sistem kehidupan binatang, cara kerja alam, dan bahkan manusia
-----------	---

Eksistensial/ Spiritual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengambil peran dalam persoalan yang besar 2. Senang bertanya atau berdiskusi tentang aneka masalah kehidupan 3. Tekun menjalankan perintah agama 4. Senang menikmati atau berkecimpung dalam menghasilkan karya-karya seni 5. Sering bertakhanus, berdzikir, atau relaksasi dan meditasi 6. Senang mengunjungi tempat-tempat yang menggugah perasaan 7. Senang membaca dan mendalami ilmu filsafat (menanyakan hakikat dari sesuatu) 8. Memahami tujuan, manfaat, atau nilai sesuatu mempermudah pemahaman dalam belajar 9. Senang bertanya dan membicarakan tentang hal-hal yang gaib 10. Senang mengambil pelajaran berharga dari hasil bacaan atau pekerjaan
----------------------------	--

Tabel 1.2. Mengidentifikasi kecerdasan jamak untuk orang dewasa²⁸

No.	Saya Suka...	No.	Saya Suka...
1.	Mendengar lagu di radio, CD, atau HP.	33.	Mengamati gaya atau model pakaian, mobil, model rambut, dan lain-lain.
2.	Belajar seni rupa, seni lukis.	34.	Mendaki gunung dan jalan-jalan.

²⁸ Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Op.cit.*, h. 29.

3.	Membaca buku, komik, majalah		35.	Bersenandung dan bersiul-siul.	
4.	Bermain & memelihara binatang		36.	Menghitung angka-angka.	
5.	Pelajaran IPA dan matematika		37.	Bermain video games	
6.	Berdiskusi tentang kehidupan		38.	Bermediasi, bertakhanus, dan berdzikir.	
7.	Berdansa, senam, atau, sejenisnya.		39.	Berakting, drama komedi, pantomime.	
8.	Sering Bersama kawan-kawan.		40.	Menulis, mencoret-coret, mengarang.	
9.	Menonton musik video di TV		41.	Bermain catur dan game di computer.	
10.	Bereksperimen, mengunjungi museum IPA		42.	Perhatikan sesuatu di lingkungan; pohon, bunga, burung, tupai, dan lain-lain.	
11.	Sepak bola, basket, badminton, dan lain-lain.		43.	Menceritakan perasaan orang lain.	
12.	Menggambar, mengukir, kaligrafi, mengecat, atau desain grafik.		44.	Pergi ke konser music dan mendengar langsung secara <i>live</i> .	
13.	Melakukan sesuatu sendiri.		45.	Mengamati perubahan alam, hujan, dan lain-lain.	
14.	Menolong orang yang butuh.		46.	Bermain kata, <i>scrabble</i> , teka-teki.	
15.	Mengingat lagu, rap, atau melodi.		47.	Bermain <i>game</i> computer sendirian.	
16.	Mengambil peran dalam persoalan besar.		48.	Mengatur berbagai kegiatan rumah dan sekolah.	
17.	Menghafal kosakata baru.		49.	Memotret, menciptakan gambar.	
18.	Percaya bahwa agama adalah sesuatu yang sangat penting.		50.	Merenung, mengkaji, dan memahami perasaan sendiri.	

19.	Bekerja sendiri daripada dengan orang lain.		51.	Mondar-mandir ketika memikirkan sesuatu.	
20.	Pergi ke kebun binatang, taman, dan akuarium.		52.	Memelihara lingkungan dan mendaur ulang.	
21.	Hasil karya seni dan memikirkan cara membuatnya.		53.	Menonton progam sains pada saluran tertentu di TV.	
22.	Mengkaji nilai dari sesuatu.		54.	Seni bela diri, karate, bersepeda, dan lain-lain.	
23.	Menata ruang atau taman.		55.	Menulis kegiatan atau catatan harian.	
24.	Menonton film tentang orang dan kehidupannya.		56.	Menghabiskan waktu Bersama orang lain dari pada sendirian.	
25.	Mengunjungi tempat yang menggugah perasaan.		57.	Merasakan jawaban yang benar dari sesuatu.	
26.	Menghabiskan waktu untuk menulis dan memikirkan tentang diri.		58.	Berbicara via telepon HP, sms, BB, atau telekonferens.	
27.	Menyelesaikan persoalan yang masih misteri bagi semua orang.		59.	Menulis pikiran dan perasaan sendiri dalam buku diari.	
28.	Menjahit, pertukangan, model.		60.	Mencari tahu mana yang baik dan mana yang buruk.	
29.	Belajar music, lagu, atau memainkan instrumen.		61.	Belajar lagu-lagu baru dan menghafalnya dengan mudah.	
30.	Selalu berada diluar rumah.		62.	Berbicara dalam forum diskusi	
31.	Menulis surat, email, FB, Twitter.		63.	Menaksir sesuatu dengan benar.	
32.	Membuat pola, model, atau rumus.				

Keterangan:

Verbal : 3, 17, 31, 40, 46, 55, 58
 Logik : 5, 10, 27, 36, 41, 53, 63
 Visual : 2, 12, 23, 32, 33, 37, 49
 Musikal : 1, 9, 15, 29, 35, 44, 61
 Kinestetik : 7, 11, 28, 39, 51, 54, 57
 Interpersonal : 8, 14, 24, 43, 48, 56, 62
 Intrapersonal : 13, 19, 26, 47, 50, 59, 60
 Naturalistik : 4, 20, 30, 34, 42, 45, 52
 Eksistensial : 6, 16, 18, 21, 22, 25, 38

4. Pelaksanaan Pembelajaran *Multiple Intelligences*

Agar dapat membantu siswa belajar dengan teori *multiple intelligences*, pertama-tama guru harus mengetahui *multiple intelligences* seperti apa yang paling dimiliki oleh siswa. Maka, sebelum mulai merencanakan pengajaran dengan *multiple intelligences*, ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mengenal *multiple intelligences* siswa, antara lain melalui tes, mengamati kegiatan siswa di kelas, mengamati kegiatan siswa di luar kelas, dan mengetahui dan memahami data-data siswa.²⁹ Untuk lebih rincinya, berikut fase-fase yang dilakukan dalam penerapannya, diantaranya:

a. Fase 1 Kurikulum

Guru merencanakan suatu pendekatan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku. Ada dua cara mengajarkan kecerdasan melalui kurikulum, yaitu:

- 1) Dapat diajarkan langsung sebagaimana adanya, dengan cara Memulai dari satu jenis kecerdasan untuk kemudian memikirkan tugas-tugas yang menggabungkan berbagai ranah kurikulum. Namun cara ini kurang disukai oleh guru karena cukup banyak menyita

²⁹ Iim Imaniyah, "Strategi Pembelajaran *Multiple Intelligences* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKA1 Biruni Babakan Ciwaringin Cirebon", *Edulead: Journal of Education Management*, Vol. 2 No. 2, 2020, h. 51.

waktu dan perhatian mereka ketika ditambahkan ranah lainnya pada kurikulum mereka yang terkadang sudah sangat padat.

- 2) Dengan disisipkan kedalam kurikulum reguler, dengan cara dimulai dengan mengambil suatu ranah kurikulum untuk kemudian merencanakan suatu pendekatan yang melibatkan masing-masing kecerdasan.

b. Fase 2 Perencanaan pembelajaran

Guru merencanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai pada setiap materi PAI.

c. Fase 3 Metodologi pembelajaran

Guru menentukan metode/teknik pembelajaran yang paling sesuai/cocok dengan kompetensi yang ingin dicapai pada setiap materi. Kemudian Guru mengidentifikasi jenis kecerdasan yang paling dominan/efektif digunakan sesuai dengan teknik/metode yang digunakan.³⁰

d. Fase 4 Tujuan Pembelajaran

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang dicapai dan meminta siswa untuk ikut berperan aktif dan bekerjasama mengenali dan mengoptimalkan jenis-jenis kecerdasan yang ada pada diri mereka.

e. Fase 5 Pelaksanaan pembelajaran

Selama pelaksanaan pembelajaran, guru mengobservasi keterlaksanaan kecerdasan majemuk dan mengidentifikasi jenis-jenis kecerdasan yang muncul pada diri siswa dengan belajar yang efektif & menyenangkan serta desain ruang belajar yang efektif.³¹

f. Fase 6 Evaluasi

³⁰ Siti Rohmah, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecerdasan Majemuk (*Multiple Inteleences*)", *Misykat al-Anwar Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*, Vol. 27 No. 1, 2016, h. 11.

³¹ *Ibid.*, h. 12.

Guru mengevaluasi hasil belajar siswa tentang materi yang telah dipelajari, berupa tes, baik tes lisan, tes tertulis ataupun presentasi.³²

b. Fase 7 Memberikan Reward/Penghargaan

Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar siswa. Sebisa mungkin seorang pendidik memberikan reward atau penghargaan kepada anak atas berbagai prestasi yang dilakukan. Sebaliknya sedapat mungkin menghindari bentuk punishment atau hukuman. Sebab, hukuman yang kelewat batas akan membuat harga diri anak down atau turun.³³

c. Fase 8 penutup

Guru memberikan informasi tentang materi pertemuan selanjutnya dan menugaskan siswa untuk menuliskan ide-ide baru/pertanyaan-pertanyaan baru dalam jurnal harian siswa.³⁴

Adapun dalam merancang pembelajaran yang terbaik untuk mengembangkan *multiple intelligences* peserta didik dapat melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Batasi waktu guru dalam melakukan presentasi (30%), limpahkan waktu terbanyak (70) untuk aktivitas siswa. Dengan aktivitas tersebut, secara otomatis siswa akan belajar.
- b. Gunakan modalitas belajar tertinggi, yaitu dengan modalitas kinestetis dan visual dengan akses informasi melihat, mengucapkan dan melakukan.
- c. Mengaitkan materi yang diajarkan dengan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari yang mengandung keselamatan hidup.
- d. Menyampaikan materi kepada siswa dengan melibatkan emosinya. Hindarkan pemberian materi secara hambar dan membosankan.

³² *Ibid.*, h. 13.

³³ *Ibid.*, h. 14.

³⁴ *Ibid.*, h. 15.

- e. Membelajarkan dengan melibatkan partisipasi siswa untuk menghasilkan manfaat yang nyata dan dapat langsung dirasakan oleh orang lain. Siswa merasa mempunyai kemampuan untuk menunjukkan eksistensi dirinya.³⁵

5. Hambatan Pendidik dalam Pembelajaran *Multiple Intelligences*

Hambatan yang mungkin dialami pendidik pada saat pengembangan program pembelajaran yang menerapkan teori multipel intelegensi, antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Pendidik belum mempunyai wawasan yang cukup tentang *multiple intelligences*.
- b. Pendidik butuh dukungan dari pimpinan sekolah atau pengelola sekolah untuk mengembangkan program-program pembelajaran yang berbasis *multiple intelligences* karena untuk persiapan pengembangan program pembelajaran memerlukan waktu lama serta bimbingan narasumber.
- c. Dukungan dari sekolah yang belum maksimal, dalam penyediaan sarana belajar seperti alat peraga atau media pembelajaran dan ruang belajar yang kondusif dan lain-lain tergantung kegiatan-kegiatan apa yang akan dilaksanakan serta sumber materi apa yang akan digunakan.³⁶

6. Manfaat Pembelajaran *Multiple Intelligences* Bagi Peserta Didik

By developing multiple intelligences in the classroom, it will give students the opportunity to learn authentically based on their needs, interests and talents. Multiple intelligence is needed to people for reasoning, learning quickly solving the problem, thinking abstractly, planning, comprehending the complex ideas, and learning from experience, because intelligence is not merely learning many books, it's just a narrow academic skill. But multiple intelligence reflects a deeper and broader competency for integrating our surroundings. Then by developing multiple intelligences in the classroom, it will make students enjoy the learning process and will feel comfortable and confident. Multiple intelligences also pay attention to individual differences

³⁵ Katni, *Op.cit.*, h. 35-36.

³⁶ Fransisca Valeria Sunartini, *Op.cit.*, h. 61.

*in the learning process. Therefore, it is suggested that the Multiple Intelligence Theory can still function as a determining factor in the planning program for teaching reading despite theoretical, conceptual, and empirical criticism of the idea.*³⁷

Ini berarti bahwa dengan mengembangkan kecerdasan ganda di dalam kelas, maka akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara autentik berdasarkan kebutuhan, minat, dan bakatnya. Banyak kecerdasan diperlukan manusia untuk menalar, belajar cepat memecahkan masalah, berpikir abstrak, merencanakan, memahami ide-ide yang kompleks, dan belajar dari pengalaman, karena kecerdasan bukanlah hanya belajar banyak buku, itu hanya keterampilan akademis yang sempit. Tapi kecerdasan ganda mencerminkan lebih dalam dan kompetensi yang lebih luas untuk mengintegrasikan lingkungan kita. Kemudian dengan mengembangkan kecerdasan ganda dalam kelas, maka akan membuat siswa menikmati proses belajar dan akan merasa nyaman dan percaya diri. Kecerdasan ganda juga memperhatikan perbedaan individu dalam proses belajar. Oleh karena itu, disarankan agar Teori Kecerdasan Ganda tetap dapat berfungsi sebagai faktor penentu dalam program perencanaan pengajaran membaca meskipun teoritis, konseptual, dan kritik empiris terhadap gagasan tersebut.

Maka dari itu, manfaat dari diterapkannya pembelajaran *multiple intelligence* bagi peserta didik ini untuk lebih lanjutnya dapat dirincikan sebagai berikut:

- a. *Multiple intelligences* memberikan perspektif yang berbeda untuk memecahkan masalah.
- b. Pembelajaran ini bisa melatih siswa membawa hobi kedalam pekerjaannya kelak. Dengan demikian, di tengah perkembangan dunia

³⁷ Lukman Nulhakim dan Liska Berlian, “Investigation of Multiple Intelligence of Primary School Students”, *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, Vol. 6 No. 1, 2020, h. 108-109.

yang semakin pesat siswa akan mampu menciptakan pekerjaan minimal untuk dirinya sendiri melalui hobi yang dia tekuni.

- c. Pembelajaran ini akan memberikan banyak substansi untuk melatih kreativitas serta kemampuan sosial.
- d. Pembelajaran ini bisa lebih membuat seseorang mengembangkan diri dan menghargai bakatnya.

Dengan dikajinya pembelajaran *multiple intelligence* ini tentunya akan memberikan paradigma baru untuk kemajuan bidang pendidikan di Indonesia. Hal ini didukung juga untuk mneghadapi era *society* pendidikan harus berbasis kompetensi. Dan *multiple intelligence* ini memfasilitasi pengembangan kompetensi tersebut seperti kemampuan berpikir kritis, dan kreatif.³⁸

7. Kecerdasan Majemuk dalam Perspektif Islam

Dalam literatur Islam lainnya ada beberapa kata yang apabila ditinjau dari pengertian etimologi memiliki makna yang sama atau dekat dengan kecerdasan, antara lain:

- a. *Al-fathanah* atau *al-fithnah*, yang artinya cerdas, juga memiliki makna sama dengan *al-fahm* (paham) lawan dari *al-ghabawah* (bodoh).
- b. *Adz-dzaka'* yang berarti *hiddah al-fuad wa sur'ah al-fithnah* (tajamnya pemahaman hati dan cepat paham).
- c. *Al-hadzaqah*, di dalam kamus *Lisan al-Arab*, *al-hadzaqah* diberi *ma'na al-Maharah fi kull amal* (mahir dalam segala pekerjaan).
- d. *An-Nubl* dan *an-Najabah*, menurut Ibn Mandzur *an-Nubl* artinya sama dengan *adz-dzaka'* dan *an-najabah* yakni cerdas.
- e. *Al-Kayyis*, memiliki makna sama dengan *al-aqil* (cerdas).

³⁸ Resa Julianti Putri, Taopik Rahman, dan Qonita., "Penerapan Model Pembelajaran *Multiple Intelligences* untuk Menyiapkan Siswa di Era Super Smart Society 5.0", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3 No. 3, 2021, h. 877.

Al-Mawardi dalam kitab *Adab ad-Dunya wa ad-Ddin* pada bab pertama menjelaskan tentang keutamaan akal, bahwa segala yang mulia memiliki asas dan segala etika memiliki sumber, asas bagi segala kemuliaan dan sumber bagi segala etika adalah akal. Lebih lanjut Al-Mawardi menyimpulkan definisi akal yaitu pengetahuan tentang hal-hal yang diketahui secara langsung.³⁹

Sementara itu, dalam Al-Quran, Allah mensifati orang-orang yang berakal cerdas dengan sebutan *Ulu al-albab*. Kata *Ulu al-albab* adalah bentuk jamak dari kata *Al-Lub* yang berarti “intisari” yang bisa juga disebut akal. Jadi *Ulu al-albab* berarti orang-orang yang memiliki banyak akal. Kata *Ulu al-albab* di dalam Al-Qur'an disebut sebanyak 16 kali. Dan masing-masing ayatnya menjelaskan akan adanya banyak kecerdasan yang dimiliki oleh manusia. Hal itu sebagaimana dijelaskan dalam ayat-ayat berikut ini:⁴⁰

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿٢٠٩﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ
 اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا
 بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢١٠﴾

Artinya: "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi Ulul Albab (orang-orang yang berakal. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah swt sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): Ya Tuhan kami tiadalah engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka". (Q.S. ali-Imran [3]: 190-191).

³⁹ Hairul Arifin, “Konsep *Multiple Intelligences System* pada Sekolah Menengah Pertama Al Washliyah 8 Medan dalam Perspektif Islam”, *Jurnal EduTech*, Vol. 3 No. 1, 2017, h. 58-59.

⁴⁰ Abdul Mukmin, *Op.cit.*, h. 72-73.

Ayat ini menjelaskan tentang kriteria *Ulu al-albab* yaitu orang-orang yang senantiasa memikirkan tentang ciptaan langit dan bumi dan perputaran siang dan malam dan mengakui akan kebesaran Allah swt. Ayat ini menjelaskan tentang kecerdasan matematis logis, linguistik, naturalis, spiritualis dan eksistensial. ⁴¹

B. Pembelajaran Fikih

Kata *fiqh* secara bahasa adalah *al-fahm* (pemahaman). Pada awalnya kata *fiqh* digunakan untuk semua bentuk pemahaman atas al-Qur'an, hadis dan bahkan sejarah. Pemahaman atas ayat-ayat dan hadis-hadis teologi, dulu diberi nama *fiqh* juga, seperti judul buku Abu Hanifa' tentangnya, *Fiqh al-Akbar*. Pemahaman atas sejarah hidup Nabi disebut dengan *fiqh al-sira*. Namun, setelah terjadi spesialisasi ilmu-ilmu agama, kata *fiqh* hanya digunakan untuk pemahaman atas syari'at (agama), itu pun hanya yang berkaitan dengan hukum-hukum perbuatan manusia. ⁴²

Mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari Fikih yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah. Peningkatan tersebut dilakukan dengan mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian Fikih baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah, yang dilandasi oleh prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah usul Fikih serta menggali tujuan dan hikmahnya, sebagai persiapan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat. Secara substansial, mata pelajaran Fikih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan

⁴¹ *Ibid.*, h. 73.

⁴² Lukman Zain, *Pembelajaran Fiqih*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), h. 3.

hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.⁴³

Madrasah Aliyah yang selanjutnya disingkat MA adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan dengan kekhasan agama Islam pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari sekolah menengah pertama, MTs, atau bentuk lain yang sederajat, diakui sama atau setara sekolah menengah pertama atau MTs.⁴⁴

1. Ruang Lingkup Pembelajaran

Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah meliputi prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam Islam; hukum Islam dan perundang-undangan tentang zakat dan haji dan tata cara pengelolaannya; hikmah dari melaksanakan kurban dan aqiqah; ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah, kepemilikan; konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya; hukum Islam tentang pelepasan dan perubahan harta beserta hikmahnya; hukum Islam tentang wakaalah dan sulhu beserta hikmahnya; hukum Islam tentang daman dan kafaalah beserta hikmahnya; riba, bank dan asuransi; ketentuan Islam tentang jinaayah, Huduud dan hikmahnya; ketentuan Islam tentang peradilan dan hikmahnya; hukum Islam tentang keluarga, waris; ketentuan Islam tentang siyaasah syar'iyah; sumber hukum Islam dan hukum taklifi; dasar-dasar istinbaath dalam fikih Islam; kaidah-kaidah usul fikih dan penerapannya.⁴⁵

⁴³ Aslan, "Kajian Kurikulum Fiqih pada Madrasah Aliyah di Kabupaten Sambas Kalimantan Barat pada Masyarakat Perbatasan", *Madinah: Jurnal Studi Islam*, Vol. 5, No. 2, 2018, h. 123.

⁴⁴ Direktorat KSKK Madrasah, *Keputusan Menteri Agama*, (tt: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), h. 10-11.

⁴⁵ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 000912 Tahun 2013, *Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab*, (tt: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2013), h. 51-52.

2. Tujuan Pembelajaran

Sesuai dengan PMA 912 Tahun 2019, tujuan pembelajaran mata pelajaran fikih pada Madrasah Aliyah yaitu sebagai berikut:

- a. Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tatacara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah swt., dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.⁴⁶

3. Model Pembelajaran

Model dapat dipandang sebagai suatu rancangan, atau pola umum (*plan and pattern*) dari rangkaian tindakan pembelajaran, sehingga tindakan tersebut terpola atau terorganisir sedemikian rupa berdasarkan prinsip-prinsip tertentu yang secara sistematis terarah pada tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Model pembelajaran berguna untuk menyeleksi dan menyusun strategi, metode, teknik pembelajaran, dan mempola aktivitas siswa, serta untuk memberikan tekanan pada salah satu bagian pembelajaran (topik konten).⁴⁷

4. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah rencana atau kebijakan yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Strategi mengacu pada

⁴⁶ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 000912 Tahun 2013, *Op.Cit.*, h. 48.

⁴⁷ Lukman Zain, *Op.cit.*, h. 11.

pendekatan yang dapat dipakai oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran itu.⁴⁸ Pendekatan dalam mata pelajaran Fikih yang sesuai adalah pendekatan emosional. Dikarenakan bersifat penggugahan, memberi contoh dikombinasikan dengan pendekatan keteladanan. Sebagaimana contoh jika kita mengajarkan siswa untuk senyum dikarenakan senyum adalah ibadah maka guru yang mengajarkan siswa tersebut harus senyum. Pendekatan intelektual juga mempunyai pengaruh dalam mata pelajaran Fikih, tapi tidak begitu diterapkan dikarenakan di dalam mata pelajaran Fikih itu ilmu terapan kepribadian yang paling penting.⁴⁹

5. Metode Pembelajaran

Metode digunakan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas dimana guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran berlangsung.⁵⁰ Metode yang digunakan dalam mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah bersifat multi (banyak). Metode yang digunakan harus relevan mengikuti materi pembelajaran per-KD, seperti metode ceramah, penugasan, dan mencatat jika diperlukan. Kalau ada materi mata pelajaran yang mengharuskan praktek maka dipraktikkan. Perbedaan siswa yang selalu berubah tiap tahunnya juga menuntut agar metode yang digunakan bervariasi dikarenakan belum tentu metode yang digunakan untuk siswa sekarang efektif digunakan untuk siswa tahun depan.⁵¹ Metode-metode yang dapat digunakan untuk pembelajaran fikih diantaranya:⁵²

a. Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode penyampaian materi ajar yang dilakukan guru secara verbal (lisan) di dalam kelas. Dalam pembelajaran fikih,

⁴⁸ *Ibid.*, h. 12.

⁴⁹ Aslan, *Op.cit.*, h.123.

⁵⁰ Lukman Zain, *Op.cit.*, h. 13.

⁵¹ Aslan, *Op.cit.*, h.123.

⁵² Lukman Zain, *Op.cit.*, h. 13.

metode ini bisa dilaksanakan untuk menyampaikan hal-hal yang bersifat teoritis seperti hal-hal yang membatalkan wudhu.⁵³

b. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah metode penyampaian atau pembahasan materi ajar melalui kegiatan tanya jawab antara guru dan murid. Hampir semua materi ajar fikih dapat diajarkan dengan metode ini.⁵⁴

c. Metode diskusi

Metode diskusi adalah suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah dan mengambil kesimpulan. Dalam pembelajaran fikih metode ini dapat digunakan untuk, misalnya, menyampaikan masalah *khilafiyah* (perbedaan pendapat dalam suatu masalah) atau untuk mendiskusikan cara menerapkan suatu hukum fikih yang problematis⁵⁵ atau berkaitan dengan wudhu yang berbeda mazhab dalam menggunakannya.⁵⁶

d. Metode Resitasi (Pemberian tugas)

Dengan metode ini guru menggunakan pemberian tugas (misalnya pekerjaan rumah). Sebagian besar materi fikih dapat disampaikan dengan metode ini, misalnya tugas menghafal doa-doa dan bacaan sholat.⁵⁷

e. Metode demonstrasi dan eksperimen

Metode demonstrasi adalah cara menyampaikan materi pembelajaran dengan peragaan, baik dilakukan oleh dirinya atau meminta orang lain untuk memperagakannya. Dalam pembelajaran fikih metode demonstrasi dapat digunakan untuk melatih gerakan wudhu, shalat, haji, dan lain-lain.⁵⁸ Metode ini dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar, misalnya: Fiqh Madrasah Aliyah Semester Genap yang membahas

⁵³ *Ibid.*, h. 13-14.

⁵⁴ *Ibid.*, h. 14.

⁵⁵ *Ibid.*

⁵⁶ Aslan, *Op.cit.*, h. 122.

⁵⁷ Lukman Zain, *Op.cit.*, h. 14.

⁵⁸ *Ibid.*, h. 14.

tentang wakaf atau kepemilikan, maka guru membawa alat bantu baik berupa surat wakaf atau akta tanah agar dapat memudahkan pembelajaran bagi siswa yang belum faham atau belum pernah melihat surat wakaf.⁵⁹

f. Metode bermain peran

Metode bermain peran adalah cara mengajar dengan mendemonstrasikan cara bertingkah laku dalam hubungan social. Dalam pembelajaran fikih metode ini dapat digunakan misalnya untuk: menerangkan pembagian zakat fitrah melalui panitia, menjelaskan prosesi shalat jumat dan lain-lain.⁶⁰

g. Metode inquiri

Metode inquiri atau penyelidikan merupakan metode yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri. Dalam pembelajaran fikih metode ini dapat digunakan untuk menyelidiki beberapa gerakan ibadah, hikmah-hikmah ibadah, dan lain-lain.⁶¹

h. Metode kisah/cerita

Metode ini dapat digunakan untuk menyentuh rasa anak didik. Dalam pembelajaran fikih, metode ini berguna untuk menyampaikan hikmah-hikmah suatu perbuatan atau untuk:

- 1) Membangkitkan perasaan *khauf* (takut), ridho, dan cinta kepada Allah.
- 2) Mengarahkan seluruh perasaan siswa sehingga bertumpuk pada suatu puncak, yaitu kesimpulan kisah.
- 3) Melibatkan siswa ke dalam kisah itu sehingga ia terlibat secara emosional.

i. Metode pengulangan/hapalan

⁵⁹ Aslan, *Op.cit.*, h.122.

⁶⁰ Lukman Zain, *Op.cit.*, h. 14-15.

⁶¹ *Ibid.*, h. 14-15.

Dalam pembelajaran fikih, metode pengulangan dapat digunakan untuk menghafalkan doa-doa dan bacaan. Bila digunakan kepada selain bacaan dan doa, metode menghafal dapat menggunakan Teknik asosiasi dan akronim, misalnya anda bisa menggunakan kata I-S-L-A-M, yaitu Isya, Subuh, Lohor (zuhur), Asar, dan Magrib.

j. Metode peneladanan

Dalam pembelajaran agama, khususnya dalam fikih, metode peneladanan sangat efektif bagi keberhasilan mengajar. Para Rasul dan ulama menggunakan metode ini dalam mengajarkan agama.⁶²

C. *Multiple Intelligences* dalam Pembelajaran Fikih

Relevansi antara antara *multiple intelligences* dengan pendidikan agama Islam dapat dilihat dari tujuan keduanya yang sama, yakni menumbuhkan pola kepribadian, kecerdasan, baik dalam aspek spiritual dan intelektual.⁶³ Pembelajaran dalam Islam sebenarnya telah disinyalir dalam ayat yang pertama kali diturunkan, yaitu firman Allah swt. yang berbunyi:⁶⁴

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”. (Q.S. al-Alaq [96]: 1-5).⁶⁵

⁶² *Ibid.*, h. 15.

⁶³ Faizatul Lutfiyah dan Dian Kusuma Wardani, “Relevansi Teori *Multiple Intelligences* dengan Pendidikan Agama Islam Menurut Zakiah Daradjat di RA Terpadu Pojok Klitih Plandaan Jombang”, *Journal of Education and Management Studies*, Vol. 2, No. 6, 2019, h. 51.

⁶⁴ Abdul Mukmin, *Op.cit.*, h. 75.

⁶⁵ Al-Quran dan Terjemahannya (Edisi Penyempurnaan 2019), Lajnah Pentashihan Mushaf al-Quran: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

Dalam ayat di atas Allah swt. telah menjelaskan tentang proses pembelajaran yang dimulai dengan "Bacalah". Proses membaca bisa berarti mengamati, memperhatikan, menganalisa dan lainnya. Namun itu semua harus dikaitkan dengan nama Tuhan. Dalam arti yang lain, seluruh proses pembelajaran dari awal sampai akhir harus senantiasa dikaitkan dengan nama Tuhan. Kemudian Allah mensifati Tuhan dengan Maha pencipta, yang menciptakan manusia dari air sperma. Dari sini bisa kita simpulkan bahwa pembelajaran itu harus menciptakan produk atau hasil nyata yang dibuktikan secara ilmiah. Dan dalam ayat berikutnya Allah menjelaskan bahwa Allah mengajarkan manusia dengan pena yang mengindikasikan pentingnya media dalam pembelajaran. Dan ayat terakhir Allah menjelaskan hubungan guru dan murid yang mana seorang guru yaitu Allah yang Maha Mulia yang harus dihormati sementara sang muridnya adalah manusia yang belum mengetahui sesuatu dan haus akan ilmu pengetahuan. Dengan demikian, dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa konsep kecerdasan majemuk tidak bertentangan dengan Islam bahkan saling melengkapi. Karena sebenarnya potensi-potensi kecerdasan yang dikemukakan oleh Gardner dengan istilah kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) sama halnya dengan istilah *fithrah* dalam Islam. Hanya saja Islam menekankan kecerdasan spiritual sebagai sumber kecerdasan dan semua aktifitas kecerdasan yang dilakukan oleh manusia harus senantiasa dikaitkan dengan Allah dan mengharapkan keridhoan Allah. Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa dalam perspektif Islam terdapat manajemen pembelajaran berbasis *fithrah education*.⁶⁶

Mengingat betapa majemuknya kecerdasan manusia dan betapa menakjubkannya otak manusia, para orang tua sebagai guru pertama dalam keluarga perlu memperhatikan kembali apa-apa yang telah mereka lakukan dalam mencerdaskan anak-anak mereka. Orang tua harus menyadari bahwa sistem

⁶⁶ *Ibid.*, h. 76.

pendidikan tradisional saat ini cenderung hanya memanfaatkan bagian otak kiri (abstrak, linier, dan rasional), tanpa melibatkan bagian otak kanan.⁶⁷

Pendekatan *multiple intelligences* menekankan pada proses pembelajaran yang memperhatikan berbagai aspek kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik. Pendekatan ini dapat diterapkan dalam setiap jenis mata pelajaran termasuk dalam PAI. Hasil yang dicapai dari pelaksanaan *multiple intelligences* dalam PAI yaitu *multiple intelligences* mampu menjembatani proses pengajaran yang membosankan menjadi suatu pengalaman belajar yang menyenangkan dan peserta didik tidak hanya teori semata, melainkan pemahaman berdasarkan kecerdasan yang mereka miliki, selain itu semakin bertambahnya pengetahuan agama peserta didik terutama dalam PAI baik ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik berdasarkan kecerdasan yang ada pada peserta didik.⁶⁸

Sementara itu, dalam pembelajaran fikih, objek dari pembelajaran fikih adalah *'amaliyah* atau perbuatan manusia yang mempunyai nilai hukum. Nilai perbuatan itu bisa berbentuk wajib, sunah, mubah, haram & makruh. Sedangkan sumber/landasan yang digunakan untuk memperoleh hukum fikih yang disepakati ulama (*al-mashadir al-asasiyyah*) yaitu: Al-Qur'an, Sunnah, *Ijma'*, *Qiyas*. Ada pula *al-mashadir al-taba'iyah* seperti *istihsan*, *istishab*, *mashalih mursalah*, *'urf*, *sad al-dzari'ah*, *qaul shahabi*, dan *syar'u man qablana*.⁶⁹ Berikut model pembelajaran, metode pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* yang dapat digunakan oleh guru.

⁶⁷ Muskinul Fuad, "Teori Kecerdasan, Pendidikan Anak, Dan Komunikasi Dalam Keluarga", *Jurnal KOMUNIKA*, ISSN: 1978-1261, Vol. 6, No. 1, 2012, h. 6.

⁶⁸ Mahatir Afandi Attamimi dan Samad Umarella, *Op.cit.*, h. 80-81.

⁶⁹ Marhamah Saleh, *Op.cit.*, h. 213-214.

1. Merancang Model Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences*

Model *multiple intelligences* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada proses pembelajaran berlangsung.⁷⁰ Model *multiple intelligences* merupakan seperangkat pemikiran mengenai kegiatan mengajar yang mengembangkan multi intelegensi/kecerdasan majemuk yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah atau menciptakan suatu produk yang baru dan bernilai dalam mencapai suatu solusi untuk permasalahan yang dihadapi. Salah satu kemampuan yang dimaksud adalah kreativitas dalam berpendapat, dimana dalam kreativitas berpendapat siswa diarahkan untuk mencari solusi dalam memecahkan permasalahan yang muncul dalam kehidupannya.⁷¹ Menerapkan model *multiple intelligences* dalam pembelajaran dan pengajaran suatu materi tidak perlu menggunakan ketujuh komponen kecerdasan secara serentak. Akan tetapi, perlu adanya pemilihan kecerdasan yang sesuai dengan konteks pembelajaran itu sendiri. Selain itu, di dalam menerapkan model *multiple intelligences* ini, guru harus mengetahui perkembangan siswa dan mengamati keunikan setiap siswa, sehingga pendidikan bisa diberikan sesuai dengan kebutuhan dan keunikan siswa masing-masing.⁷²

Dalam upaya meningkatkan kreativitas berpendapat siswa, maka guru dituntut untuk dapat menciptakan suatu proses pembelajaran yang memunculkan suatu permasalahan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapatnya. Oleh karena itu, guru seyogyanya memilih dan mengaplikasikan model, strategi pembelajaran, pendekatan, metode, media, dan bahan ajar yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu

⁷⁰ Fery Muhamad Firdaus, "Model *Multiple Intelligences* untuk Meningkatkan Kreativitas Berpendapat Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pembelajaran IPS di SDN Sukahaji I Kabupaten Bandung)", *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4 No. 1, 2012, h. 4

⁷¹ *Ibid.*, h. 5.

⁷² *Ibid.* h. 6.

meningkatkan kreativitas berpendapat dalam memecahkan masalah-masalah kehidupan. Oleh karena itu, model *multiple intelligences* hadir sebagai alternatif dalam meningkatkan kreativitas berpendapat, karena model *multiple intelligences* ini dapat mengembangkan potensi dan talenta siswa yang salah satunya yaitu kreativitas berpendapat. Dalam model *multiple intelligences* ini, kreativitas berpendapat siswa lebih difokuskan pada proses pemecahan masalah yang muncul dalam kehidupan nyata siswa.⁷³

Model pembelajaran berbasis *multiple intelligences* yang dapat diterapkan para guru pada pembelajaran fikih yaitu model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) atau *Problem Based Learning* (PBL) dimana model pembelajaran tersebut tidak hanya menekankan pada pemahaman teoritis semata, tapi juga membantu mahasiswa untuk merefleksikan pemahamannya dengan dunia nyata melalui kajian masail fihiyyah yang senantiasa aktual dan faktual.⁷⁴ Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu dosen mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi nyata, dan memotivasi peserta didik untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modelling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*).⁷⁵ Sementara itu, PBL adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan para peserta didik tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya.⁷⁶

⁷³ *Ibid.* h. 9.

⁷⁴ Marhamah Saleh, *Op.cit.*, h. 215.

⁷⁵ *Ibid.*, h. 193-194.

⁷⁶ *Ibid.*, h. 203.

Melalui model PBL, peserta didik diharapkan tidak hanya mampu menghadapi berbagai *problem* yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Kemahiran mencari solusi dengan memanfaatkan berbagai perangkat ilmu seperti *ushul fiqh*, bahasa Arab, tafsir, hadis, *tarikh tasyri'*, *fiqh muqaran*, *fiqh siyasah*, *fiqh jinayah*, *fiqh munakahat*, *fiqh mawaris* dan *qawa'id fihiyyah* tentu akan sangat berguna bagi peserta didik ketika menghadapi fenomena baru yang menuntut penyelesaian hukum Islam yang bersifat praktis dan dapat segera diamalkan.⁷⁷

2. Merancang Metode Pembelajaran Peserta Didik Berdasarkan Jenis *Multiple Intelligences*

Multiple Intelligences mempunyai metode *discovering ability*, artinya proses menemukan kemampuan seseorang. Metode ini meyakini bahwa setiap orang pasti memiliki kecenderungan jenis kecerdasan tertentu. Kecenderungan tersebut harus ditemukan melalui pencarian kecerdasan. Konsep *multiple intelligences* yang menitikberatkan pada ranah keunikan selalu menemukan keunikan setiap anak. Lebih jauh, konsep ini percaya bahwa tidak ada anak yang bodoh, sebab setiap anak pasti minimal memiliki satu kelebihan. Apabila kelebihan tersebut dapat dideteksi dari awal otomatis kelebihan itu adalah potensi kepandaian sang anak. Atas dasar itu, seyogyanya sekolah menerima siswa barunya dalam kondisi apapun. Dari metode diatas dapat dikatan bahwa merupakan tugas sekolah dalam meneliti kondisi siswa dalam hal psikologis dengan proses mengetahui kecenderungan beberapa model kecerdasan siswa melalui kecerdasan riset yang dinamakan *Multiple Intelligences Research* (MIR).⁷⁸ Teori *multiple intelligences* membuka kemungkinan bagi setiap anak untuk belajar dan mencapai tugas

⁷⁷ *Ibid.*, h. 215-216.

⁷⁸ Endang Kusniati, *Op.cit.*, h. 170-171.

perkembangan. *Multiple intelligences* menghindarkan anak dari kegagalan tugas perkembangan, seperti rasa rendah diri dan tidak bahagia, rasa ketidaksetujuan dan penolakan sosial, yang akan menyulitkan penguasaan tugas perkembangan baru. Tugas perkembangan akan terganggu jika anak tidak memperoleh kesempatan untuk belajar apa yang diharapkan oleh kelompok sekolah, tidak memperoleh bimbingan dalam belajar, dan tidak memiliki motivasi untuk belajar. Sebaliknya anak akan terdukung oleh lingkungan yang memberikan kesempatan anak untuk belajar, bimbingan belajar dari orang tua dan pendidik, serta motivasi yang kuat untuk belajar. Hal ini berarti, *multiple intelligences* memberi kesempatan pada anak untuk mendapatkan dukungan untuk pencapaian tugas perkembangan.⁷⁹

Dalam hal ini pengembangan kecerdasan majemuk anak dilakukan melalui metode pembelajaran Fikih, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan humanis. Oleh karena itu, metode-metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran Fikih harus variatif, sesuai dengan karakteristik Fikih dan siswa.⁸⁰ Metode pembelajaran dengan pendekatan *Multiple intelligences* dalam pembelajaran dapat diimplementasikan dalam bentuk sebagai berikut:

- a. Metode *Mind mapping* (peta pemikiran), Metode ini berfungsi untuk mengembangkan kecerdasan logis dan kecerdasan verbal.
- b. Metode *Brainstorming*, Metode ini berfungsi untuk mengembangkan kecerdasan logis, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan verbal.
- c. Diskusi/*Sharing*, Metode ini berfungsi untuk mengembangkan kecerdasan logis, interpersonal, dan kecerdasan verbal.

⁷⁹ Reni Uswatun Hasanah, "Metode Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligences*) Terhadap Siswa", *Jurnal Ibrahim*, 2018, h. 18.

⁸⁰ Siti Rahmah, "Teori Kecerdasan Majemuk Howard Gardner dan Pengembangannya pada Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Anak Usia Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5, No. 1, 2008, h. 92.

- d. Tanya jawab, Metode ini berfungsi untuk mengembangkan kecerdasan logis, kinestetik, interpersonal dan kecerdasan verbal.
- e. Metode presentasi, Metode ini berfungsi untuk mengembangkan kecerdasan logis, interpersonal, spasial dan kecerdasan verbal.
- f. Tadabur alam, Metode ini berfungsi untuk mengembangkan kecerdasan logis kecerdasan naturalis dan kecerdasan verbal.
- g. Metode *Role play*, Metode ini berfungsi untuk mengembangkan kecerdasan logis, kecerdasan kinestetik, kecerdasan spasial dan kecerdasan verbal.
- h. Metode studi kasus, Metode ini berfungsi untuk mengembangkan, kecerdasan interpersonal, kecerdasan logis dan kecerdasan verbal.
- i. Metode cerita pengalaman, Metode ini berfungsi untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan logis dan kecerdasan verbal.
- j. Metode analisis film, Metode ini berfungsi untuk mengembangkan kecerdasan musikal, audio visual, logis dan kecerdasan verbal.
- k. Metode analisis hikmah, Metode ini berfungsi untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal, logis dan kecerdasan verbal.
- l. Metode *interview*, Metode ini dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal, verbal, kinestetik dan logis.
- m. Analisis instrumen, Metode ini dapat mengembangkan kecerdasan antara lain kecerdasan logis dan kecerdasan kinestetik.
- n. Baca *tartil*, Metode ini berlatar belakang kecerdasan kinestetik dan verbal.
- o. *Field Trip* (karya wisata), Metode ini dapat mengembangkan kecerdasan antara lain kecerdasan logis, verbal, naturalis, musikal, interpersonal dan kecerdasan kinestetik.
- p. Pengamatan, Metode ini dapat mengembangkan kecerdasan antara lain kecerdasan logis dan kecerdasan kinestetik.

- q. Simulasi, Metode ini dapat mengembangkan kecerdasan antara lain kecerdasan logis, verbal, interpersonal dan kenestetik.
- r. Perenungan, Metode ini dapat mengembangkan kecerdasan antara lain kecerdasan logis dan kenestetik.
- s. Muhasabah, Metode ini dapat mengembangkan kecerdasan antara lain kecerdasan logis, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan spiritual.⁸¹

Sementara itu, berdasarkan metode-metode yang telah disebutkan diatas, guru dapat menerapkannya sesuai dengan jenis kecerdasan yang dimiliki peserta didik, diantaranya:

- a. Kecerdasan linguistik dapat dilakukan dengan cara memberikan kesempatan siswa bercerita, menulis kembali yang dipelajari, dengan brain storming, dengan membuat jurnal tentang bahan, dan dengan menerbitkan majalah dinding. Dengan kata lain setelah mempelajari topik tertentu siswa perlu diberikan kesempatan mengungkapkan pemikirannya tentang bahan itu dengan menuliskan kembali dengan kata-kata sendiri. Misalnya setelah mempelajari sejarah perang Badar, siswa diberi kesempatan untuk menceritakan kembali pengertian mereka tentang sejarah perang Badar tersebut secara bebas di depan kelas.
- b. Kecerdasan matematik-logis dapat diwujudkan dalam bentuk menghitung, membuat kategorisasi atau penggolongan, membuat pemikiran ilmiah dengan proses ilmiah, membuat analogi dll. Misalnya setelah mempelajari dalil tentang ilmu Faroid, siswa diberikan soal-soal yang berbeda yang merupakan kombinasi dari rangkaian ilmu Faroid untuk dihitung dan dipecahkan. Disini perlu diperhatikan jalan pikiran dan logika siswa dalam pemecahan setiap persoalan.

⁸¹ Atikah Syamsi, *Op.cit.*, h. 33-34.

- c. Kecerdasan visual-spatial dapat diungkapkan dengan visualisasi bahan dengan membuat kaligrafi.
- d. Kecerdasan kinestetik-jasmani dapat diungkapkan dengan ekspresi gerak dan badan. Seperti praktek sholat, wudhu, tayamum, dll.
- e. Kecerdasan musikal dapat diungkapkan dengan memberikan kesempatan dan tugas siswa mengaji, membuat nasyid atau mengungkapkan bahan ajar dalam bentuk suara. Guru sendiri dalam menyiapkan bahan ajar dapat merencanakan penjelasan tentang tehnik qiro'at.
- f. Kecerdasan interpersonal dapat diekspresikan dalam bentuk kegiatan sharing, diskusi kelompok, kerjasama membuat proyek atau praktikum bersama, permainan bersama maupun simulasi bersama. Yang perlu diperhatikan disini adalah bahwa setiap siswa dalam kelompok harus aktif bekerjasama, sehingga kerjasama tidak dikuasai oleh satu siswa saja dan yang lain pasif. Siswa yang tidak begitu lancar bekerjasama perlu dibantu untuk lebih berani.
- g. Kecerdasan intrapersonal dapat dikembangkan dengan memberikan waktu sendiri pada siswa untuk refleksi dan berfikir sejenak. Beberapa soal yang perlu diberikan merupakan persoalan terbuka dimana siswa secara mandiri dapat mengungkapkan gagasannya. Guru sendiri perlu belajar untuk menyajikan bahan pelajaran dengan memasukkan perasaannya dengan humor dan keseriusannya, dengan kata lain sikap pribadi guru perlu juga ditunjukkan untuk membantu siswa yang intrapersonal.
- h. Kecerdasan natural dapat dibantu dengan merangsang siswa agar merasa nyaman dengan suasana alamiah seperti mengajak jalan-jalan dialam terbuka atau bisa juga dengan memutar video atau film tentang sejarah

para Nabi dengan media yang bervariasi dan interaktif yang dapat divisualisasikan pada alam.⁸²

- i. Kecerdasan eksistensial-spiritual dapat dibantu dengan metode yang digunakan guru yaitu dengan metode Muhasabah, yaitu guru mengarahkan siswa untuk mengevaluasi diri agar mampu memunculkan sebuah kesadaran tentang suatu hal seperti terdapat pada materi meningkatkan keimanan kepada malaikat. Guru menyuruh siswa untuk selalu meningkatkan iman kepada malaikat. Selain itu, metode Respon Peristiwa atau kejadian penting dalam kehidupan masyarakat dan mengaitkan dengan berbagai materi yang dipelajari.⁸³

3. Menentukan Evaluasi Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences*

Filosofi penilaian kecerdasan *multiple* erat dengan perspektif dari bertumbuhnya para pendidik kelas atas yang berpendapat, bahwa pengukuran-pengukuran autentik pada penilaian dapat menggali pemahaman siswa akan suatu materi secara lebih mendalam dan menyeluruh, daripada tes pilihan ganda atau tes isian tertulis. Secara khusus, pengukuran-pengukuran autentik memungkinkan siswa untuk menunjukkan apa yang telah mereka pelajari dalam sebuah konteks—dengan kata lain, dengan sebuah *setting*/ keadaan yang sangat sesuai dengan lingkungan, dimana mereka diharapkan menunjukkan apa yang mereka pelajari dalam kehidupan nyata. Pengukuran-pengukuran standar, di sisi lain, hampir selalu menilai siswa dalam pengaturan artifisial yang jauh dari dunia nyata.⁸⁴

Evaluasi yang dipandang cocok dengan model pembelajaran *Multiple Intelligences* adalah dengan melihat performa siswa dalam situasi yang real,

⁸² Siti Rohmah, *Op.cit.*, h. 15-16.

⁸³ Iim Imaniyah, *Op.cit.*, h. 56-57.

⁸⁴ Diterjemahkan dari Thomas Armstrong, *Kecerdasan Multipel di Dalam Kelas*; Penerjemah: Dyah Widya Prabaningrum, (Jakarta: PT Indeks, 2013), h. 138.

sehingga evaluasi yang dilakukanakan lebih autentik dan menyeluruh. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan evaluasi sehingga menjadi autentik dan menyeluruh, diantaranya sebagai berikut:

- a. Guru perlu melihat bagaimana siswa menunjukkan prestasinya berkaitan dengan setiap intelligensi yang digunakan
- b. Guru dapat mengumpulkan semua dokumen yang dihasilkan siswa selama proses pembelajaran (portofolio) seperti tes formal, informal, lisan, foto, pekerjaan, jurnal yang ditulis, hasil interview, pengamatan selama pembelajaran, dan sebagainya
- c. Guru perlu melihat bagaimana hasil kerja proyek bersama teman-teman
- d. Membuat tes yang bervariasi.⁸⁵

D. Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan studi kepustakaan yang telah peneliti lakukan terkait pembelajaran yang berbasis *Multiple Intelligences*, berikut beberapa hasil penelitian yang relevan:

Pertama, Skripsi yang disusun oleh Destriani dari IAIN Curup Bengkulu dengan judul *Strategi Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Siswa (Studi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Rejang Lebong kelas XII Teknik Informatika Komputer)* pada tahun 2021. Hasil penelitian ini menemukan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa kelas XII Teknik Informatika Komputer pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Rejang Lebong, berdasarkan indikator kecerdasan linguistik: Indikator Mendengar dengan menerapkan strategi Dictogloss: kegiatan mendikte dengan beberapa kali pengulangan kata kemudian siswa melakukan penafsiran dari bacaan yang didiktekan, Indikator Membaca

⁸⁵ Titin Nurhidayati, "Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis *Multiple Intelligences*". *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, Vol. 3 No. 1, 2015, h. 53-56.

dengan menerapkan strategi *Know Want to Learn (KWL)*. Siswa diminta untuk mengulang kembali data hasil yang dibaca dengan membacakan kembali di depan kelas. Indikator Menulis menerapkan strategi menulis terbimbing. Tahapannya berupa: *Planning, Drafting, Sharing, Evaluation, Revising, Publishing*. Indikator Berbicara menerapkan Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK) dengan menerapkan metode diskusi. Menghasilkan siswa mampu menjelaskan materi yang telah dipelajari dengan baik dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa diatas 85 dan tanda keaktifan siswa hampir di keseluruhan nama siswa.⁸⁶

Kedua, Jurnal Muhammad Jafar Shodiq dan Nafiatur Rasyidah dengan judul *Metode Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Arab*. *Jurnal Arabia* Vol. 8 No. 1, 2017. Menyimpulkan bahwa: *Pertama*, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol, masing-masing memiliki berbagai jenis kecerdasan yang dimiliki siswa. Kelas eksperimen memiliki empat macam jenis kecerdasan siswa yaitu interpersonal, logis, musikal, dan kinestetis, sedangkan kelas kontrol memiliki lima macam jenis kecerdasan siswa yaitu interpersonal, intrapersonal, visual, musikal, dan naturalis. *Kedua*, prestasi belajar bahasa Arab kelas eksperimen yang awalnya tidak jauh berbeda dengan kelas kontrol yaitu dengan rata-rata 44.85 dan 40.75, setelah diberi treatment berupa metode pembelajaran berbasis multiple intelligences, mengalami peningkatan menjadi 57.15 dengan signifikansi sebesar 0.022. *Ketiga*, prestasi belajar bahasa Arab kelas kontrol yang awalnya tidak jauh berbeda dengan kelas eksperimen yaitu dengan rata-rata 40.75 dan 44.85, tidak mengalami peningkatan setelah pembelajaran yaitu menjadi 40.56. *Keempat*, pembelajaran bahasa Arab dengan metode berbasis *multiple intelligences* efektif menghasilkan kemampuan bahasa Arab siswa yang lebih tinggi dibanding kemampuan bahasa Arab siswa di

⁸⁶ Destriani, *Strategi Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Siswa (Studi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Rejang Lebong kelas XII Teknik Informatika Komputer)*, Skripsi IAIN Curup, pada tahun 2021.

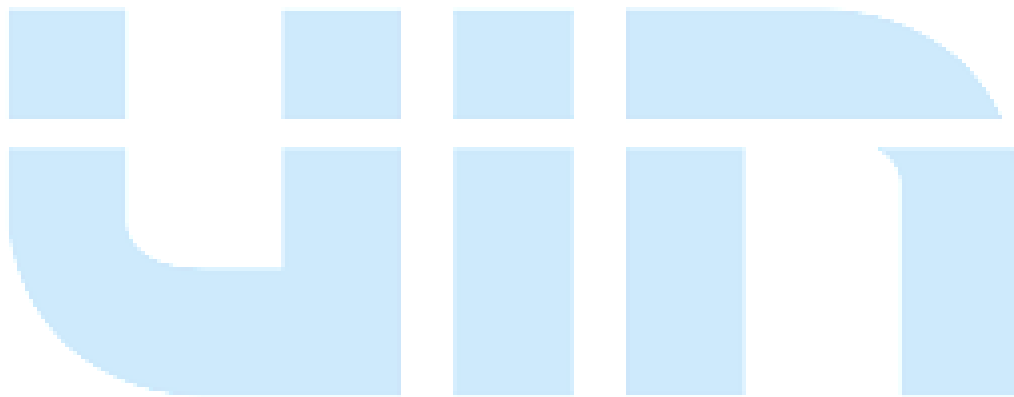
kelas yang tidak menerapkan metode tersebut dengan signifikansi uji beda sebesar 0.006. *Kelima*, pembelajaran bahasa Arab dengan metode berbasis *multiple intelligences* lebih efektif meningkatkan prestasi belajar Bahasa Arab dari pada pembelajaran bahasa Arab tanpa metode tersebut terbukti dengan meningkatnya rata-rata prestasi belajar kelas eksperimen dari 44.85 menjadi 57.15 dengan signifikansi uji beda sebesar 0.022.⁸⁷

Ketiga, Jurnal Isnı Murdiyani dengan *Pembelajaran biologi menggunakan metode e-learning berbasis multiple intelligences pada materi sistem gerak manusia*. Jurnal Universitas Negeri Semarang, 2012. Hasil penelitian ini membahas mengenai Pertama, perangkat pembelajaran yang meliputi silabus, RPP, bahan ajar dan sistem penilaian yang didesain berbasis *Multiple Intelligences* telah dikembangkan seperti yang sudah tercantum pada websitapembelajaran dengan alamat www.e-learning.smalungaran.com. *Kedua*, desain pengembangan *e-learning* berbasis *Multiple Intelligences* yang meliputi silabus, RPP, bahan ajar, dan media dinyatakan valid. Rata-rata skor diatas empat hal ini menunjukkan bahwa perangkat yang dikembangkan masuk dalam kategori baik dan bisa digunakan dengan sedikit revisi. *Ketiga*, penerapan *e-learning* berbasis *Multiple Intelligences* dapat meningkatkan efektivitas hasil belajar biologi. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator meliputi ketuntasan belajar 100% memenuhi KKM dan hasil belajar siswa menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol, yang berarti bahwa kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol.⁸⁸

⁸⁷ Muhammad Jafar Shodiq dan Nafiatur Rasyidah, "Metode Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Arab", *Jurnal Arabia*, Vol. 8, No.1, 2017, h. 162.

⁸⁸ Isnı Murdiyani, "Pembelajaran Biologi Menggunakan Metode *E-Learning* Berbasis *Multiple Intelligences* pada Materi Sistem Gerak Manusia." *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, Vol. 1, No. 1, 2012, h. 51-52.

Dari ketiga penelitian yang relevan tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, yaitu “Implementasi Teori *Multiple Intelligence* Dalam Pembelajaran Fikih Siswa Kelas XI MA Pembangunan UIN Jakarta Tahun Ajaran 2020/2021”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang relevan yaitu sama-sama meneliti tentang penerapan *Multiple Intelligence* dalam pembelajaran di sekolah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang relevan adalah penelitian ini membahas tentang teori *multiple intelligence* yang diimplementasikan dalam pembelajaran fikih siswa kelas XI Madrasah Aliyah, sementara penelitian relevan lainnya berbeda pada mata pelajaran, tempat, waktu, maupun objek penelitian. Dengan demikian penelitian ini adalah penelitian yang berbeda dari penelitian relevan sebelumnya karena lebih menspesifikasikan topik penelitian.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Madrasah Pembangunan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta jenjang Sekolah Menengah Atas yang berlokasi di Jalan Ibnu Taimia IV Komplek UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Pisangan, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten. Adapun untuk penelitian ini dimulai pada bulan Januari 2021 hingga Oktober 2022.

B. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk-bentuk cara lainnya yang menggunakan angka melainkan dengan menggunakan prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat di balik fakta. Kualitas, nilai atau makna hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui linguistik, bahasa, atau kata-kata.¹ Salah satu alasan menggunakan penelitian kualitatif adalah pengalaman para peneliti dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan. Bogdan dan Taylor dalam buku karangan Sukiati menjelaskan bahwa penelitian

¹ Muh. Fitrah, dan Dr. Luthfiyah, Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), h. 44.

kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini berguna untuk memperoleh hasil analisis data. Dalam penelitian ini, informan ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sumber data berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu dimana informan dianggap paling tahu tentang yang diteliti.³ Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan 3 jenis teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁴ Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistic perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.⁵ Peneliti menjadi *non-participation observer* yaitu hanya melakukan pengamatan tanpa ikut serta dalam kegiatan yang diamati.⁶ Observasi dilakukan dengan cara peneliti mengamati dan mencatat fenomena yang terjadi dilapangan. Dalam penelitian ini, peneliti hanya melakukan pengamatan dan tidak ikut serta dalam kegiatan pembelajaran.

² Sukiati, *Metodologi Penelitian Sebuah Pengantar*, (Medan: Manhaji, 2016), h. 87.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 300.

⁴ *Ibid.*, h. 203.

⁵ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", *Jurnal Equilibrium*, Vol. 5 No. 9, 2009, h. 7.

⁶ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 384.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan dirancang sebelumnya.⁷ Selain itu, peneliti melakukan proses wawancara kepada informan dengan instrumen wawancara yang didalamnya berisi pertanyaan-pertanyaan akan ditanyakan sebagai pedoman wawancara. Dalam penelitian ini, wawancara tersebut ditujukan kepada guru Fikih kelas X, bagian kurikulum sekolah serta kepala Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun ajaran 2021/2022.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen itu dapat berbentuk teks tertulis, artefacts, gambar, maupun foto. Dokumen tertulis dapat pula berupa sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, karya tulis, dan cerita.⁸ Dokumentasi dilakukan dengan melihat data-data yang telah dirancang oleh guru, hasil belajar siswa dengan melihat hasil evaluasi pembelajaran peserta didik sebelumnya, data guru, data peserta didik, dan data sekolah yakni berupa RPP, hasil wawancara, serta dokumentasi berupa foto.

Dari ketiga teknik pengumpulan data ini, peneliti dapat mengambil kesimpulan penelitian sehingga dapat menjawab pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah. Peneliti meneliti pengimplementasian teori *multiple intelligences* dalam pembelajaran Fikih pada peserta didik kelas X Madrasah

⁷ *Ibid.*, h. 372.

⁸ *Ibid.*, h. 391.

Aliyah Pembangunan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan mengamati serta menganalisis tentang bagaimana teori *multiple intelligences* dimasukkan dalam strategi pembelajaran, pengembangan materi yang sesuai dengan teori *multiple intelligences*, penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan teori *multiple intelligences*, sarana dan media yang mendukung pembelajaran tersebut, serta pelaksanaan evaluasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran Fikih di kelas X Madrasah Aliyah Madrasah Pembangunan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen utamanya adalah peneliti sendiri dimana dalam melakukan penelitian tersebut, peneliti membutuhkan instrumen pendukung lainnya agar dapat memperoleh tujuan yang akan dicapai. Instrumen pendukung tersebut meliputi wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Sehingga dari berbagai instrumen pendukung tersebut, peneliti dapat menemukan data yang akan dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian.

D. Analisis Data

Analisis data digunakan sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.⁹ Setelah melakukan penelitian serta memperoleh data penelitian, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Analisis data kualitatif yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah analisis data menurut Miles dan Huberman dilakukan secara interaktif melalui proses *data reduction*, *data display* dan *verivication*.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari

⁹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33, 2018, h. 84.

catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.¹⁰

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.¹¹

3. Penarikan kesimpulan/*verification*

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.¹²

¹⁰ *Ibid.* h. 91.

¹¹ *Ibid.* h. 93.

¹² Sugiyono, *Op.cit.*, h. 345.

E. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Keakuratan, keabsahan, dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dianalisis sejak awal penelitian akan menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian sesuai dengan masalah dan fokus penelitian.¹³ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data dengan menggunakan uji kredibilitas data terhadap data hasil penelitian dengan menggunakan berbagai cara, diantaranya:

1. Memperpanjang waktu keikutsertaan peneliti di lapangan

Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan instrumen penelitian. Kesahihan dan keabsahan data sangat ditentukan oleh komitmen, keikutsertaan, dan keterlibatan peneliti secara intens dan bermakna dalam penelitian yang dilakukannya. Peneliti memang harus tahu dan menyadari kapan suatu penelitian kualitatif dapat dihentikan. Justru karena itu, peneliti harus yakin selagi data yang dikumpulkan belum meyakinkan, belum dapat dipercaya, maka peneliti perlu memperpanjang waktu tinggal di lapangan dan terus melanjutkan pengumpulan data sesuai dengan data yang dibutuhkan sambil mengkaji ulang, menelisik, dan menganalisis data yang sudah terkumpul.¹⁴

2. Meningkatkan ketekunan pengamatan

Ketekunan peneliti dalam melakukan pengamatan atau dalam menggunakan teknik lain dalam pengumpulan data di lapangan akan menentukan pula keabsahan dan kesahihan data yang terkumpul. Situasi sosial di lapangan yang bervariasi dan kadang-kadang kurang bersahabat untuk penelitian kualitatif memengaruhi proses dan aktivitas pengumpulan data. Peneliti hendaklah mau, mampu, dan selalu meningkatkan ketekunan dalam menelusuri suatu fenomena sosial secara holistik, sehingga terkumpul data dan informasi yang sesungguhnya, dan dalam konteks situasi sosial yang sebenarnya. Di samping

¹³ Muri Yusuf, *Op.cit.*, h. 394.

¹⁴ *Ibid.*

itu, peneliti selalu mawas diri dan menyadari bahwa subjektivitas peneliti akan memengaruhi objektivitas hasil penelitian.¹⁵ Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini, wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.¹⁶

3. Melakukan triangulasi

Triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel. Beberapa cara yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan sumber yang banyak dan menggunakan metode yang berbeda. Penggunaan metode yang berbeda dapat diartikan bahwa kalau pada tahap pertama informasi dikumpulkan dengan observasi tentang suatu aspek, maka berikutnya gunakan lagi metode lain seperti wawancara untuk mengumpulkan informasi yang sama. Andai kata belum yakin, cari dan temukan lagi informasi di dalam dokumentasi tentang aspek yang sama dengan aspek yang dikumpulkan datanya melalui observasi dan interviu.¹⁷ Sugiyono menjelaskan lebih detail terkait triangulasi ini dibagi menjadi 3 jenis, diantaranya:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan

¹⁵ *Ibid.* h. 395.

¹⁶ Sugiyono, *Op.cit.*, h. 370-371.

¹⁷ Muri Yusuf, *Op.cit.*, h. 395.

suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan beberapa sumber data tersebut.¹⁸

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun memakai teknik yang berbeda, seperti dengan wawancara, observasi, dokumentasi maupun kuesioner.¹⁹

c. Triangulasi Waktu

Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan saat dipagi hari narasumber masih terlihat segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.²⁰

4. Menggunakan bahan referensi

Kredibilitas data dan informasi yang dikumpulkan dan ditulis lebih dipercaya apabila dilengkapi dengan bahan referensi yang tepat. Eisner (Lincoln & Guba, 1985) sebagai ahli yang pertama kali pada 1975 mengusulkan penggunaan referensi yang tepat untuk meningkatkan kredibilitas data yang telah dikumpulkan secara tertulis, menyarankan: *as a means for establishing the adequacy of critiques written for evaluation purposes under the connoisseurship model*. Ini berarti peneliti mengumpulkan referensi yang tepat dan ditulis oleh ahli dalam bidang yang sesuai dengan fokus dan data yang dikumpulkan. Data yang ditulis di lapangan atau rekaman percakapan melalui

¹⁸ Sugiyono, *Op.cit.*, h. 373.

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ *Ibid.* h. 374.

video tape dapat dibandingkan ke tepatannya dengan pendapat para ahli dalam referensireferensi yang dikumpulkan.²¹

5. Mengadakan *member check*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dapat dipercaya. Adapun tujuan dari adanya *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan. Selain itu juga, sebagai bukti yang lebih autentik dapat dilakukan penandatanganan dengan data yang telah disepakati oleh narasumber.²²

F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Agar penelitian lebih terarah dan tidak keluar dari pembahasan penelitian, maka dibuatlah kisi-kisi instrumen penelitian Implementasi Teori *Multiple Intelligences*: Kecerdasan Linguistik, Visual Spasial, Dan Interpersonal Dalam Pembelajaran Fikih Siswa Kelas X MA Pembangunan UIN Jakarta sebagai berikut:

1. Lembar Kisi-kisi Observasi

NO	Objek Pengamatan	Indikator
1.	Tempat Penerapan Teori <i>Multiple</i>	1.1 Kondisi ruang kelas/pembelajaran. 1.2 Sarana dan Prasarana yang disediakan sekolah.

²¹ Muri Yusuf, *Op.cit.*, h. 397.

²² Sugiono, *Ibid.*, h. 375-376.

	<i>Intelligence</i> Pada Pembelajaran Fikih	
2.	Pelaksanaan teori <i>Multiple Intelligence</i> Pada Pembelajaran Fikih	<p>2.1. Identifikasi kecenderungan kecerdasan peserta didik.</p> <p>2.2. Rencana Pembelajaran <i>Multiple Intelligence</i> yang telah dirancang oleh kepala sekolah, bidang kurikulum, dan guru mata pelajaran fikih.</p> <p>2.3. Kesesuaian metode yang digunakan guru saat pembelajaran Fikih berlangsung.</p> <p>2.4. Kesesuaian pembelajaran Fikih dengan berbagai kecerdasan yang dimiliki peserta didik.</p> <p>2.5. Media pembelajaran yang disediakan oleh guru dalam pembelajaran berbasis <i>Multiple Intelligence</i></p> <p>2.6. Sistem evaluasi peserta didik dalam pembelajaran berbasis <i>Multiple Intelligence</i></p>

2. Lembar Kisi-kisi Wawancara dengan Guru Fikih MA Pembangunan UIN Jakarta

No.	Objek Penelitian	Pertanyaan Penelitian
1.	Pelaksanaan implementasi teori <i>multiple intelligences</i> dalam pembelajaran Fikih di kelas	<p>1. Bagaimana pandangan bapak/ibu terkait dengan <i>multiple intelligences</i>? Seberapa penting menerapkan <i>multiple intelligences</i> itu dalam pembelajaran?</p> <p>2. Dari berbagai jenis strategi pembelajaran seperti konstruktivistik, humanistik,</p>

	<p>kognitifistik, dan behavioristik, menurut bapak <i>multiple intelligences</i> bisa dikatakan masuk kedalam ranah yang mana?</p> <p>3. Bagaimana ibu/bapak mengidentifikasi kecenderungan kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik?</p> <p>4. Bagaimana tanggapan bapak/ibu terkait hubungan <i>multiple intelligences</i> dengan metode pembelajaran yang diterapkan saat pembelajaran berlangsung?</p> <p>5. Bagaimana persiapan bapak/ibu sebelum merancang suatu metode dalam pembelajaran saat pembelajaran berlangsung?</p> <p>6. Apa yang menjadi pertimbangan bapak/ibu memilih metode pembelajaran yang akan digunakan?</p> <p>7. Metode apa saja yang biasanya bapak/ibu terapkan dalam proses pembelajaran?</p> <p>8. Kegiatan pembelajaran apa saja yang bapak/ibu lakukan dalam mengembangkan berbagai kecerdasan dikelas?</p> <p>9. Media apa saja yang biasanya bapak/ibu terapkan dalam proses pembelajaran?</p> <p>10. Apa sajakah sumber belajar yang bapak/ibu gunakan selain buku guru dan buku siswa?</p>
--	---

		<p>11. Fasilitas apa saja yang diberikan dalam mengembangkan potensi kecerdasan peserta didik?</p> <p>12. Apa saja kendala dalam penerapan metode pembelajaran yang efektif sesuai dengan tipe kecerdasan peserta didik dalam proses pembelajaran yang bapak/ibu gunakan?</p> <p>13. Dalam melaksanakan pembelajaran berbasis <i>multiple intelligences</i>, menurut bapak apa saja dampak positif dan dampak negatif dari pelaksanaan pembelajaran tersebut?</p>
3.	Evaluasi peserta didik setelah pembelajaran Fikih di kelas	<p>1. Bagaimana sistem evaluasi yang diterapkan pada mata pelajaran Fikih Kelas X Pembangunan UIN Jakarta?</p> <p>2. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menilai peserta didik sesuai dengan kemampuan kognitif, afektif, serta psikomotorik peserta didik?</p> <p>3. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menilai peserta didik sesuai dengan jenis kecerdasan mereka? Apakah peserta didik dengan jenis kecerdasan yang berbeda mendapat cara penilaian yang disamaratakan?</p> <p>4. Apa saja kendala dalam merencanakan serta melaksanakan penilaian mata pelajaran Fikih?</p>

3. Lembar Kisi-kisi Wawancara dengan Bidang Kurikulum MA Pembangunan UIN Jakarta

No.	Objek Penelitian	Pertanyaan Penelitian
1.	Pelaksanaan implementasi teori <i>multiple intelligences</i> dalam kurikulum sekolah.	<p>1. Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai seberapa pentingnya teori <i>multiple intelligences</i> yang di masukkan ke dalam kurikulum sekolah?</p> <p>2. Dari berbagai jenis strategi pembelajaran seperti konstruktivistik, humanistik, kognitifistik, dan behavioristik, menurut bapak <i>multiple intelligences</i> bisa dikatakan masuk kedalam ranah yang mana?</p> <p>3. Mengapa sekolah ini memilih untuk mengimplementasikan teori <i>multiple intelligences</i> dalam kurikulumnya?</p> <p>4. Bagaimana ibu/bapak mengklasifikasikan kecenderungan kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik? Landasan indikator atau SOP apa yang disusun bidang kurikulum dalam menentukan kecerdasan peserta didik?</p> <p>5. Bagaimana cara sekolah ini mengembangkan penerapan pembelajaran berbasis <i>multiple intelligences</i> disetiap mata pelajarannya dan setiap tahunnya?</p>

		<p>6. Apa saja pendukung dan penghambat dalam pengimplementasian teori <i>multiple intelligences</i> ke dalam kurikulum sekolah?</p> <p>7. Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis <i>multiple intelligences</i>, menurut bapak apa saja dampak positif dan dampak negatif dari pelaksanaan pembelajaran tersebut?</p>
--	--	--

4. Lembar Kisi-kisi Wawancara dengan Kepala MA Pembangunan UIN Jakarta

No.	Objek Penelitian	Pertanyaan Penelitian
1.	Keberadaan pengimplementasian teori <i>multiple intelligences</i> ke dalam pembelajaran.	<p>1. Sejak kapan MA Pembangunan UIN Jakarta mulai mengimplementasikan teori <i>multiple intelligences</i> kedalam proses belajar mengajarnya?</p> <p>2. Bagaimana kesesuaian antara visi, misi, dan tujuan sekolah dengan pengimplementasian teori <i>multiple intelligences</i> yang diterapkan dalam pembelajaran?</p> <p>3. Bagaimana cara sekolah mengidentifikasi kecerderungan kecerdasan pada peserta didik? Setelah mengetahuinya, apa yang dilakukan oleh sekolah?</p> <p>4. Bagaimana kebijakan yang diberlakukan sekolah ini untuk menunjang pembelajaran berbasis <i>multiple intelligences</i>?</p> <p>5. Apakah terdapat progam atau kegiatan khusus bagi guru dalam meningkatkan pemahamannya untuk penerapan</p>

		<p>pembelajaran <i>multiple intelligences</i> di kelas?</p> <p>6. Apakah terdapat rutinitas pengevaluasian terhadap kinerja guru?</p> <p>7. Bagaimana fasilitas yang disediakan sekolah dalam menunjang pengimplementasian kesembilan jenis <i>multiple intelligences</i> peserta didik dalam pembelajaran?</p>
2.	<p>Pelaksanaan implementasi teori <i>multiple intelligences</i> dalam pembelajaran di sekolah</p>	<p>1. Bagaimana upaya yang dilakukan sekolah dalam mengembangkan berbagai potensi kecerdasan peserta didik?</p> <p>2. Apa kendala dalam pengimplementasian teori <i>multiple intelligences</i> dalam pembelajaran di sekolah?</p> <p>3. Apa yang membedakan pelaksanaan implementasi teori <i>multiple intelligences</i> dalam pembelajaran di MA Pembangunan UIN Jakarta dengan sekolah lain?</p>

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Singkat Sekolah

Lahirnya Madrasah Pembangunan UIN Jakarta berawal dari keinginan akan adanya lembaga pendidikan Islam yang representatif dari para tokoh di Departemen Agama dan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pada awal tahun 1972, Panitia Pembangunan Gedung Madrasah Komprehensif dibentuk oleh Rektor IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Prof. H. M. Toha Yahya Omar (alm). Bulan Juni 1972, bertepatan dengan Lustrum III IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dimulai pembangunan gedung madrasah yang ditandai dengan peletakan batu pertama oleh Menteri Agama RI pada masa itu, yaitu Prof. H.A. Mukti Ali dan Rektor IAIN Syarif Hidayatullah. Tanggal 17 November 1973, gedung madrasah diserahkan dari Pimpinan Bagian Proyek Pembinaan Bantuan Untuk Madrasah Swasta Pemda DKI Jakarta kepada IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Tahun 1974, pertama kali Madrasah Pembangunan membuka tingkat Ibtidaiyah. Jumlah muridnya baru 58 orang, terdiri dari Kelas I: 43 orang, Kelas II: 8 orang, dan Kelas III: 7 orang. Permulaan kegiatan belajar mengajar dimulai pada tanggal 7 Januari 1974. Tanggal inilah yang kemudian ditetapkan sebagai 'Hari Kelahiran' Madrasah Pembangunan. Pada awal tahun 1977, Madrasah Pembangunan membuka tingkat Tsanawiyah.¹

Sesuai dengan keputusan Rektor IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, sejak awal September 1974 pembinaan Madrasah Pembangunan dilaksanakan

¹ Dokumentasi, <https://ma.mpuin-jkt.sch.id/profil>, diakses tanggal 21 Juli 2022 pukul 14.20.

oleh Tim Pembinaan yang dipimpin oleh Dekan Fakultas Tarbiyah. Tugas tim ini di antaranya adalah menyiapkan Madrasah Pembangunan sebagai 'madrasah laboratorium' Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pada tahun 1978, Madrasah Pembangunan ditetapkan sebagai Madrasah Pilot Proyek Percontohan (yakni madrasah dengan kurikulum yang bermuatan pendidikan umum dan agama sehingga lulusan madrasah dapat melanjutkan ke sekolah umum sederajat) oleh Departemen Agama RI melalui Surat Keputusan Dirjen Bimas Islam Depag RI Nomor: Kep/D/03/1978.²

Seiring dengan perubahan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, sejak tahun 2002 Madrasah Pembangunan IAIN Jakarta mengikuti perubahan nama menjadi Madrasah Pembangunan UIN Jakarta. Tahun Pelajaran 2006/2007 atas dorongan Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan banyaknya permintaan masyarakat, Madrasah Pembangunan UIN Jakarta kembali membuka tingkat Aliyah. Setelah tiga tahun berjalan, akhir tahun 2009 Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta telah diakreditasi dengan hasil grade A kategori Memuaskan, sama dengan perolehan akreditasi MI dan MTs.³

Pada Tahun Pelajaran 2015/2016 MA Pembangunan UIN Jakarta membuka Kelas Bahasa dengan program utamanya penguasaan TOEFL (peserta didik kelas X) dan IELTS (peserta didik kelas XI). Dan pada tahun pelajaran 2016/2017 MA Pembangunan UIN Jakarta telah dicanangkan sebagai Madrasah Riset. Pada aspek manajemen Madrasah Pembangunan UIN mengimplementasikan Sistem Manajemen Mutu (SMM) dan telah memperoleh sertifikat ISO 9001:2008 No.QSC:00863.⁴

Selasa, 2 Shafar 1436 H / 25 November 2014 M, MP mempunyai hajat besar dan monumental yaitu peresmian gedung Administrasi Terpadu dan

² *Ibid.*

³ *Ibid.*

⁴ *Ibid.*

gedung MP Educational Center Pamulang. Tanda tangan Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Prof. Dr. Komarudin Hidayat di atas batu peresmian MP EC sekaligus juga sebagai tanda dimulainya pembukaan Taman Kanak-kanak (TK) Madrasah Pembangunan yang menempati gedung MP EC. Tanggal itu ditetapkan sebagai hari lahirnya TK MP. TK MP berdiri megah di atas lahan seluas hampir 7000 m² di Jl. Raya Siliwangi Pamulang. Dilengkapi dengan taman bermain, mini soccer, taman berkebun dan kolam renang yang semuanya dapat merangsang dan mengeksplor daya cipta anak.⁵

2. Profil Sekolah

Madrasah Aliyah Madrasah Pembangunan UIN Jakarta yang beralamat di Jalan Ibnu Taimia IV Kompleks UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Telepon: (021) 7402172, (021) 7401143. Fax: (021) 7421156, <http://www.mpuin-jkt.sch.id>. email: humas@mpuin-jkt.sch.id.⁶

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Menjadi lembaga pendidikan terkemuka dalam pembinaan keislaman, keilmuan, dan keindonesiaan, dengan mengapresiasi potensi peserta didik.⁷

b. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan usia dini, dasar, dan menengah yang menghasilkan lulusan berakhlakul karimah, cerdas, dan terampil
2. Melakukan inovasi kurikulum untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dalam bidang keislaman, keilmuan, dan keindonesiaan;

⁵ *Ibid.*

⁶ Dokumentasi, <https://ma.mpuin-jkt.sch.id/>, diakses tanggal 21 Juli 2022 pukul 16.30 WIB.

⁷ Dokumentasi, <https://ma.mpuin-jkt.sch.id/visi-misi>, diakses tanggal 21 Juli 2022 pukul 14.38

3. Melaksanakan pembelajaran aktif dan menyenangkan dalam rangka meningkatkan potensi peserta didik;
4. Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan potensi peserta didik;
5. Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dalam rangka penjaminan mutu layanan dan pendidikan;
6. Menciptakan partisipasi aktif *stakeholders* madrasah untuk meningkatkan kualitas pendidikan.⁸

4. Fasilitas Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta

Berikut terlampir sarana dan prasarana yang difasilitasi oleh Madrasah Pembangunan UIN Jakarta:

- a. Gedung permanen dengan halaman yang luas dan asri
- b. Ruang kelas ber-AC
- c. Masjid dan Aula
- d. Bimbingan membaca dan tahfidz Al-Qur'an
- e. Perpustakaan
- f. Laboratorium Keterampilan / Kitchen
- g. Laboratorium Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA)
- h. Laboratorium Agama
- i. Laboratorium Bahasa
- j. Laboratorium Komputer dilengkapi jaringan internet
- k. Sarana Olahraga (Futsal, Basket, Tennis Meja, dll.)
- l. Sarana Audio Visual
- m. UKS dan Perawat dari RS UIN Syarif Hidayatullah
- n. Ruang Bimbingan dan Konseling
- o. Ruang Musik

⁸ *Ibid.*

- p. Tabungan Amal Shaleh (TAS)
- q. Koperasi Madrasah
- r. Kantin
- s. Sarana Antar Jemput
- t. Petugas Keamanan (Satpam)
- u. Bank dan ATM
- v. Lapangan parkir luas dan aman⁹

5. Kurikulum Sekolah

Perkembangan dan perubahan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara perlu segera ditanggapi dan dipertimbangkan dalam bentuk penyusunan kurikulum baru pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Madrasah Pembangunan UIN Jakarta telah menetapkan pilar keunggulan sebagai landasan berpijak dalam proses pembelajaran yang menitikberatkan pada basic sains, bahasa, dan akhlaqul karimah. Dengan penetapan tersebut membawa konsekuensi logis pada perubahan kurikulum. Hal ini menjadi motivasi dan spirit untuk lebih meningkatkan lagi prestasi dan reputasi lembaga ini dalam melahirkan lulusan atau output yang andal sesuai mottonya.¹⁰ Ruang Lingkup KBM Madrasah Aliyah (MA) meliputi: Program Pembinaan Kepesertadidikan, Tahsin dan Hafalan/Tahfiz, Program I Can Speak dan Apresiasi Seni Peserta Didik, Program Pengembangan Bahasa Asing, Muatan Lokal Riset.¹¹

⁹ Dokumentasi, <https://ma.mpuin-jkt.sch.id/fasilitas>, diakses tanggal 21 Juli 2022 pukul 14.40 WIB.

¹⁰ Dokumentasi, <https://ma.mpuin-jkt.sch.id/kurikulum>, diakses tanggal 21 Juli 2022 pukul 14.40 WIB.

¹¹ *Ibid.*

6. Struktur Organisasi Sekolah

Gambaran struktur organisasi di Madrasah Pembangunan UIN Jakarta terlampir pada lampiran.¹²

7. Guru Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta

Berikut terlampir nama-nama pendidik di Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta Tahun Ajaran 2022/2023:¹³

Tabel 4.1 Tabel Guru Madrasah Aliyah Madrasah Pembangunan UIN Jakarta

NO.	NAMA	JABATAN
1.	Zakariya, MA	Kepala Madrasah/Guru Bahasa Arab
2.	Ahmad Shohibul Wafa, M.Pd.	Wakakur/Guru Matematika
3.	Yanuar Annas Bolkih, M. Pd	Wakasis/Guru Fisika
4.	Dra. Tri Sunarsih	Guru Geografi
5.	Firtriyuni Miralda Siregar, S. Pd	Guru Kimia
6.	Isma Maryam, S. Pd.	Guru Bahasa Inggris
7.	Wahyu Ramdani, S. Pd.	Guru Penjasorkes
8.	Zaki Mubarak, M. Pd.	Guru Guru Pkn
9.	Nidya Khoerina, S. Pd	Guru Bahasa Indonesia
10.	Denden Permana Sidik, S. Pd.	Guru Matematika
11.	Yayat Hidayatul Muttaqin, S. Pd. I.	Guru pendidikan Agama Islam
12.	Halimatussa'dyah, M. Pd.	Guru Ekonomi
13.	Asep Mutaqin Abror, S. Pd.	Guru Bahasa Inggris
14.	Dini Andriany, S. S.	Guru Bahasa Jepang

¹² Dokumentasi, <https://www.mpuin-jkt.sch.id/struktur-organisasi>, diakses pada tanggal 21 Juli 2022 pukul 14.42.

¹³ Dokumentasi, <https://sites.google.com/mpuin-jkt.sch.id/pjj-ma-pembangunan/daftar-guru>, diakses pada 21 Juli 2022 pukul 14.44 WIB.

15.	Dwi Kurniawan, S.Pd.I	Guru Pendidikan Agama Islam
16.	Rif'atun Naili Al Mastury, S. Kom.	Guru Prakarya
17.	Diana Martiana, S. Pd.	Guru Matematika
18.	Ubay Baijuri, S. Pd.I.	Guru Bahasa Arab
19.	Inayah Mardiah, S. Psi	Guru Bimbingan Konseling
20.	Firdaus, S. Pd	Guru Sejarah Indonesia
21.	Delvi Andrizal, S. Pd.	Guru Sosiologi
22.	Monica Harfiyani, M. Pd.	Guru Bahasa Indonesia
23.	Ratu Amirotun Mustaqimah, S. Psi.	Guru Bimbingan Konseling
24.	Yayah Zakiah, M. Pd.	Guru Biologi
25.	M. Dani Sudaryono, S. Pd., M. Hum.	Guru Sejarah Peminatan
26.	Mayuriko Olivia Pertiwi, S.Pd.	Guru Fisika
27.	Aji Widakusuma, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
28.	Dedi Santosa, M.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
29.	Elvira Rosiana, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia.

8. Peserta Didik Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta

Berikut terlampir jumlah peserta didik di Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta Tahun Ajaran 2021/2022:

Tabel 4.2 Daftar peserta didik Madrasah Aliyah Madrasah Pembangunan UIN Jakarta

JURUSAN/KELAS	KELAS X		JML	KELAS XI		JML	KELAS XII		JML
	L	P		L	P		L	P	
IIS 1	11	21	32	16	16	32	16	12	28
IIS 2	11	20	31	17	15	32	15	12	27
MIA 1	19	13	32	18	15	33	11	14	25
MIA 2	18	14	32	17	15	32	11	14	25
TOTAL	127			129			105		

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penemuan peneliti, manajemen pembelajaran di Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta berbasis kecerdasan majemuk yang menerapkan teori kecerdasan majemuk yang digagas oleh Howard Gardner serta dikembangkan oleh Munif Chatib di Indonesia. Disamping itu, ia menerapkan prinsip *Best Proses* dalam membina peserta didiknya. *Best Proses* disini adalah prinsip yang berkeyakinan bahwa setiap anak dilahirkan mempunyai kemampuan dibidangnya masing-masing, tidak ada anak yang lahir bodoh, yang ada hanyalah pendidik yang belum tahu bagaimana cara membuat anak didiknya mengetahui kemampuan dibidang yang dimilikinya. Oleh karena itu, menjadi tugas para guru untuk mengarahkan peserta didik agar mereka mengetahui potensi yang dimilikinya. Berikut tahapan implementasi *multiple intelligences* dalam proses pembelajaran Fikih yang berhasil peneliti rangkum:

1. Implementasi Teori *Multiple Intelligences* dalam Pembelajaran Fikih Siswa Kelas X MA Pembangunan UIN Jakarta.

Teori *Multiple Intelligences* ini sudah diterapkan sejak tahun ajaran 2016/2017. Bapak Zakariya selaku kepala Madrasah Aliyah menjelaskan bagaimana *Multiple Intelligences* ini penting untuk diterapkan, ia mengatakan:

Dengan adanya *multiple intelligences* kita dapat mengapresiasi setiap jenis kecerdasan manusia sehingga bisa memaksimalkan kodrat manusia yang memiliki fitrahnya masing-masing. Dengan menerapkan *multiple intelligences* memudahkan guru dalam menentukan metode pembelajaran terbaik untuk peserta didik sesuai jenis kecerdasan mereka. Sehingga *Multiple intelligences* sangat sesuai visi misi sekolah ini, karena kita mengapresiasi semua anak dengan berbagai kecerdasan baik itu akademik maupun non akademik, karena semua anak adalah bintang dan semua anak adalah cerdas. Sehingga dalam penerimaan peserta didik baru tidak ada

proses seleksi karena kita mementingkan *best process* daripada *best input*.¹⁴

Dari kesesuaian dengan teori *multiple intelligences* itulah Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta menerapkannya sebagai madrasah yang berbasis *multiple intelligences*. Apa yang diterapkan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Toni Pransiska, bahwasannya penggunaan anugrah *fitrah* ini sebagai bentuk pengembangan potensi dasar anak didik yang dapat mengantarkan pada tumbuhnya daya kemampuan manusia untuk bertahan hidup maupun memperbaiki hidup. Hal tersebut dapat dilakukan melalui pembekalan berbagai kemampuan dari lingkungan sekolah dan luar sekolah yang terpola dalam program pendidikan. Implementasi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* di Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta untuk lebih detailnya menggunakan tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan (*Plan*)

Dalam tahapan ini, Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta mengambil langkah untuk melakukan tes *Multiple Intelligences Research* (MIR) kepada calon peserta didik yang akan masuk ke Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta. Pada tahapan ini yang menguji MIR adalah para tim penguji yang terdiri dari para guru Madrasah Aliyah Pembangunan yang telah terlatih dan terpilih untuk menjadi penguji. Disamping itu, mereka telah mendapatkan pembinaan dalam mewawancara para calon peserta didik oleh konsultan madrasah kami. Teknis dalam kegiatan ini adalah peserta akan dipanggil dan diwawancarai oleh pewawancara untuk menggali kecerdasan apa yang dimiliki oleh peserta didik tersebut. Setelah seluruh peserta didik selesai

¹⁴ Hasil wawancara saat Observasi dengan bapak Zakariya selaku kepala Madrasah Aliyah, pada tanggal 27 Oktober 2021.

diuji MIR perlu beberapa waktu untuk mengetahui hasil MIRnya. Setelah hasil MIR keluar, sekolah akan menyampaikan hasil MIR kepada para orang tua dan peserta didik. Setelah diketahui hasil MIR para peserta didik, madrasah akan mengelompokkan (*klasifikasikan*) peserta didik dalam kelas sesuai dengan kecerdasan yang paling dominan yang dimiliki oleh peserta didik, jika peserta didik tersebut memiliki kecerdasan yang dominan dalam bidang musikal, maka peserta didik tersebut akan dikelompokkan dengan para peserta didik lainnya yang memiliki kecerdasan dibidang musikal, dan seterusnya.¹⁵ Adapun penjelasan dari Kepala Madrasah Aliyah, yaitu Bapak Zakariya menjelaskan sebagai berikut:

Identifikasi kecenderungan kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik berawal saat penerimaan peserta didik baru terdapat beberapa tahapan dalam mengidentifikasi kecerdasan peserta didik, yaitu tes akademik, baca Al-Qur'an, tes MIR yang dibantu oleh tim Milenia 21¹⁶ untuk menentukan dominan suatu angkatan sekolah setelah itu dikelompokkan ke dalam 2 kelas. Setelah mengetahui jenis kecerdasan peserta didik, sekolah memberikan hasil tersebut kepada orang tua dan guru untuk merancang pembelajaran dikelas sesuai jenis kecerdasan didalam suatu kelas. Kami membagi menjadi 2 kelas rumpun, rumpun pertama yaitu kecerdasan linguistik, kinestetik, musikal, interpersonal sedangkan rumpun kedua naturalistik, matematis, intrapersonal, spasial dan eksistensial. Dan setiap anak biasanya memiliki lebih dari satu tipe kecerdasan. Dan setiap anak bisa saja berubah tipe kecerdasannya, karena tipe kecerdasan peserta didik itu tidak permanen, sehingga dalam pembelajaran guru mengembangkan berbagai tipe kecerdasan dalam suatu kelas.¹⁷

¹⁵ Zakariya, MIR (*Multiple Intelligences Research*) dan Prinsip *Best Process* Sebagai Implementasi Revolusi Pembelajaran Pada Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta, (Jakarta: tp, 2021), h. 12.

¹⁶ Konsultan Pendidikan dan Manajemen Sumberdaya Manusia yang menawarkan perubahan mendasar dan mendalam melalui proses pembelajaran yang bermakna. Terletak di Hellomotion Building Jalan Merpati Raya No 103A, Sawah Lama, Ciputat, Tangerang Selatan. No. telpon: 021-27599914. Email: info@millennia21.id.

¹⁷ Hasil wawancara saat Observasi dengan bapak Zakariya selaku kepala Madrasah Aliyah, pada tanggal 27 Oktober 2021.

b. Pelaksanaan (*Do*) Implementasi *Multiple Intelligences* pada Pembelajaran Fikih di Kelas

Setelah selesai proses pengelompokkan kelas para guru akan mendapatkan informasi terkait hasil MIR para peserta didik secara keseluruhan kemudian para guru menyesuaikan gaya mengajar peserta didik, sehingga kegiatan pembelajaran akan efektif dan menyenangkan. Untuk menghasilkan pembelajaran yang maksimal para guru akan mendapatkan pelatihan, *workshop* terkait pembelajaran MIR yang diberikan oleh narasumber ahli, dalam hal ini sekolah bekerja sama dengan Tim Millenia 21 “*Century Academy*”. Setelah mendapatkan pelatihan para guru akan menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan arahan narasumber dan pimpinan di kelas masing-masing. Untuk memaksimalkan proses pembelajaran di kelas para guru akan mendapatkan panduan bagaimana cara mengajar di kelas dengan pendekatan *Multiple Intelligences Research (MIR)*.¹⁸

Untuk mendukung pengimplementasian *Multiple Intelligences*, sekolah juga mendukung berbagai fasilitas dan berbagai program penguatan karakter guna tercapainya tujuan pembelajaran yang berbasis *Multiple Intelligences* tersebut. Hal ini juga sesuai dengan penjelasan Bapak Zakariya selaku kepala sekolah saat diwawancarai:

Setelah melihat kecenderungan peserta didik melalui MIR, sekolah menyediakan fasilitas yang menunjang untuk kegiatan pembelajaran serta bakat mereka seperti audio seperti speaker dalam kelas, studio band, dan lain-lain. Selain itu *best process* disini juga berperan dimana terdapat beberapa program diantaranya akhlatus karimah (baca quran, pengajian bulanan, motivasi akademik dan sebagainya), pengembangan akademik dan non akademik (lomba OSN, dan lomba-lomba akademik dan non akademik lainnya), serta pengembangan minat dan bakat (literasi, apresiasi seni, *I Can Speak*, band, dan lainnya). Jadi

¹⁸ *Ibid.*, h. 13-14.

ketiga program itu lengkap dunia dan akhirat. Untuk pelaksanaannya bisa setiap 2 minggu sekali untuk setiap program. Disamping fasilitas perangkat penunjang yang sudah disediakan sekolah, fasilitas lain yang paling penting adalah guru, karena guru yang paling banyak menentukan keberhasilan peserta didik. Jika gurunya tidak memiliki kreativitas dalam mengarahkan peserta didik maka akan berdampak kepada peserta didik. Maka dari itu, guru disini juga sebagai pembelajar agar dapat meningkatkan potensinya dalam mengajar. Oleh karena kita mengimplementasikan *multiple intelligences*, maka apapun yang menunjang keperluan *multiple intelligences* tersebut harus kita sediakan tidak hanya perangkat tetapi juga guru yang berkualitas untuk support pengimplementasian *multiple intelligences* tersebut.¹⁹

Dari sini kita bisa mengambil kesimpulan bahwasannya kunci dari tercapainya implementasi *multiple intelligences* itu sendiri didominasi oleh guru yang membimbing peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang dipelajari. Fasilitas perangkat tidak cukup mendukung tercapainya implementasi *multiple intelligences* itu sendiri tanpa seorang guru yang kreatif mengembangkan potensi peserta didik tersebut. Oleh karena itu, selain perangkat yang disediakan sekolah, perlu diadakannya pengembangan potensi mengajar guru itu sendiri dengan diadakannya pelatihan, workshop, pendalaman pemahaman tentang *multiple intelligences* itu sendiri, dan lain-lain agar dapat menggunakan metode pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan berbagai jenis potensi kecerdasan peserta didik. Hal ini dijelaskan juga oleh bapak Ahmad Shohibul Wafa ZA., selaku Waka Bidang Kurikulum Madrasah:

Kami menerapkan sosialisasi *multiple intelligences* kepada para guru, pelatihan *lesson plan* yang disisipkan *multiple intelligences* yang disesuaikan dengan metode pembelajarannya yakni misalnya ketika kecerdasan linguistik maka guru dapat menggunakan metode presentasi, maupun pelatihan pembuatan

¹⁹ Hasil wawancara saat Observasi dengan bapak Zakariya selaku kepala Madrasah Aliyah, pada tanggal 27 Oktober 2021.

strategi pembelajaran. Untuk pelaksanaannya flexibel saja, minimal 1 tahun sekali ada pelatihan tersebut.²⁰

Selain itu, pada proses pembelajaran di dalam kelas para guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode pendekatan MIR, jika ada permasalahan di kelas terkait sulitnya peserta didik dalam menerima ataupun menangkap pelajaran yang diberikan oleh para guru maka para guru meminta untuk mengadakan pendekatan khusus untuk menangani para peserta didik tersebut dengan proses yang baik, seperti guru memanggil siswa tersebut dan memintanya untuk menyampaikan apa kendala yang dihadapi saat belajar setelah itu guru mengomunikasikan hal tersebut kepada guru Bimbingan Konseling (BK), wakil kepala bidang kesiswaan (Wakasis) dan orang tua peserta didik tersebut untuk diadakan pertemuan membahas kesulitan yang dihadapi peserta didik tersebut dan mencari solusi yang terbaik, jika cara seperti ini masih kurang maksimal, guru akan meminta bantuan kawan dekatnya untuk bersama-sama mencari solusi yang terbaik untuk peserta didik tersebut. Untuk mengurangi segala kesulitan atau permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dan sekaligus meningkatkan mutu pembelajaran dikelas ada beberapa strategi yang kami lakukan, antara lain: menyusun tim kurikulum, analisis KI-KD, menyusun strategi pembelajaran, menentukan teknologi pembelajaran, mensosialisasikan proses pembelajaran, menyampaikan semua proses pembelajaran kepada orang tua dan siswa, monitoring proses pembelajaran, mengadakan evaluasi secara berkala, dan melakukan refleksi.²¹

²⁰ Hasil wawancara saat Observasi dengan bapak Ahmad Shohibul Wafa ZA, selaku kepala Madrasah Aliyah, pada tanggal 22 Oktober 2021.

²¹ *Ibid.*, h. 15.

Adapun dalam persiapan guru dalam merancang metode pembelajaran seperti yang dijelaskan oleh pak Yayat selaku guru Fiqih Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta:

Guru terlebih dahulu mencari tahu gaya belajar peserta didik dalam suatu kelas. Setelah mengetahui jenis kecerdasan peserta didik melalui hasil MIR dan observasi dikelas, maka metode pembelajaran juga disesuaikan dengan tipe belajar dan jenis kecerdasan tersebut. Jika dalam suatu kelas didominasi oleh peserta didik yang memiliki dominan kecerdasan interpersonal maka biasanya saya menggunakan strategi pembelajaran persentasi dan diskusi. Namun setiap pembelajaran tidak hanya menggunakan 1 metode pembelajaran, bisa digabung dengan metode pembelajaran lainnya, misal dengan *mind mapping* sehingga tugas peserta didik tersebut ditampilkan di dinding kelas. Dalam pembelajaran saya sering menggunakan diskusi karena fiqih itu lebih kepada prinsip pemahaman, jadi mau apapun metodenya peserta didik diharuskan baca terlebih dahulu. Setelah itu saya sering menerapkan metode PBL, jigsaw, *Small Group Discussion* (SGD), *Critical Incident* (Mengkritisi kejadian), *One Sentence Summary* (Kesimpulan Satu Kalimat), dan lain-lain disesuaikan dengan materi pembelajaran.²²

Dari keterangan Pak Yayat tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya implementasi *multiple intelligences* dalam pembelajaran menekankan kepada pengembangan 9 kecerdasan peserta didik. Dilihat dari peninjauan guru terhadap tipe gaya belajar dan jenis kecerdasan dominan mereka sehingga disesuaikan dengan gaya mengajar guru kedepannya.

Demikian setelah meninjau dokumentasi dan observasi dari kepala sekolah, pada saat dengan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) guru memanfaatkan bahan ajar yang sudah disiapkan sekolah agar peserta memahami dan mampu mengimplementasikan pengetahuan maupun keterampilan yang dapat membentuk karakter mereka. Peneliti juga

²² Hasil wawancara saat Observasi dengan Bapak Yayat Hidayatul M., selaku Guru Fiqih Madrasah Aliyah Pembangunan, pada tanggal 19 Oktober 2021.

mendapatkan sampel *Lesson Plan* dan RPP yang sudah dirancang oleh guru Fikih yang mengacu kepada potensi kecerdasan peserta didik. Namun *Lesson Plan* ini sendiri diterapkan sampai tahun ajaran 2019/2020, sedangkan pada tahun ajaran 2020/2021 sudah menggunakan RPP 1 lembar seperti yang disepakati oleh kurikulum nasional. Berikut pelaksanaan pembelajaran yang peneliti amati:

- 1) Tahap pertama pembelajaran dimulai dengan salam dan sapa.
- 2) Kemudian guru menjelaskan materi yang akan dibahas.
- 3) Guru menjelaskan metode pembelajaran serta langkah-langkah kegiatan pembelajaran dilakukan berupa waktu belajar, penugasan, dan hasil tuganya.
- 4) Peneliti mendapati hasil bahwasannya guru menggunakan metode pembelajaran *Small Group Discussion* (SGD) atau diskusi kelompok kecil, *critical incident*, serta *One Sentence Summary* atau kesimpulan 1 kalimat pada materi pembelajaran pembagian warisan kepada ahli waris. Dimana peserta didik secara berkelompok melakukan identifikasi berapa pembagian warisan setiap ahli waris, menuliskan kesimpulannya, kemudian mempresentasikan hasil temuannya. Dari sini kita bisa mengambil kesimpulan bahwasannya metode ini akan membantu para peserta didik untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal, yakni kesenangan dalam berbagai aktivitas bersama dalam hal ini bekerja sama memecahkan jalan keluar suatu masalah.
- 5) Setelah kegiatan inti pembelajaran dilakukan, guru memberikan kesimpulan materi pelajaran serta menugaskan materi untuk dievaluasi kembali apakah peserta didik memahami materi dengan baik atau belum memahami materi tersebut.

c. Evaluasi Pasca Pembelajaran

Untuk evaluasi yang diterapkan dalam mata pelajaran Fikih ini sendiri, dijelaskan oleh Pak Yayat selaku guru Fikih Madrasah:

Untuk evaluasi kita mengacu kepada panduan evaluasi Madrasah Pembangunan Jakarta, yakni tugas mandiri kolaborasi produk yang menghimpun beberapa pelajaran (misalnya hasil produknya video yang terkandung beberapa KD materi berbagai materi pembelajaran), PH 1, PTS, dan PAS.²³

Setelah melakukan pembelajaran dikelas, maka tahap selanjutnya adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan dalam rangka untuk melihat apakah program yang telah dilakukan sudah sesuai dan tercapai secara maksimal atau sebaliknya. Jika sudah sesuai maka terus dikembangkan dan ditingkatkan, dan sebaliknya jika belum maksimal maka program tersebut akan diperbaiki bahkan bisa diganti. Bentuk evaluasi yang dilakukan adalah dengan cara berdiskusi kepada semua guru dalam kelompok besar dan kecil, kelompok mata pelajaran (konsorsium) yang ada di sekolah terdiri dari konsorsium Agama dan Bahasa, konsorsium MIPA dan konsorsium umum. Hasil dari diskusi ini akan dijadikan sebagai bahan rujukan dan pedoman guru dalam mengajar dikesempatan berikutnya. Jika tahapan-tahapan MIR ini berjalan dengan baik, in syaa Allah kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan pendekatan MIR akan berjalan secara maksimal dan sesuai dengan harapan.²⁴

d. Implikasi Implementasi teori *Multiple Intelligences* dalam Pembelajaran di Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta

Dari hasil dokumentasi, peneliti berhasil menemukan hasil *output* atau hasil *best proses* yang dilakukan MA Pembangunan yaitu sejumlah

²³ Hasil wawancara saat Observasi dengan Bapak Yayat Hidayatul M., selaku Guru Fikih Madrasah Aliyah Pembangunan, pada tanggal 19 Oktober 2021.

²⁴ *Ibid.*, h. 14.

prestasi yang diraih oleh peserta didik. Selain itu, lulusan dari MA Pembangunan yang setiap tahun diterima diberbagai jurusan perguruan tinggi tidak hanya yang mempunyai kecerdasan matematis saja yang dapat melanjutkan ke perguruan tinggi. Dengan prestasi ini, implementasi pembelajaran *Multiple Intelligences* berimplikasi positif bagi peserta didik. Selain berimplikasi positif kepada peserta didik, implementasi teori *Multiple Intelligences* ini juga berimplikasi positif kepada guru. Seperti yang telah dijelaskan juga oleh bapak Ahmad Shohibul Wafa ZA., selaku Waka Bidang Kurikulum Madrasah diatas, bahwasannya pelatihan *lesson plan* yang disisipkan *multiple intelligences* yang disesuaikan dengan metode pembelajarannya yang diadakan minimal setahun sekali tentu akan meningkatkan profesionalitas guru dan kemampuan pedagogiknya akan dinamis meningkat sesuai dengan perkembangan pendidikan disetiap tahunnya. Seiring dengan berjalannya waktu, hal ini akan meningkatkan kepercayaan masyarakat bahwasannya setiap anak itu bintang dan mempunyai jenis kecerdasannya masing-masing sehingga masyarakat dapat mempercayai anak cerdas itu tidak hanya yang pandai matematis saja. Hal ini dapat terealisasi apabila semua standar operasional prosedur dan standar mutu yang telah ditetapkan dapat dijalankan secara baik dan didukung oleh lembaga sekolah maupun orang tua peserta didik. Sehingga implementasi teori *Multiple Intelligences* yang diterapkan Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta ini dapat diterapkan juga diberbagai sekolah lainnya, khususnya dalam pembelajaran Fikih.

2. Kendala yang dihadapi Kepala Sekolah, Bidang Kurikulum, serta Guru saat mengimplementasikan Teori *Multiple Intelligences* dalam Pembelajaran Fikih Siswa Kelas X MA Pembangunan UIN Jakarta

Berikut peneliti menemukan beberapa kendala yang dialami oleh subjek yang menerapkan teori *Multiple Intelligences* dalam pembelajaran:

a. Kepala Sekolah

Adapun kendala yang kepala sekolah alami dalam menerapkan teori *Multiple Intelligences* yang disisipkan dalam metode pembelajaran sesuai dengan hasil wawancara adalah sebagai berikut:

Penerapan teori *multiple intelligences* ini tidak banyak mengalami kendala ataupun faktor penghambat. Faktor penghambat itu sendiri adalah ketika guru sudah menerapkan metode sesuai jenis kecerdasan mereka, tetapi peserta didik tersebut belajarnya kurang maksimal seperti kurang semangat dan sebagainya. Apalagi masa pandemi ini sebagai faktor penghambat terbaru dalam pengimplementasian *multiple intelligences* ini. Dengan pandemi ini juga memunculkan penghambat lainnya seperti sinyal, perangkat peserta didiknya, dan lain-lain.¹

Penerapan teori *multiple intelligences* ini tidak banyak mengalami kendala pada proses Pembelajaran Tatap Muka (PTM). Kendala yang biasanya terjadi pada saat Pembelajaran Tatap Muka (PTM) yaitu berasal dari faktor internal peserta didik tersebut, seperti kurang bersemangat dalam pembelajaran walaupun guru sudah mengajar dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan jenis kecerdasan peserta didik itu sendiri.

b. Bidang Kurikulum

Adapun kendala yang kepala sekolah alami dalam menerapkan teori *Multiple Intelligences* yang disisipkan dalam metode pembelajaran sesuai dengan hasil wawancara adalah sebagai berikut:

¹ Hasil wawancara saat Observasi dengan bapak Zakariya selaku kepala Madrasah Aliyah, pada tanggal 27 Oktober 2021.

Untuk kendala sendiri, terkadang kurang maksimal dalam mengimplementasikan *multiple intelligences* dikarenakan terdapat beberapa guru yang masih menggunakan metode klasikal walaupun hanya sesekali saja, tetapi ini adalah suatu proses menuju *multiple intelligences* yang maksimal. Dua minggu sekali kami juga melaksanakan evaluasi proses pembelajaran kepada guru-guru. Ada evaluasi konsorsium rumpun guru ips, guru ipa, dan sebagainya.²

Sedangkan dari bidang kurikulum itu sendiri, kendala tercapainya pembelajaran berbasis *multiple intelligences* apabila guru mengemas pembelajaran itu sendiri dengan menggunakan metode klasikal, sehingga pembelajaran dikemas kurang menarik motivasi peserta didik itu sendiri dalam mengikuti jalannya pembelajaran. Pembelajaran aktif dirancang guna membangkitkan motivasi peserta didik itu sendiri.

c. Guru

Adapun kendala yang guru fikih alami dalam menerapkan teori *Multiple Intelligences* yang disisipkan dalam metode pembelajaran fikih sesuai dengan hasil wawancara adalah sebagai berikut:

Oleh karena tipe kecerdasan peserta didik tersebut terlalu beragam, maka terkadang kita kesulitan menempatkan posisi yang tepat untuk menerapkan metode yang tepat sesuai jenis kecerdasan mereka semua. Selain itu, menyatukan anak dengan tipe kecerdasan interpersonal dengan intrapersonal, karena anak dengan kecerdasan interpersonal lebih nyaman belajar dengan teman sejawat sehingga anak dengan tipe belajar intrapersonal yang lebih nyaman belajar memahami dengan sendirinya terkadang merasa kurang maksimal.³

Dari pemaparan pak Yayat ini, kendala ditemukan bahwasanya guru terkadang kesulitan menempatkan posisi yang tepat untuk

² Hasil wawancara saat Observasi dengan Bapak Ahmad Shohibul Wafa ZA., selaku Wakakur Madrasah Aliyah Pembangunan, pada tanggal 22 Oktober 2021.

³ Hasil wawancara saat Observasi dengan Bapak Yayat Hidayatul M., selaku Guru Fikih Madrasah Aliyah Pembangunan, pada tanggal 19 Oktober 2021.

menerapkan metode yang tepat sesuai jenis kecerdasan, sehingga guru memerlukan waktu yang lebih banyak dalam menyesuaikan dan menerapkan pembelajaran yang didalamnya terdapat peserta didik yang mempunyai kecerdasan bertolak belakang seperti kecerdasan interpersonal dan intrapersonal agar peserta didik yang mempunyai 2 tipe kecerdasan ini mendapatkan pembelajaran secara maksimal.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian tentang Implementasi Teori *Multiple Intelligences*: Kecerdasan Linguistik, Kecerdasan Ruang Visual (Spasial), Dan Kecerdasan Interpersonal Dalam Pembelajaran Fikih Siswa Kelas X MA Pembangunan UIN Jakarta, peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Madrasah Aliyah Pembangun UIN Jakarta dikatakan mengimplementasikan *Multiple Intelligences* karena berdasarkan dengan visinya yaitu meningkatkan setiap potensi peserta didik serta peningkatan kemampuan peserta didik baik akademik maupun non-akademik. Hal ini terbukti dimana sekolah ini menerapkan tes MIR (*Multiple Intelligences Research*) dalam proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) sehingga dapat mengetahui jenis potensi kecerdasan setiap peserta didik. Dengan hasil MIR ini memudahkan pada guru khususnya guru fikih untuk menentukan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan jenis potensi kecerdasan peserta didik, tipe gaya belajar, serta pendekatan pembelajaran dikelas yang sejalan dengan tipe kecerdasan peserta didik dikelas tersebut. Guru fikih Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta menerapkan setiap pembelajaran tidak hanya menggunakan 1 metode pembelajaran, bisa digabung dengan metode pembelajaran lainnya. Untuk kecerdasan Linguistik, Visual Spasial, dan Interpesonal menggunakan metode belajar dengan *mind mapping* dimana tugas peserta didik tersebut ditampilkan di dinding kelas, *Small Group Discussion* (SGD) dimana peserta didik lebih aktif melakukan diskusi dan persentasi materi yang dibahas, *Critical Incident* (Mengkritisi kejadian) dimana mengkritisi materi fikih yang sedang dibahas,

dan *One Sentence Summary* dimana peserta didik menyimpulkan materi yang dibahas dengan berbagai macam tugas yang diberikan oleh guru. Dalam pembelajaran Fikih pentingnya menggunakan diskusi antara peserta didik dan guru karena Fikih itu lebih kepada prinsip pemahaman, jadi apapun metodenya peserta didik diharuskan baca terlebih dahulu. Setelah itu dapat menggunakan metode PBL, jigsaw, *Small Group Discussion* (SGD), *Critical Incident* (Mengkritisi kejadian), *One Sentence Summary* (Kesimpulan Satu Kalimat), dan lain-lain disesuaikan dengan materi pembelajaran. Hasil tes MIR ini juga dapat berubah kecerdasan dominannya, jadi sesuai dengan apa yang dipelajari peserta didik disetiap waktunya dapat memunculkan ketertarikan baru sehingga perubahan itu dapat terjadi. Maka, fungsi dari hasil tes MIR ini hanyalah acuan awal bagi guru untuk membantunya merancang pembelajaran sesuai dengan kecenderungan potensi kecerdasan peserta didik sehingga dapat berkembang secara optimal.

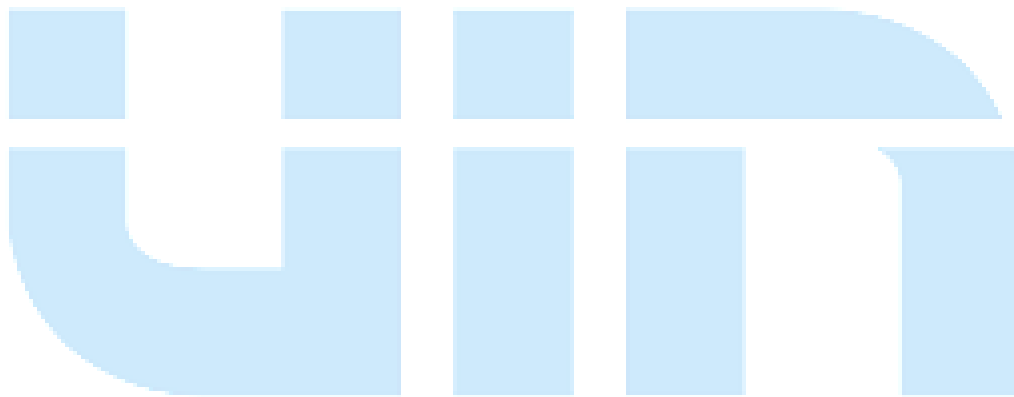
2. Kendala yang dihadapi oleh guru Fikih maupun lembaga sekolah tidak banyak, kendalanya ialah guru fikih terkadang kesulitan menempatkan posisi yang tepat untuk menerapkan metode yang tepat sesuai jenis kecerdasan, sehingga guru memerlukan waktu yang lebih banyak dalam menyesuaikan dan menerapkan pembelajaran yang didalamnya terdapat peserta didik yang mempunyai kecerdasan bertolak belakang seperti kecerdasan interpersonal dan intrapersonal agar peserta didik yang mempunyai 2 tipe kecerdasan ini mendapatkan pembelajaran secara maksimal. Di samping itu, kendala yang muncul biasanya berasal dari faktor internal peserta didik seperti kurang bersemangatnya peserta didik, dan faktor eksternal berupa beberapa guru yang sesekali menerapkan metode belajar klasikal ceramah.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat saran yang bisa disampaikan oleh peneliti terkait dengan implementasi teori *Multiple*

Intelligences yang diterapkan Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta, antara lain:

Metode pembelajaran aktif sesuai dengan teori *Multiple Intelligences* yang diterapkan oleh Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta ini dapat menjadi contoh bahwasannya setiap anak adalah bintang sesuai dengan tipe kecerdasan mereka masing-masing. Hal ini dapat memotivasi berbagai pihak sekolah dan kalangan dunia pendidikan untuk terus memperbaharui sistem penerapan *Multiple Intelligences* ini sendiri agar dapat digunakan secara mandiri saat pembelajaran online ataupun secara bersama-sama saat Pembelajaran Tatap Muka (PTM) dilakukan. Di samping itu, Guru Fikih bias mengeksklore lagi berbagai macam metode pembelajaran aktif lainnya guna menciptakan pembelajaran yang beragam dan efektif.



DAFTAR PUSTAKA

- Ardimen. “Pengembangan *Multiple Intelligence* Melalui Pembelajaran Integratif Berbasis *Games* (Model Integrasi Bimbingan dalam Proses Pembelajaran sebagai Upaya Mengembangkan Berbagai Potensi Kecerdasan Siswa)”. *Jurnal Edukasi*. Vol. 2. No. 2. 2016.
- Al-Quran dan Terjemahannya (Edisi Penyempurnaan 2019). Lajnah Pentashihan Mushaf al-Quran: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- al-Bukhâri, Imam. *Shahîh al-Bukhâri*. (Beirut: Dar Ibn Katsir_al-Yamâmah, 1987). Kitâb al-Janâiz. Bâb idzâ aslam al-shabiyyu fa mâta hal yushalli 'alaih. Hadis Nomor 1293. Jilid I.
- Arifin, Hairul. “Konsep *Multiple Intelligences System* pada Sekolah Menengah Pertama Al Washliyah 8 Medan dalam Perspektif Islam”. *Jurnal EduTech*. Vol. 3 No. 1. 2017.
- Aslan, “Kajian Kurikulum Fiqih pada Madrasah Aliyah di Kabupaten Sambas Kalimantan Barat pada Masyarakat Perbatasan”. *Madinah: Jurnal Studi Islam*. Vol. 5. No. 2. 2018.
- Attamimi, Mahatir Afandi. dan Umarella, Samad. “*Implementation Of The Theory Multiple Intelligences Inimprove Competence Of Learners On The Subjects Of Islamic Religious Educationin SMP Negeri 14 Ambon*”. *Jurnal al-iltizam*. Vol.4. No.1. 2019.
- Chatib, Munif. *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*. Jakarta: Mizan Group, 2009.
- Dimyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Direktorat KSKK Madrasah. *Keputusan Menteri Agama*. tt: Kementrian Agama Republik Indonesia, 2019.

Diterjemahkan dari Julia Jasmine. *Metode Mengajar Multiple Intelligences*; penerjemah Purwanto; editor Agus Salim. Bandung: Penerbit Nuansa, 2016.

Diterjemahkan dari Thomas Armstrong. *Kecerdasan Multipel di Dalam Kelas*; Penerjemah: Dyah Widya Prabaningrum. Jakarta: PT Indeks, 2013.

Destriani, *Strategi Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Siswa (Studi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Rejang Lebong kelas XII Teknik Informatika Komputer)*, Skripsi IAIN Curup, pada tahun 2021.

Firdaus, Fery Muhamad. "Model *Multiple Intelligences* untuk Meningkatkan Kreativitas Berpendapat Siswa dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas dalam Pembelajaran IPS di SDN Sukahaji I Kabupaten Bandung)". *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol 4 No. 1. 2012.

Fitrah, Muh. dan Dr. Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak, 2017.

Fuad, Muskinul. "Teori Kecerdasan, Pendidikan Anak, dan Komunikasi dalam Keluarga", *Jurnal KOMUNIKA*. ISSN: 1978-1261. Vol. 6. No.1. 2012.

Hasanah, Reni Uswatun. "Metode Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligences*) terhadap Siswa". *Jurnal Ibrahim*: 2018.

Imaniyah, Iim. "Strategi Pembelajaran *Multiple Intelligences* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al Biruni Babakan Ciwaringin Cirebon". *Edulead: Journal of Education Management*. Vol. 2 No. 2. 2020.

Katni. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences*". *Jurnal Tarbawi*. Vol. 1. 2015.

Kusniati, Endang. "Strategi Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences*", *Nuansa: Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan*. Vol. 9. No. 2. 2016.

Lutfiyah, Faizatul., dan Wardani, Dian Kusuma. "Relevansi Teori *Multiple Intelligences* dengan Pendidikan Agama Islam Menurut Zakiah Daradjat di RA Terpadu Pojok Klitih Plandaan Jombang". *Journal of Education and Management Studies*. Vol. 2. No. 6. 2019.

- Machali, Imam. "Dimensi Kecerdasan Majemuk dalam Kurikulum 2013". *Jurnal Insania*. Vol. 19. No. 1. 2014.
- Muafiah, Evi. "Strategi Pembelajaran *Multiple Intelligences* Di TK/RA Ponorogo". *Jurnal Thufula*. Vol. 4. No. 1. 2016.
- Mukmin, Abdul. *Manajemen Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence Konsep dan Implementasi di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2018.
- Murdiyani, Isni. "Pembelajaran Biologi Menggunakan Metode E-Learning Berbasis *Multiple Intelligences* pada Materi Sistem Gerak Manusia". *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*. Vol. 1. No. 1. 2012.
- Nasuki, Ahmad. *Implementasi Teori Multiple Intelligence dalam Metode Pembelajaran Fiqih di MTS Pembangunan UIN Jakarta*. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.
- Nulhakim, Lukman., dan Berlian, Liska. "*Investigation of Multiple Intelligence of Primary School Students*". *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*. Vol. 6 No. 1. 2020.
- Nurhidayati, Titin. "*Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelligences*". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 3. No. 1. 2015.
- Saleh, Marhamah. "Strategi Pembelajaran Fiqh dengan *Problem-Based Learning*." *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*. Vol. 14. No.1. 2013.
- Sunartini, Fransisca Valeria. "Menggali Kemampuan Akademik Peserta Didik Melalui Aplikasi *Multiple Intelegens* dalam Proses Pembelajaran". *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*. Vol. 13. No. 1. doi:10.21831/hum.v13i1.3323. 2013.
- Shodiq, Muhammad Jafar. dan Rasyidah, Nafiatur. "Metode Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Arab". *Jurnal Arabia*. Vol. 8. No. 1. 2017.
- Sukiati, *Metodologi Penelitian Sebuah Pengantar*. Medan: Manhaji, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta, 2015.


- Suryadi, Ace., dkk., *Pendidikan untuk Transformasi Bangsa: Arah Baru Pendidikan untuk Perubahan Mental Bangsa*. Jakarta: Kompas, 2014.
- Syamsi, Atikah. "Pengembangan Pendekatan Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* Bagi Mahasiswa S1 PGMI IAIN SNJ Cirebon". *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*. Vol. 1 No. 1. 2014.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka: 2002.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 000912 Tahun 2013. *Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab*. tt: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2013.
- Pransiska, Toni. "Konsepsi Fitrah Manusia dalam Perspektif Islam dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam Kontemporer". *Jurnal Ilmiah Didaktika* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Agustus Vol. 17. No. 1. 2016.
- Putri, Resa Julianti., Rahman, Taopik., dan Qonita. "Penerapan Model Pembelajaran *Multiple Intelligences* untuk Menyiapkan Siswa di Era Super Smart Society 5.0". *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 3 No. 3. 2021.
- Rahmah, Siti. "Teori Kecerdasan Majemuk Howard Gardner Dan Pengembangannya pada Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Anak Usia Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 5. No. 1. 2008.
- Rohmah, Siti. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligences*)", *Misykat al-Anwar Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*. Vol. 27 No. 1. 2016.
- Rahmat, Pupu Saeful. "Penelitian Kualitatif". *Jurnal Equilibrium*: Januari-Juni 2009. Vol. 5 No. 9.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif". *Jurnal Alhadharah*. Vol. 17. No. 33. 2018.
- Uno, Hamzah., dan Kuadrat, Masri. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Warsah, Idi. "Pendidikan Keimanan Sebagai Basis Kecerdasan Sosial Peserta Didik: Telaah Psikologi Islami". *Jurnal Psikologi Islami: Psikis*. Vol. 4. No. 1. 2018.

- Yaumi, Muhammad. dan Ibrahim, Nurdin. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Zain, Lukman. *Pembelajaran Fiqih*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009.



LAMPIRAN I

Surat Penelitian

 KEMENTERIAN AGAMA UIN JAKARTA FITK <small>Jl. H. H. Juanda No 95 Ciputat 15412 Indonesia</small>	FORM (FR)	No. Dokumen : FITK-FR-AKD-082
		Tgl. Terbit : 1 Maret 2010
		No. Revisi : 01
		Hal : 1/1
SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN		

Nomor : B-1659/F1/KM.01.3/10/2021

Jakarta, 04 Oktober 2021

Lamp. :

Hal : *Permohonan Izin Penelitian*

Kepada Yth.,
Kepala MA Pembangunan UIN Jakarta
di-
t e m p a t

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa:

Nama : Nisriina Sufika
NIM : 11170110000063
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (Sembilan)

Judul Skripsi : Implementasi Teori *Multiple Intelligences* dalam Pembelajaran Fikih

Siswa Kelas XI MA Pembangunan UIN Jakarta Tahun Ajaran 2020/2021

adalah benar mahasiswa/i Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Jakarta yang sedang menyusun Skripsi, dan akan mengadakan penelitian (riset) di instansi/sekolah/madrasah yang Saudara pimpin.

Untuk itu kami mohon Saudara dapat mengizinkan mahasiswa tersebut melaksanakan penelitian dimaksud.

Atas perhatian dan kerja sama Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n Dekan,


Drs. Abdul Haris, M. Ag.
NIP. 19660001 199503 1 001

Tembusan:

1. Dekan FITK
2. Wakil Dekan Bidang Akademik
3. Mahasiswa yang bersangkutan



REKOMENDASI

Kepada Yth.

Kepala MA Pembangunan UIN Jakarta

c.q. 1. Wakakur (Ahmad Sohibul Wafa, ZA., M. Pd.)

2. Guru Fiqih Kelas XI (Yayat Hidayatul M., S. Pd.)

di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan disposisi Direktur atas permohonan izin penelitian/observasi di **MA Pembangunan UIN Jakarta**, kami mohon kerjasamanya agar Bapak/Ibu berkenan membantu terlaksananya kegiatan penelitian/observasi mahasiswa sebagai berikut:

Nama	: Nisriina Sufika
NIM	: 11170110000063
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: IX (sembilan)
Perguruan Tinggi	: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Untuk maksud tersebut, mahasiswa yang bersangkutan telah bersedia dan berkomitmen untuk menyerahkan proposal dan laporan hasil penelitian (Skripsi) ke Pusat Penelitian, Pengembangan dan Jaminan Mutu (P3JM) Madrasah Pembangunan UIN Jakarta.

Demikian, terima kasih atas kerjasamanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, 5 Oktober 2021
 Kepala P3JM,

 Dr. H. Yon Sugiono
 NIP. 19670410 200710 1 001



PUSAT PENELITIAN, PENGEMBANGAN DAN JAMINAN MUTU
(Centre for Research, Development and Quality Assurance)
MADRASAH PEMBANGUNAN UIN JAKARTA

Alamat: Jln. Ibnu Taimia IV Kompleks UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
 Telepon: (021) 7402172, (021) 7401143, Fax: (021) 7421156

<http://www.mpuin-jkt.sch.id>
 email: humas@mpuin-jkt.sch.id

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 094/MP-P3JM/R.2/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Pusat Penelitian, Pengembangan dan Jaminan Mutu (P3JM) Madrasah Pembangunan UIN Jakarta menerangkan bahwa:

Nama : **Nisriina Sufika**
 NIM : 11170110000063
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Semester : XII (dua belas)
 Perguruan Tinggi : FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

telah melaksanakan penelitian/riset di **Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta** pada 5 Oktober 2021 s.d. 5 Oktober 2022 sehubungan dengan penyusunan Skripsi yang berjudul:

“Implementasi Teori *Multiple Intelligences*: Kecerdasan Linguistik, Visual Spasial, dan Interpersonal dalam Pembelajaran Fikih Siswa Kelas X MA Pembangunan UIN Jakarta”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan kepada pihak yang berkepentingan harap maklum.

Jakarta, 14 Juli 2023
 Kepala P3JM,

Drs. H. Yon Sugiono
 NIP 19670410200710 1001

LAMPIRAN II

LESSON PLAN MADRASAH PEMBANGUNAN UIN JAKARTA

SPIRIT:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ثُمَّ إِلَيْنَا تُرْجَعُونَ

Satuan Unit : Aliyah
Kelas/Semester/TP : X / Ganjil / 2019-2020
Mata Pelajaran : Fiqih
Alokasi Waktu : 1 x 45 menit (1 x 45')
Pertemuan ke- : 1
3.2.1. Indikator : 3.2.1. menyebutkan kewajiban-kewajiban dalam
pengurusan jenazah
3.2.2. menyebutkan kewajiban-kewajiban yang
berkenaan dengan harta Peninggalan
3.2.3. menjelaskan tentang orang mati Syahid
A. Materi : Tata Cara Pengurusan Jenazah dan Hikmahnya
B. Metode/Strategi : Diskusi dan presentasi
C. Skenario Pembelajaran :

KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU	SIKAP/KARAKTER/MIA (MULTIPLE INTELLIGENCE APPROACH)
1. Kegiatan Pendahuluan a. Diawali dengan mengucapkan salam, kemudian mempersiapkan	5'	

<p>kelas (mengabsen dan memeriksa kebersihan kelas).</p> <p>b. <i>Alfa Zone</i>: Melakukan <i>brain gym Pre-teach</i> (aturan kelompok dan menyampaikan tujuan pembelajaran).</p> <p>2. Kegiatan Inti</p> <p>a. <i>Scene Setting</i>: berbagi informasi terkait masalah kewajiban seorang muslim terhadap jenazah muslim lainnya bai yang berkaitan dengan jenazahnya maupun yang berkaitan dengan harta peninggalan mayyit. Persoalan di masyarakat terkait hal tersebut sering menjadi polemik dan peserta didik sebagai seorang muslim wajib memberikan pemahaman dan kepedulian terhadap masyarakat dalam hal pengurusan jenazah tersebut agar dapat mereka praktikkan dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>b. Peserta didik dikondisikan dalam 3 kelompok yang terdiri dari masingmasing 8-9 Peserta didik secara heterogen</p> <p>c. Peserta didik diberikan stimulus dengan cara disajikan sebuah video supaya menyimak dan mengomentari video tersebut secara bergantian.</p> <p>d. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mendiskusikan dan mempresentasikan materi yang telah mereka buat berkaitan dengan tata cara pengurusan jenazah di dalam kelas didampingi oleh guru.</p> <p>e. Peserta didik membuat skema permasalahan dari masalah di</p>	<p>30'</p> <p>5'</p>	<p>Sikap/Karakter:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Toleransi • Kerjasama • Peduli <p>MIA & IIS:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Interpersonal • Lingusitik • Logical Matematic • Kinestetik
--	----------------------	--

<p>diskusikan tersebut kedalam bentuk mind maping sebagai tugas individu</p> <p>f. Peserta didik diberikan soal post test terkait materi yang sudah dipelajari.</p> <p>3. Kegiatan Penutup</p> <p>a. Peserta didik dan guru melakukan refleksi dan kesimpulan.</p> <p>b. Peserta didik diingatkan untuk mempelajari materi berikutnya</p> <p>c. Peserta didik disampaikan pesan moral</p> <p>d. Berdoa/Membaca Hamdalah</p>		
--	--	--

D. Media / Sumber Belajar : Buku Fikih Toha Putra kelas X, handout, *pen tablet*, *mini whiteboard*

E. Penilaian :
Sikap Spiritual dan sosial : Mengamati nilai-nilai sikap spiritual dan sosial yang sudah dirumuskan di MA Pembangunan UIN

Pengetahuan : Indikator 3.2.1 -3.2.2 – 3.2.3. (Tes Tulis)

Keterampilan : Diskusi Kelompok, Lembar Kerja Hasil Diskusi

Jakarta, 18 Mei 2019

Ketua Konsorsium,

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran,

Ubay Baijuri, S.Pd.I

Yayat Hidayatul Muttaqin, S.Pd.I

Catatan :

1. Spesial Moment :
2. Kendala :
3. Ide-Ide baru yang dapat dikembangkan :

LESSON PLAN
MADRASAH PEMBANGUNAN UIN JAKARTA

SPIRIT:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ۖ ثُمَّ إِلَيْنَا تُرْجَعُونَ

Satuan Unit : Aliyah
Kelas/Semester/TP : X / Ganjil / 2019-2020
Mata Pelajaran : Fiqih
Alokasi Waktu : 1 x 45 menit (1 x 45')
Pertemuan ke- : 2
Indikator : 3.2.4. memperagakan tata cara memandikan, mengkafani, menyalatkan dan menguburkan jenazah
3.2.5. mengemukakan hikmah-hikmah pengurusan Jenazah
A. Materi : Tata Cara Pengurusan Jenazah dan Hikmahnya
B. Metode/Strategi : Diskusi dan presentasi
C. Skenario Pembelajaran :

KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU	SIKAP/KARAKTER/MIA (MULTIPLE INTELLIGENCE APPROACH)
1. Kegiatan Pendahuluan a. Diawali dengan mengucapkan salam, kemudian mempersiapkan kelas (mengabsen dan memeriksa kebersihan kelas). b. Alfa Zone: <ul style="list-style-type: none"> Icebreaking (sport / olahraga otak) 	5'	Sikap/Karakter:

<ul style="list-style-type: none"> • <i>Pre-Teach</i> (Aturan kelompok, dan tujuan pembelajaran pertemuan tersebut) <p>2. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> <i>Scene Setting</i>: berbagi informasi terkait masalah tata cara pengurusan jenazah; peserta didik disajikan video permasalahan yang memuat tata cara mengurus jenazah menurut aturan islam dengan benar, terkadang di masyarakat banyak praktik-praktik yang kurang pas terkait dengan etika kita sebagai muslim dalam mengurus jenazah maka dengan disajikannya media ini dapat menjadi bekal bagi peserta didik di masyarakatnya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik dikondisikan dalam 3 kelompok yang terdiri dari masingmasing 8-9 Peserta didik secara heterogen Peserta didik diberikan stimulus dengan cara disajikan sebuah kasus berupa video peragaan pengurusan jenazah di mulai dari cara memandikan, mengkafankan, menyalatkan dan menguburkan peserta didik menyimak dan mengomentari video tersebut secara bergantian. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mendiskusikan dan mempresentasikan materi yang telah mereka buat berkaitan dengan tata cara pengurusan jenazah dalam kelas didampingi oleh guru. Peserta didik membuat skema permasalahan dari masalah di diskusikan tersebut kedalam bentuk mind maping sebagai tugas individu 	<p>30'</p> <p>5'</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Toleransi • Kerjasama • Peduli <p>MIA & IIS:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Interpersonal • Lingusitik • Logical Matematic • Kinestetik
---	----------------------	---

f. Peserta didik diberikan soal post test terkait materi yang sudah dipelajari.		
3. Kegiatan Penutup a. Peserta didik dan guru melakukan refleksi dan kesimpulan. b. Peserta didik diingatkan untuk mempelajari materi berikutnya c. Peserta didik disampaikan pesan moral d. Berdoa/Membaca Hamdalah		

D. Media / Sumber Belajar : Buku Fikih Toha Putra kelas X, handout, *pen tablet, mini whiteboard*

E. Penilaian :
Sikap Spiritual dan sosial: Mengamati nilai-nilai sikap spiritual dan sosial yang sudah dirumuskan di MA Pembangunan UIN

Pengetahuan : Indikator 3.2.4 -3.2.5 (Tes Tulis)

Keterampilan : Diskusi Kelompok, Lembar Kerja Hasil Diskusi

Jakarta, 18 Mei 2019

Mengetahui,

Ketua Konsorsium,

Guru Mata Pelajaran,

Ubay Baijuri, S.Pd.I

Yayat Hidayatul Muttaqin, S.Pd.I

Catatan :

1. Spesial Moment :
2. Kendala :
3. Ide-Ide baru yang dapat dikembangkan :

LAMPIRAN III

LEMBAR WAWANCARA

Narasumber : Yayat Hidayatul Muttaqin, S.Pd.I
Jabatan : Guru Fiqh Kelas 11
Hari/Tanggal : Selasa, 19 Oktober 2021
Waktu : 19.00 s.d.20.00 WIB
Tempat : Via Zoom Meeting

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana pandangan bapak/ibu terkait dengan <i>multiple intelligences</i> ? Seberapa penting menerapkan <i>multiple intelligences</i> itu dalam pembelajaran?	MI itu merupakan upaya untuk memberikan pelayanan kepada sekian banyak peserta didik yang memiliki kecerdasan yang berbeda, kita sebagai guru hendaknya bisa mengakomodir potensi-potensi mereka agar terus bisa belajar dengan baik. Sangat penting menerapkan MI, karena tidak ada manusia bodoh yang ada adalah manusia yang malas, setiap peserta didik memiliki kapasitas yang berbeda. Upaya guru adalah memberikan pelayanan agar pada saat belajar mereka bisa menikmati proses belajar tersebut.
2.	Dari berbagai jenis strategi pembelajaran seperti konstruktivistik, humanistik, kognitifistik, dan behavioristik, menurut bapak	Menurut saya, MI ini dikategorikan sebagai aliran humanistik karena memanusiakan anak yang sedang belajar, artinya mengakomodir sisi yang mereka miliki dalam proses pembelajaran. Selain itu MI ini dikategorikan

	<i>multiple intelligences</i> bisa dikatakan masuk kedalam ranah yang mana?	sebagai aliran behavioristik juga karena membimbing peserta didik berdasarkan pengalaman yang telah mereka miliki sebelumnya.
3.	Bagaimana ibu/bapak mengidentifikasi kecenderungan kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik?	Berawal dari data yang dimiliki oleh madrasah, jadi diawal masuk PPDB mereka dites MIR yang diselenggarakan oleh Madrasah. Hasil MIR tersebut disampaikan oleh Madrasah, kemudian dilaporkan hasil jenis kecerdasan anak tersebut. Cara saya dalam mengidentifikasi jenis kecerdasan mereka adalah dengan memancing mereka dengan suatu persoalan, jika responnya tanggap berarti kecerdasan linguistiknya tinggi karena senang diskusi, menanggapi dan sebagainya. Ketika pembelajaran berlangsung namun terdapat peserta didik yang pasif, maka dapat disimpulkan mereka memiliki jenis kecerdasan intrapersonal.
4.	Bagaimana tanggapan bapak/ibu terkait hubungan <i>multiple intelligences</i> dengan metode pembelajaran yang diterapkan saat pembelajaran berlangsung?	<i>Multiple intelligences</i> dengan metode pembelajaran memiliki keterkaitan dengan pembelajaran, dikarenakan sekolah kita berbasis <i>multiple intelligences</i> maka kami mengupayakan fasilitas yang menunjang metode pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung secara efektif. Adapun dalam pembelajaran menggunakan berbagai macam metode, ada saatnya memadukan metode yang

		<p>digunakan guru tidak sesuai dengan sebagian kecenderungan kecerdasan peserta didik karena bergantian dengan metode pembelajaran yang menyesuaikan sebagian kecenderungan peserta didik, walaupun begitu kami terus mencoba memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik.</p>
5.	<p>Bagaimana persiapan bapak/ibu sebelum merancang suatu metode dan pertimbangan memilih metode tersebut dalam pembelajaran saat pembelajaran berlangsung?</p>	<p>Guru terlebih dahulu mencari tahu gaya belajar peserta didik dalam suatu kelas. Setelah mengetahui jenis kecerdasan peserta didik melalui hasil MIR dan observasi dikelas, maka metode pembelajaran juga disesuaikan dengan tipikal belajar dan jenis kecerdasan tersebut. Jika dalam suatu kelas didominasi oleh peserta didik yang memiliki dominan kecerdasan intrapersonal atau pendiem maka biasanya saya menggunakan strategi pembelajaran PBL. Namun setiap pembelajaran tidak hanya menggunakan 1 metode pembelajaran, bisa digabung dengan metode pembelajaran lainnya, misal dengan mind mapping sehingga tugas peserta didik tersebut ditampilkan didinding kelas.</p>
6.	<p>Metode apa saja yang biasanya bapak/ibu terapkan dalam proses pembelajaran?</p>	<p>Dalam pembelajaran saya sering menggunakan diskusi karena fiqih itu lebih kepada prinsip pemahaman, jadi mau apapun metodenya peserta didik diharuskan baca terlebih dahulu. Setelah itu saya sering</p>

		menerapkan metode PBL, <i>jigsaw</i> , <i>Small Group Discussion (SGD)</i> , <i>Critical Incident</i> (Mengkritisi kejadian), <i>One Sentence Summary</i> (Kesimpulan Satu Kalimat), dan lain-lain disesuaikan dengan materi pembelajaran.
7.	Kegiatan pembelajaran apa saja yang bapak/ibu lakukan dalam mengembangkan berbagai kecerdasan dikelas?	Saya biasanya membagi peserta didik kepada beberapa kelompok untuk membahas 1 subbab materi pembahasan yang akan dipelajari, 1 kelompok tersebut mendalami materi tersebut serta menjelaskannya atau mempresentasikan didepan kelas kepada teman-temannya. Saya kasih kesempatan presentasi kelompok tersebut bebas cara penyampaianya, jadi medianya mereka yang menyiapkan yaitu dalam bentuk video pembelajaran, mind mapping dsb saat mempresentasikannya dikelas.
8.	Media apa saja yang biasanya bapak/ibu terapkan dalam proses pembelajaran serta mengembangkan potensi kecerdasan peserta didik?	Tentunya saya bisa secara aktif menggunakan media audio, visual dan audio-visual yang telah disediakan sekolah seperti proyektor, LCD, kertas asturo, ATK. Jadi prinsipnya belajar sambil bermain. Sekolah pun mendukung media pembelajaran fikih seperti alat peraga untuk materi pelajaran memandikan jenazah. Namun, saat pandemi berlangsung para guru terkendala media pembelajaran secara maksimal seperti yang

		dikelas, jadi selama pandemi berlangsung saya memaksimalkan pembelajaran melalui video pembelajaran dan PPT yang saya berikan.
9.	Apa sajakah sumber belajar yang bapak/ibu gunakan selain buku guru dan buku siswa?	Saya menggunakan buku guru dan buku siswa, buku fiqh kontemporer, ushul fiqh, dan sumber literatur lainnya. Kalau untuk pegangan siswa, mereka menggunakan buku siswa, KSKK madrasah dan modul yang kita buat sebagai pengetahuan tambahan.
10.	Apa saja pendukung dan penghambat dalam penerapan metode pembelajaran yang efektif sesuai dengan tipe kecerdasan peserta didik dalam proses pembelajaran yang bapak/ibu gunakan?	<p>Pendukung:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya inisiatif dan kerjasama antara peserta didik dan guru untuk sama-sama belajar mengembangkan potensi peserta didik itu sendiri. 2. Media yang dikembangkan guru betul-betul terakomodasi oleh peserta didik. 3. Untuk menerapkan metode berbasis <i>multiple intelligences</i>. <p>Penghambat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tipe kecerdasan peserta didik tersebut terlalu beragam, maka terkadang kita kesulitan menempatkan posisi yang tepat untuk menerapkan metode yang tepat sesuai jenis kecerdasan mereka semua. 2. Menyatukan anak dengan tipe kecerdasan interpersonal dengan intrapersonal, karena anak dengan kecerdasan interpersonal lebih nyaman belajar dengan teman sejawat

		sehingga anak dengan tipe belajar intrapersonal yang lebih nyaman belajar memahami dengan sendirinya terkadang merasa kurang maksimal.
11.	Dalam melaksanakan pembelajaran berbasis <i>multiple intelligences</i> , menurut bapak apa saja dampak positif dan dampak negatif dari pelaksanaan pembelajaran tersebut?	<p>Dampak positif:</p> <p>Peserta didik tentu dapat berbagai metode belajar yang dapat mereka gunakan sehingga dapat mengembangkan berbagai potensi kecerdasan yang mereka punya.</p> <p>Dampak negatif:</p> <p>Dampak negatif dari pembelajaran berbasis <i>multiple intelligences</i> ini saya rasa tidak ada, adapun disetiap pembelajaran terdapat <i>trial and error</i> itu biasa terjadi sebagai langkah awal dalam memulai pembelajaran yang tepat. Tugas kita sebagai guru adalah memberikan pelayanan pengajaran dengan semaksimal mungkin untuk mengembangkan kecerdasan mereka.</p>
12.	Bagaimana sistem evaluasi yang diterapkan pada mata pelajaran Fikih Kelas XI Pembangunan UIN Jakarta?	Untuk evaluasi kita mengacu kepada panduan evaluasi Madrasah Pembangunan Jakarta, yakni tugas mandiri kolaborasi produk yang menghimpun beberapa pelajaran (misalnya hasil produknya video yang terkandung beberapa KD materi berbagai materi pembelajaran), PH 1, PTS, dan PAS.
13.	Bagaimana cara bapak/ibu dalam menilai peserta didik	Dengan tes dan non tes bisa berupa tugas praktek. Kalau penilaian afektif sendiri kita

	sesuai dengan kemampuan kognitif, afektif, serta psikomotorik peserta didik?	menilai sikap apa yang sering muncul dari peserta didik tersebut. Jadi selama peserta didik tersebut tidak melakukan hal yang tidak baik, memberikan ide, tanggapan dan respon saat pembelajaran berlangsung, maka kriteria tersebut dapat kita jadikan penilaian afektif peserta didik tersebut. Untuk psikomotorik sendiri dapat dinilai dari hasil produk, kemampuan mempresesntasikan ataupun hasil tugas lainnya dapat kita jadikan penilaian psikomotorik peserta didik. Untuk remedial sendiri kita berikan peta persoalan umum, misal kita kasih persoalan kasus hukum fikih, mereka menganalisis solusi dari persoalan tersebut. Dari hasil analisis tersebut, saya bisa melihat apakah peserta didik tersebut sudah memahami atau belum.
14.	Apa saja pendukung dan penghambat dalam merencanakan serta melaksanakan penilaian mata pelajaran Fikih?	Pendukungnya peserta didik dapat mencermati masalah diluar yang sangat erat kaitannya dengan materi fikih yang dipelajari. Untuk penghambatnya, disaar remedial waktu mereka bentrok dengan kegiatan lainnya seperti bimbel sehingga kurang maksimal melaksanakan remedial tersebut. Solusinya kegaieran remedial sering kali mepet sebelum PAS.

Narasumber : Ahmad Shohibul Wafa ZA, M.Pd
Jabatan : Waka Bidang Kurikulum
Hari/Tanggal : Jumat, 22 Oktober 2021
Waktu : 09.30 s.d. 10.00 WIB
Tempat : Zoom Meeting

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai seberapa pentingnya teori <i>multiple intelligences</i> yang di masukkan ke dalam kurikulum sekolah?	<i>Multiple intelligences</i> ini berasal dari visi misi madrasah sebagai apresiasi berbagai potensi peserta didik. Tidak seperti sekolah lain yang <i>best input</i> yakni melaksanakan seleksi masuk sekolah, kami mengutamakan <i>best process</i> yang sejalan dengan <i>multiple intelligences</i> . Efek dari penerapan ini cukup bagus dengan menghasilkan <i>output</i> peserta didik yang berkualitas. Sehingga <i>multiple intelligences</i> ini penting juga diterapkan dalam kurikulum sekolah karena <i>multiple intelligences</i> ini memandang semua anak cerdas dengan jenis keceradasannnya masing-masing dan dapat berproses di sekolah tanpa diseleksi.
2.	Dari berbagai jenis strategi pembelajaran seperti konstruktivistik, humanistik, kognitifistik,	Humanistik, karena memanusiakan manusia karena yang metode belajar yang di eksplor disini adalah manusia itu sendiri.

	dan behavioristik, menurut bapak <i>multiple intelligences</i> bisa dikatakan masuk kedalam ranah yang mana?	
3.	Mengapa sekolah ini memilih untuk mengimplementasikan teori <i>multiple intelligences</i> dalam kurikulumnya?	Sesuai divisi misi kami, menerapkan apresiasi berbagai potensi peserta didik. Kalau dengan kurikulum <i>cambridge</i> dominan lebih banyak yang dieksplor adalah kecerdasan linguistik. Sedangkan sekolah ini mengcover semua jensi kecerdasan yang dimiliki peserta didik.
4.	Bagaimana ibu/bapak mengklasifikasikan kecenderungan kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik? Landasan indikator atau SOP apa yang disusun bidang kurikulum dalam menentukan kecerdasan peserta didik?	Dengan tes MIR. Beberapa guru di Madrasah Pembangunan dilatih untuk menginterview peserta didik dalam tes MIR, hasil interview akan diolah oleh lembaga MIR di Surabaya untuk penentuan hasil akhir jenis kecerdasan peserta didik tersebut. Dari hasil MIR, akan dibagi 2 kelas yang memiliki jenis kecerdasan dominan. Hal ini dilakukan agar memudahkan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang mereka pilih dalam proses pembelajaran berlangsung.
5.	Bagaimana cara sekolah ini mengembangkan penerapan pembelajaran berbasis <i>multiple intelligences</i> disetiap mata pelajarannya dan setiap tahunnya?	Kami menerapkan sosialisasi <i>multiple intelligences</i> kepada para guru, pelatihan <i>lesson plan</i> yang disisipkan <i>multiple intelligences</i> yang disesuaikan dengan metode pembelajarannya yakni misalnya ketika kecerdasan linguistik maka guru dapat

		menggunakan metode presentasi, maupun pelatihan pembuatan strategi pembelajaran. Untuk pelaksanaannya flexibel saja, minimal 1 tahun sekali ada pelatihan tersebut.
6.	Apa saja pendukung dan penghambat dalam pengimplementasian teori <i>multiple intelligences</i> ke dalam kurikulum sekolah?	Untuk pendukung sendiri, dari sekolah sendiri sangat mendukung karena sesuai visi dan misi sekolah, selain itu pengembangan <i>multiple intelligences</i> bagi guru juga didukung dengan adanya sosialisasi maupun pelatihan terkait dengan pengembangan <i>multiple intelligences</i> , dari insfrastuktur juga mendukung adanya <i>multiple intelligences</i> , kita juga masih bekerja sama dengan pakar <i>multiple intelligences</i> di Next Edu Surabaya. Untuk kendala sendiri, terkadang kurang maksimal dalam mengimplementasikan <i>multiple intelligences</i> dikarenakan terdapat beberapa guru yang masih menggunakan metode klasikal walaupun hanya sesekali saja, tetapi ini adalah suatu proses menuju <i>multiple intelligences</i> yang maksimal. 2 minggu sekali kami juga melaksanakan evaluasi proses pembelajaran kepada guru-guru. Ada evaluasi konsorsium rumpun guru ips, guru ipa, dan sebagainya.
7.	Menurut bapak apa saja dampak positif dan dampak	Dampak positifnya adalah anak senang belajar karena mereka belajar sesuai tipe kecerdasannya. Kalau untuk dampak negatif

	negatif dari pelaksanaan pembelajaran tersebut?	biasanya saat guru gantian menerapkan metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan tipe kecerdasannya mungkin anak itu memerlukan waktu yang lebih untuk memahami isi materi pelajaran tersebut.
--	---	---

Narasumber : Zakariya, MA
 Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah
 Hari/Tanggal : Kamis, 27 Oktober 2021
 Waktu : 13.30 s.d. 14.30 WIB
 Tempat : Madrasah Aliyah Madrasah Pembangunan UIN Jakarta

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	<p>Bagaimana pandangan bapak/ibu terkait dengan <i>multiple intelligences</i>?</p> <p>Seberapa penting menerapkan <i>multiple intelligences</i> itu dalam pembelajaran?</p>	<p>Dengan adanya <i>multiple intelligences</i> kita dapat mengapresiasi setiap jenis kecerdasan manusia sehingga bisa memaksimalkan kodrat manusia yang memiliki fitrahnya masing-masing. Dengan menerapkan <i>multiple intelligences</i> memudahkan guru dalam menentukan metode pembelajaran terbaik untuk peserta didik sesuai jenis kecerdasan mereka.</p>
2.	Sejak kapan MA Pembangunan UIN Jakarta mulai	<p>Pada tahun ajaran 2016/2017 diterapkan diseluruh jenjang madrasah di Madrasah Pembangunan.</p>

	mengimplementasikan teori <i>multiple intelligences</i> kedalam proses belajar mengajarnya?	
3.	Bagaimana kesesuaian antara visi, misi, dan tujuan sekolah dengan pengimplementasian teori <i>multiple intelligences</i> yang diterapkan dalam pembelajaran?	<i>Multiple intelligences</i> sangat sesuai visi misi sekolah ini, karena kita mengapresiasi semua anak dengan berbagai kecerdasan baik itu akademik maupun non akademik, karena semua anak adalah bintang dan semua anak adalah cerdas. Sehingga dalam penerimaan peserta didik baru tidak ada proses seleksi karena kita mementingkan <i>best process</i> daripada <i>best input</i> .
4.	Bagaimana cara sekolah mengidentifikasi kecerderungan kecerdasan pada peserta didik? Setelah mengetahuinya, apa yang dilakukan oleh sekolah?	Pada saat penerimaan peserta didik baru terdapat beberapa tahapan dalam mengidentifikasi kecerdasan peserta didik, yaitu tes akademik, baca Al-Qur'an, tes MIR untuk menentukan dominan suatu angkatan sekolah setelah itu dikelompokkan ke dalam 2 kelas. Setelah mengetahui jenis kecerdasan peserta didik, sekolah memberikan hasil tersebut kepada orang tua dan guru untuk merancang pembelajaran dikelas sesuai jenis kecerdasan didalam suatu kelas. Kami membagi menjadi 2 kelas rumpun, rumpun pertama yaitu kecerdasan linguistik, kinestetik, musikal, interpersonal sedangkan rumpun kedua naturalistik, matematis,

		<p>intrapersonal, spasial dan eksistensial. Dan setiap anak biasanya memiliki lebih dari satu tipe kecerdasan. Dan setiap anak bisa saja berubah tipe kecerdasannya, karena tipe kecerdasan peserta didik itu tidak permanen, sehingga dalam pembelajaran guru mengembangkan berbagai tipe kecerdasan dalam suatu kelas.</p>
5.	<p>Bagaimana kebijakan yang diberlakukan sekolah ini untuk menunjang pembelajaran berbasis <i>multiple intelligences</i>?</p>	<p>Setelah melihat kecenderungan peserta didik melalui MIR, sekolah menyediakan fasilitas yang menunjang untuk kegiatan pembelajaran serta bakat mereka seperti audio seperti speaker dalam kelas, studio band, dan lain-lain. Selain itu <i>best process</i> disini juga berperan dimana terdapat beberapa program diantaranya akhlatul karimah (baca quran, pengajian bulanan, motivasi akademik dan sebagainya), pengembangan akademik dan non akademik (lomba OSN, dan lomba-lomba akademik dan npn akademik lainnya), serta pengembangan minat dan bakat (literasi, apresiasi seni, <i>I Can Speak</i>, band, dan lainnya). Jadi ketiga program itu lengkap dunia dan akhirat. Untuk pelaksanaannya bisa setiap 2 minggu sekali untuk setiap program.</p>

6.	Apakah terdapat program atau kegiatan khusus bagi guru dalam meningkatkan pemahamannya untuk penerapan pembelajaran <i>multiple intelligences</i> di kelas?	Terdapat workshop yang berkaitan dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan jenis kecerdasan peserta didik pada saat itu. Selain itu diadakannya lomba-lomba guru untuk mengembangkan potensi guru tersebut.
7.	Bagaimana fasilitas yang disediakan sekolah dalam menunjang pengimplementasian kesembilan jenis <i>multiple intelligences</i> peserta didik dalam pembelajaran?	Disamping fasilitas perangkat penunjang yang sudah disediakan sekolah, fasilitas lain yang paling penting adalah guru, karena guru yang paling banyak menentukan keberhasilan peserta didik. Jika gurunya tidak memiliki kreativitas dalam mengarahkan peserta didik maka akan berdampak kepada peserta didik. Maka dari itu, guru disini juga sebagai pembelajar agar dapat meningkatkan potensinya dalam mengajar. Oleh karena kita mengimplementasikan <i>multiple intelligences</i> , maka apapun yang menunjang keperluan <i>multiple intelligences</i> tersebut harus kita sediakan tidak hanya perangkat tetapi juga guru yang berkualitas untuk support pengimplementasian <i>multiple intelligences</i> tersebut.
8.	Apa saja pendukung dan penghambat dalam pengimplementasian teori	Faktor pendukung nomor satu adalah guru-guru, yaitu penguatan pemahaman metode <i>multiple intelligences</i> bagi guru-guru adalah



	<i>multiple intelligences</i> dalam pembelajaran di sekolah?	faktor pendukung terealisasinya <i>multiple intelligences</i> dalam metode pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat itu sendiri adalah ketika guru sudah menerapkan metode sesuai jenis kecerdasan mereka, tetapi peserta didik tersebut belajarnya kurang maksimal seperti kurang semangat dan sebagainya.
9.	Apa yang membedakan pelaksanaan implementasi teori <i>multiple intelligences</i> dalam pembelajaran di MA Pembangunan UIN Jakarta dengan sekolah lain?	Dengan adanya <i>multiple intelligences</i> , penerimaan peserta didik baru disekolah ini membolehkan semua anak bisa sekolah disini apapun latar belakang mereka sesuai dengan visi misi kita, yakni menerapkan adanya <i>best process</i> dan <i>multiple intelligences</i> . Berbeda dengan sekolah lain yang banyak mengutamakan <i>best input</i> dengan melaksanakan seleksi pada penerimaan peserta didik barunya.

LAMPIRAN IV

Dokumentasi

NO	Kegiatan	Dokumentasi
1.	Wawancara dengan Guru Fikih	
2.	Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah dan Kurikulum	
3.	Wawancara dengan Kepala Sekolah	

4.	Gedung Sekolah MA Pembangunan UIN Jakarta	 
5.	Fasilitas Ruang Musik yang Disediakan Sekolah	

6.	Struktur Organisasi Sekolah	 <p>STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH PEMBANGUNAN UIN JAKARTA</p>
7.	Penguji MIR Mewawancarai Peserta Didik	

8. Sample Hasil Tes MIR
Peserta Didik

LAPORAN PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS MULTIPLE INTELLIGENCES RESEARCH

No Regi: B10-6573-7-2019
Nama : **[REDACTED]** Sekolah : **[REDACTED]**
Tempat & Tgl. lahir : **[REDACTED]** 17 Desember 2003 Tgl. Riset : 20-7-2019

KECERDASAN		POIN
Matematis - Logis (Cerdas Angka dan Logika)		3,7
Interpersonal (Cerdas Bergaul)		2,7
Spasial - Visual (Cerdas Gambar dan Ruang)		2,5
Unggah (Cerdas Bahasa)		2,4
Naturalis (Cerdas Alam)		2,2
Kepatuhan (Cerdas Gerak)		2,0
Musik (Cerdas Musik)		2,0
Intrapersonal (Cerdas Diri)		1,5

Keterangan Grafik
Mat. Logis: **[REDACTED]** Spasial: **[REDACTED]**
Interpersonal: **[REDACTED]** Intrapersonal: **[REDACTED]**
Musik: **[REDACTED]** Kepatuhan: **[REDACTED]**

DESKRIPSI Riset

- 1. Sistem Neurologis**
Responden mempunyai dominasi kekuatan "lobus of brain" pada kecerdasan yang mempunyai poin di atas 2.5 pada urutan tabel di atas (berwarna kuning).
Deskripsi kekuatan lobus of brain dapat dibaca pada Laporan Hasil MIR Semua Anak Bintang Bab 4 halaman 17 - 29.
- 2. Gaya Belajar**
Responden mempunyai dominasi "gaya belajar" pada kecerdasan yang mempunyai poin di atas 2.5 pada urutan tabel di atas (berwarna kuning).
Deskripsi dominasi gaya belajar dapat dibaca pada Laporan Hasil MIR Semua Anak Bintang Bab 5 halaman 31 - 36.
- 3. Metode Mengajar**
Responden akan merespon pembelajaran jika "metode mengajar" guru pada kecerdasan yang mempunyai poin di atas 2.5 pada urutan tabel di atas (berwarna kuning).
Deskripsi dominasi metode mengajar guru dapat dibaca pada Laporan Hasil MIR Semua Anak Bintang Bab 6 halaman 37 - 39.
- 4. Jenis Permainan yang Disarankan**
Responden akan tertarik kecerdasannya jika sering melakukan permainan yang cenderung melatih kecerdasan yang mempunyai poin di atas 2.5 pada urutan tabel di atas (berwarna kuning).
Deskripsi dominasi jenis permainan yang disarankan dapat dibaca pada Laporan Hasil MIR Semua Anak Bintang Bab 7 halaman 41 - 72.
- 5. Kegiatan Kreatif yang Disarankan**
Responden akan tertarik kecerdasannya jika sering melakukan kegiatan kreatif yang cenderung melatih kecerdasan yang mempunyai poin di atas 2.5 pada urutan tabel di atas (berwarna kuning).
Deskripsi dominasi kegiatan kreatif yang disarankan dapat dibaca pada Laporan Hasil MIR Semua Anak Bintang Bab 8 halaman 73 - 81.

Surabaya, 22 Juli 2019

Analis,

[REDACTED]

Pemegang Hak Cipta MIR Indonesia

No : C1020070017

Discovering Human's Multiple Intelligence
Graha Kober Agung Lt. 1 C3
3. Raya Hargono Indah Kav. A.131-132 Surabaya 60208
T. 031-8415222 E. info@mirindonesia.id

MIR Laporan Pemeriksaan Psikologi
Multiple Intelligence Research

LAPORAN PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS MULTIPLE INTELLIGENCES RESEARCH

No Regi: B10-6596-7-2019
Nama : **[REDACTED]** Sekolah : **[REDACTED]**
Tempat & Tgl. lahir : **[REDACTED]** 17 April 2004 Tgl. Riset : 20-7-2019

KECERDASAN		POIN
Spasial - Visual (Cerdas Gambar dan Ruang)		4,5
Matematis - Logis (Cerdas Angka dan Logika)		3,7
Intrapersonal (Cerdas Diri)		3,3
Musik (Cerdas Musik)		2,8
Interpersonal (Cerdas Bergaul)		2,7
Kepatuhan (Cerdas Gerak)		2,3
Unggah (Cerdas Bahasa)		2,1
Naturalis (Cerdas Alam)		1,4

Keterangan Grafik
Mat. Logis: **[REDACTED]** Spasial: **[REDACTED]**
Interpersonal: **[REDACTED]** Intrapersonal: **[REDACTED]**
Musik: **[REDACTED]** Kepatuhan: **[REDACTED]**

DESKRIPSI Riset

- 1. Sistem Neurologis**
Responden mempunyai dominasi kekuatan "lobus of brain" pada kecerdasan yang mempunyai poin di atas 2.5 pada urutan tabel di atas (berwarna kuning).
Deskripsi kekuatan lobus of brain dapat dibaca pada Laporan Hasil MIR Semua Anak Bintang Bab 4 halaman 17 - 29.
- 2. Gaya Belajar**
Responden mempunyai dominasi "gaya belajar" pada kecerdasan yang mempunyai poin di atas 2.5 pada urutan tabel di atas (berwarna kuning).
Deskripsi dominasi gaya belajar dapat dibaca pada Laporan Hasil MIR Semua Anak Bintang Bab 5 halaman 31 - 36.
- 3. Metode Mengajar**
Responden akan merespon pembelajaran jika "metode mengajar" guru pada kecerdasan yang mempunyai poin di atas 2.5 pada urutan tabel di atas (berwarna kuning).
Deskripsi dominasi metode mengajar guru dapat dibaca pada Laporan Hasil MIR Semua Anak Bintang Bab 6 halaman 37 - 39.
- 4. Jenis Permainan yang Disarankan**
Responden akan tertarik kecerdasannya jika sering melakukan permainan yang cenderung melatih kecerdasan yang mempunyai poin di atas 2.5 pada urutan tabel di atas (berwarna kuning).
Deskripsi dominasi jenis permainan yang disarankan dapat dibaca pada Laporan Hasil MIR Semua Anak Bintang Bab 7 halaman 41 - 72.
- 5. Kegiatan Kreatif yang Disarankan**
Responden akan tertarik kecerdasannya jika sering melakukan kegiatan kreatif yang cenderung melatih kecerdasan yang mempunyai poin di atas 2.5 pada urutan tabel di atas (berwarna kuning).
Deskripsi dominasi kegiatan kreatif yang disarankan dapat dibaca pada Laporan Hasil MIR Semua Anak Bintang Bab 8 halaman 73 - 81.

Surabaya, 22 Juli 2019

Analis,

[REDACTED]

Pemegang Hak Cipta MIR Indonesia

No : C1020070017

Discovering Human's Multiple Intelligence
Graha Kober Agung Lt. 1 C3
3. Raya Hargono Indah Kav. A.131-132 Surabaya 60208
T. 031-8415222 E. info@mirindonesia.id

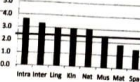
MIR Laporan Pemeriksaan Psikologi
Multiple Intelligence Research

LAPORAN PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS MULTIPLE INTELLIGENCES RESEARCH

No Regi: 850-8890-7-2019

Nama: [REDACTED] Sekolah: 1 PA PONDOKREJOAN LUNJUR JAWA TIMUR
Tempat & Tgl. lahir: 1 Jakarta, 12 March 2004 Tgl. Riset: 1 20-7-2019

KECERDASAN	POIN
Intersensornial (Cerdas Diri)	3.7
Intrapersonal (Cerdas Nergsu)	3.3
Lingualistik (Cerdas Bahasa)	3.0
Kinestetik (Cerdas Gerak)	3.0
Naturalis (Cerdas Alam)	3.0
Musik (Cerdas Musik)	2.5
Matematika - Logis (Cerdas Angka dan Logika)	1.8
Sosial - Visual (Cerdas Gambar dan Ruang)	1.5



Ungg Unggah: [REDACTED] Hst: Musik [REDACTED] Snt: Sosial - Visual
Jdr: Intrapersonal [REDACTED] Snt: Intrapersonal [REDACTED] Hst: Naturalis

DESKRIPSI RISEY

1. Sistem Neurologia

Responden mempunyai dominasi kekuatan 'lobus of brain' pada kecerdasan yang mempunyai poin di atas 2.5 pada urutan tabel di atas (berwarna kuning).

Deskripsi kekuatan lobus of brain dapat dibaca pada Laporan Hasil MIR *Semua Anak Bintang Bab 4 halaman 17 - 29*.

2. Gaya Belajar

Responden mempunyai dominasi 'gaya belajar' pada kecerdasan yang mempunyai poin di atas 2.5 pada urutan tabel di atas (berwarna kuning).

Deskripsi dominasi gaya belajar dapat dibaca pada Laporan Hasil MIR *Semua Anak Bintang Bab 5 halaman 31 - 36*.

3. Metode Mengajar

Responden akan merespon pembelajaran jika 'metode mengajar' guru pada kecerdasan yang mempunyai poin di atas 2.5 pada urutan tabel di atas (berwarna kuning).

Deskripsi dominasi metode mengajar guru dapat dibaca pada Laporan Hasil MIR *Semua Anak Bintang Bab 6 halaman 37 - 39*.

4. Jenis Permainan yang Disarankan

Responden akan terpantik kecerdasannya jika sering melakukan permainan yang cenderung melatih kecerdasan yang mempunyai poin di atas 2.5 pada urutan tabel di atas (berwarna kuning).

Deskripsi dominasi jenis permainan yang disarankan dapat dibaca pada Laporan Hasil MIR *Semua Anak Bintang Bab 7 halaman 41 - 72*.

5. Kegiatan Kreatif yang Disarankan

Responden akan terpantik kecerdasannya jika sering melakukan kegiatan kreatif yang cenderung melatih kecerdasan yang mempunyai poin di atas 2.5 pada urutan tabel di atas (berwarna kuning).

Deskripsi dominasi kegiatan kreatif yang disarankan dapat dibaca pada Laporan Hasil MIR *Semua Anak Bintang Bab 8 halaman 73 - 81*.

Surabaya, 22 Juli 2019

Analisis

MIRAN CHARTS
Pemegang Hak Cipta MIR Indonesia
No: C10200700017

Discovering Human's Multiple Intelligences
Graha Kebon Agung Lt. 1 C3
Jl. Raya Margasari Indah Kav. A.131-132 Surabaya 60238
T: 031-9415222 E: info@miran.co.id

MIR Laporan Pemeriksaan Psikologis
Multiple Intelligences Research

9. Suasana Ruang Kelas





UIN

LAMPIRAN IV

LEMBAR UJI REFERENSI

Nama : Nisriina Sufika




NIM : 11170110000063

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Implementasi Teori *Multiple Intelligences*: Kecerdasan Linguistik, Kecerdasan Ruang Visual Spasial, Dan Kecerdasan Interpersonal Dalam Pembelajaran Fikih Siswa Kelas X MA Pembangunan UIN Jakarta

Dosen Pembimbing : Marhamah Saleh, M.A

NO	Judul Referensi	Paraf Pembimbing
1.	Abdul Mukmin. <i>Manajemen Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence Konsep dan Implementasi di Sekolah</i> . Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2018.	
2.	Ace Suryadi., dkk., <i>Pendidikan untuk Transformasi Bangsa: Arah Baru Pendidikan untuk Perubahan Mental Bangsa</i> . Jakarta: Kompas, 2014.	
3.	Ahmad Nasuki. <i>Implementasi Teori Multiple Intelligence dalam Metode Pembelajaran Fikih di MTS Pembangunan UIN Jakarta</i> . Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.	


4.	Ahmad Rijali. "Analisis Data Kualitatif". <i>Jurnal Alhadharah</i> . Vol. 17. No. 33. 2018.	
5.	Al-Quran dan Terjemahannya (Edisi Penyempurnaan 2019). Lajnah Pentashihan Mushaf al-Quran: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.	
6.	Ardimen. "Pengembangan <i>Multiple Intelligence</i> Melalui Pembelajaran Integratif Berbasis <i>Games</i> (Model Integrasi Bimbingan dalam Proses Pembelajaran sebagai Upaya Mengembangkan Berbagai Potensi Kecerdasan Siswa)". <i>Jurnal Edukasi</i> . Vol. 2. No. 2. 2016.	
7.	Aslan. "Kajian Kurikulum Fiqih pada Madrasah Aliyah di Kabupaten Sambas Kalimantan Barat pada Masyarakat Perbatasan". <i>Madinah: Jurnal Studi Islam</i> . Vol. 5. No. 2. 2018.	
8.	Atikah Syamsi. "Pengembangan Pendekatan Pembelajaran Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> Bagi Mahasiswa S1 PGMI IAIN SNJ Cirebon". <i>Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan</i> . Vol. 1 No. 1. 2014.	
9.	Attamimi, Mahatir Afandi. dan Samad Umarella. " <i>Implementation Of The Theory Multiple Intelligences Inimprove Competence Of Learners On The Subjects Of Islamic Religious Educationin SMP Negeri 14 Ambon</i> ". <i>Jurnal al-iltizam</i> . Vol.4. No.1. 2019.	
10.	Dimiyati dan Mudjiono. <i>Belajar dan Pembelajaran</i> . Jakarta: Rineka Cipta, 2015.	
11.	Direktorat KSKK Madrasah. <i>Keputusan Menteri Agama</i> . tt: Kementrian Agama Republik Indonesia, 2019.	

12.	Diterjemahkan dari Julia Jasmine. <i>Metode Mengajar Multiple Intelligences</i> ; penerjemah Purwanto; editor Agus Salim. Bandung: Penerbit Nuansa, 2016.	
13.	Diterjemahkan dari Thomas Amstrong. <i>Kecerdasan Multipel di Dalam Kelas</i> ; Penerjemah: Dyah Widya Prabaningrum. Jakarta: PT Indeks, 2013.	
14.	Destriani. <i>Strategi Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Siswa (Studi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Rejang Lebong kelas XII Teknik Informatika Komputer)</i> , Skripsi IAIN Curup, pada tahun 2021.	
15.	Endang Kusniati. "Strategi Pembelajaran Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> ", <i>Nuansa: Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan</i> . Vol. 9. No. 2. 2016.	
16.	Evi Muafiah. "Strategi Pembelajaran <i>Multiple Intelligences</i> Di TK/RA Ponorogo". <i>Jurnal Thufula</i> . Vol. 4. No. 1. 2016.	
17.	Faizatul Lutfiyah., dan Wardani, Dian Kusuma. "Relevansi Teori <i>Multiple Intelligences</i> dengan Pendidikan Agama Islam Menurut Zakiah Daradjat di RA Terpadu Pojok Klitih Plandaan Jombang". <i>Journal of Education and Management Studies</i> . Vol. 2. No. 6. 2019.	
18.	Fransisca Valeria Sunartini. "Menggali Kemampuan Akademik Peserta Didik Melalui Aplikasi <i>Multiple Intelegrasi</i> dalam Proses Pembelajaran". <i>Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum</i> . Vol. 13. No. 1. doi: 10.21831/hum.v13i1.3323 . 2013.	
19.	Fery Muhamad Firdaus. "Model <i>Multiple Intelligences</i> untuk Meningkatkan Kreativitas Berpendapat Siswa dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas	

	dalam Pembelajaran IPS di SDN Sukahaji 1 Kabupaten Bandung)". <i>EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar</i> . Vol 4 No. 1. 2012.	
20.	Hairul Arifin. "Konsep <i>Multiple Intelligences System</i> pada Sekolah Menengah Pertama Al Washliyah 8 Medan dalam Perspektif Islam". <i>Jurnal EduTech</i> . Vol. 3 No. 1. 2017.	
21.	Hamzah Uno., dan Masri Kuadrat. <i>Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran</i> . Jakarta: Bumi Aksara, 2009.	
22.	Idi Warsah. "Pendidikan Keimanan Sebagai Basis Kecerdasan Sosial Peserta Didik: Telaah Psikologi Islami". <i>Jurnal Psikologi Islami: Psikis</i> . Vol. 4. No. 1. 2018.	
23.	Iim Imaniyah. "Strategi Pembelajaran <i>Multiple Intelligences</i> pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKA Biruni Babakan Ciwaringin Cirebon". <i>Edulead: Journal of Education Management</i> . Vol. 2 No. 2. 2020.	
24.	Imam al-Bukhâri, <i>Shahîh al-Bukhâri</i> . (Beirut: Dar Ibn Katsir_al-Yamâmah, 1987). Kitâb al-Janâiz. Bâb idzâ aslam al-shabiyyu fa mâta hal yushalli 'alaihi. Hadis Nomor 1293. Jilid I.	
25.	Imam Machali. "Dimensi Kecerdasan Majemuk dalam Kurikulum 2013". <i>Jurnal Insania</i> . Vol. 19. No. 1. 2014.	
26.	Isni Murdiyani. "Pembelajaran Biologi Menggunakan Metode E-Learning Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> pada Materi Sistem Gerak Manusia". <i>Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology</i> . Vol. 1. No. 1. 2012.	
27.	Iwan Kuswandi, dkk., "Kelas <i>Multiple Intelligences</i> Pesantren Modern di Madura", <i>Jurnal Inovasi Penelitian</i> . Vol. 1, No. 6. 2020.	

28.	Katni. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> ". <i>Jurnal Tarbawi</i> . Vol. 1. 2015.	
29.	Lukman Nulhakim., dan Liska Berlian. " <i>Investigation of Multiple Intelligence of Primary School Students</i> ". <i>Jurnal Inovasi Pendidikan IPA</i> . Vol. 6 No. 1. 2020.	
30.	Lukman Zain. <i>Pembelajaran Fiqih</i> . Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009.	
31.	Marhamah Saleh. "Strategi Pembelajaran Fiqh dengan <i>Problem-Based Learning</i> ." <i>JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran</i> . Vol. 14. No.1. 2013.	
32.	Muhammad Jafar Shodiq. dan Nafiatu Rasyidah. "Metode Pembelajaran Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Arab". <i>Jurnal Arabia</i> . Vol. 8. No. 1. 2017.	
33.	Muhammad Yaumi. dan Nurdin Ibrahim. <i>Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak</i> . Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.	
34.	Muh. Fitrah, dan Dr. Luthfiyah, <i>Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus</i> . Sukabumi: CV Jejak, 2017.	
35.	Munif Chatib. <i>Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia</i> . Jakarta: Mizan Group, 2009.	

36.	Muri Yusuf. <i>Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Gabungan</i> . Jakarta: Kencana, 2017.	
37.	Muskinul Fuad. "Teori Kecerdasan, Pendidikan Anak, dan Komunikasi dalam Keluarga", <i>Jurnal KOMUNIKA</i> . ISSN: 1978-1261. Vol. 6. No.1. 2012.	
38.	Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 000912 Tahun 2013. <i>Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab</i> . tt: Kementrian Agama Republik Indonesia, 2013.	
39.	Pupu Saeful Rahmat. "Penelitian Kualitatif". <i>Jurnal Equilibrium</i> : Januari-Juni 2009. Vol. 5 No. 9.	
40.	Reni Uswatun Hasanah. "Metode Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk (<i>Multiple Intelligences</i>) terhadap Siswa". <i>Jurnal Ibrahim</i> : 2018.	
41.	Resa Julianti Putri., Taopik Rahman., dan Qonita. "Penerapan Model Pembelajaran <i>Multiple Intelligences</i> untuk Menyiapkan Siswa di Era Super Smart Society 5.0". <i>Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan</i> . Vol. 3 No. 3. 2021.	
42.	Siti Rahmah. "Teori Kecerdasan Majemuk Howard Gardner Dan Pengembangannya pada Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Anak Usia Sekolah Dasar", <i>Jurnal Pendidikan Agama Islam</i> . Vol. 5. No. 1. 2008.	
43.	Siti Rohmah. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecerdasan Majemuk (<i>Multiple Intelegences</i>)", <i>Misykat al-Anwar Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat</i> . Vol. 27 No. 1. 2016.	
44.	Sukiati, <i>Metodologi Penelitian Sebuah Pengantar</i> . Medan: Manhaji, 2016.	

45.	Sugiyono, <i>Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D)</i> . Bandung: Alfabeta, 2015.	
46.	Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. <i>Kamus Besar Bahasa Indonesia</i> . Jakarta: Balai Pustaka: 2002.	
47.	Titin Nurhidayati. "Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> ". <i>Jurnal Pendidikan Agama Islam</i> . Vol. 3. No. 1. 2015.	
48.	Toni Pransiska. "Konsepsi Fitrah Manusia dalam Perspektif Islam dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam Kontemporer". <i>Jurnal Ilmiah Didaktika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta</i> . Agustus Vol. 17. No. 1. 2016.	

BIODATA PENULIS

Nisriina Sufika, lahir di Kulon Progo, 22 Maret 1999. Penulis memulai Pendidikan di TK Al Imaroh, SDN Danau Indah 01, MTs Al Imaroh, dan MA Al Imaroh dengan peminatan Ilmu Pengetahuan Alam. Setelah lulus dari Madrasah Aliyah, Penulis melanjutkan pendidikan Strata Satu (S1) pada tahun 2017 di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Penulis menyelesaikan kuliah Strata Satu (S1) pada tahun 2023.

Selama kuliah, Penulis aktif mengikuti organisasi, bekerja paruh waktu maupun bekerja *fulltime*. Pada tahun 2018, penulis bergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Himpunan Qari dan Qariah Mahasiswa (HIQMA) Universitas Islam Negeri UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan menjabat sebagai Staff maupun Koordinator Departemen Publikasi Relasi dan Dokumentasi selama tiga tahun dari 2019-2021. Di samping itu, penulis juga aktif mendalami bidang *Digital Creative* di salah satu *Agency Creative* dan Perusahaan Manufaktur FMCG.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan rasa syukur kepada Allah SWT. atas terselesaikannya skripsi yang berjudul Implementasi Teori *Multiple Intelligences*: Kecerdasan Linguistik, Kecerdasan Ruang Visual Spasial, Dan Kecerdasan Interpersonal Dalam Pembelajaran Fikih Siswa Kelas X MA Pembangunan UIN Jakarta. Semoga dengan skripsi ini dapat membawa kebermanfaatan bagi para guru maupun dunia Pendidikan di Indonesia.